

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS  
BERBASIS INTEGRASI ISLAM DAN SAINS PADA SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 1 BEJI PASURUAN

SKRIPSI

Oleh :  
Eka Puji Rahayu  
NIM. 14130009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MEI, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS  
BERBASIS INTEGRASI ISLAM DAN SAINS PADA SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 1 BEJI PASURUAN

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Eka Puji Rahayu  
NIM. 14130009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MEI, 2018

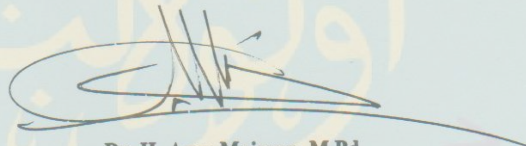
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS**  
**BERBASIS INTEGRASI ISLAM DAN SAINS PADA SISWA KELAS VII**  
**SMP NEGERI 1 BEJI PASURUAN.**

Oleh :

Eka Puji Rahayu  
NIM. 14130009

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA  
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS  
INTEGRASI ISLAM DAN SAINS PADA SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 1 BEJI PASURUAN

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
Eka Puji Rahayu (14130009)

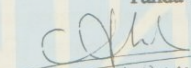
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal..... dan dinyatakan  
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang  
Ni'matuz Zuhro, M.Si  
NIP. 197312122006042 001

  
\_\_\_\_\_

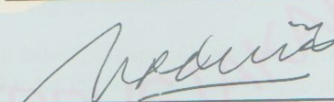
Sekretaris Sidang  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031 003

  
\_\_\_\_\_

Pembimbing  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031 003

  
\_\_\_\_\_

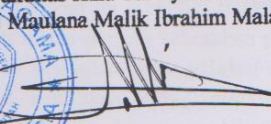
Penguji Utama  
Dr. H. M. Padil, M.Pd.I  
NIP. 196512051994031 003

  
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
\_\_\_\_\_  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031 003



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah ku ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya.

Sholawat yang tak kunjung henti dari lisan umatmu selalu saya dendangkan kepada Engkau Baginda Rasul akhir zaman Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Teruntuk Ayahanda Slamet Santoso dan Ibunda Tarwiyah yang telah menjadi motivator terbaik dalam hidup saya dan tidak pernah bosan mendoakan, membimbing dan tak pernah letih berjuang untuk hidup saya. Terimakasih atas semua kasih sayang, pengorbanan, do'a dan keridhoannya.

Adek saya (Mochammad Ilham) yang selalu membantu berupa tenaga dalam menyelesaikan skripsi saya.

Guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati yang tulus kepada saya.

Tak lupa sahabat-sahabat saya seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu menemani, memberikan motivasi dan berjuang bersama dalam meraih cita-cita untuk masa depan yang indah.

## MOTTO

*“Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan. Terus berkarya dan  
bekerjalah yang membuat kita berharga”*

*(Alm. KH. Abdurrahman Wahid)*

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

*Artinya: Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS: Al-Insyiroh 94:5-6 )*

*Kesempurnaan Hanya Milik Allah SWT semata*

*(Eka Puji Rahayu)*

*“Ketahuilah bahwa pikiran dan hati kita ini bisa menjadi obat dan bisa menjadi  
sumber penyakit, tergantung bagaimana cara kita mengelolanya”*

*(KH. Agus Ali Masyhuri)*



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eka Puji Rahayu Malang, 23 Mei 2018

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eka Puji Rahayu  
NIM : 14130009  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Integasi Islam dan Sains pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003



### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Eka Puji Rahayu

NIM. 14130009

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Integrasi Islam dan Sains pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan*”

Shalawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Rasullullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut yang setia. Sejalan dengan terselesainya Skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segalam kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam penelitian ini.
3. Dr. Alfiana Yuli Efati, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus validator desain/ media modul.
4. Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si, selaku validator materi/ isi pengembangan modul.
5. Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd, selaku validator bahasa pengembangan modul.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. M. Samsul Huda, S.Pd, M.M, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Beji Pasuruan beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
8. Dra. Rubiati, selaku guru pamong IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan sekaligus sebagai ahli validasi pembelajaran.
9. Seluruh siswa/i kelas VII-K di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan yang sudah bersedia belajar menggunakan modul dan memberi saran komentar yang beragam.
10. Serta semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir akhir skripsi ini. Atas jasa-jasa penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Malang, 23 Mei 2018

Penulis

Eka Puji Rahayu

NIM. 14130009

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ه	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أني = ay

أو = û

إني = Î



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Pengembangan.....	9
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian.....	16
Tabel 3.1 Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase Rata-rata.....	88
Tabel 3.2 Kriteria Kemenarikan Bahan Ajar.....	89
Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi.....	92
Tabel 4.2 Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Materi.....	94
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Desain.....	95
Tabel 4.4 Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Desain.....	96
Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	97
Tabel 4.6 Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Bahasa.....	98
Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran di Kelas VII.....	99
Tabel 4.8 Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Pembelajaran.....	100
Tabel 4.9 Profil Siswa Uji Perorangan.....	101
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Uji Perorangan.....	101
Tabel 4.11 Profil Siswa Uji Kelompok Kecil.....	103
Tabel 4.12 Hasil Penilaian Uji Kelompok Kecil.....	103
Tabel 4.13 Hasil Penilaian Uji Lapangan.....	105
Tabel 4.14 Hasil Validasi Ahli Materi Setiap Komponen.....	108
Tabel 4.15 Hasil Validasi Ahli Desain Setiap Komponen.....	110
Tabel 4.16 Hasil Validasi Ahli Bahasa Setiap Komponen.....	112
Tabel 4.17 Hasil Validasi Ahli Praktisi Pembelajaran Setiap Komponen.....	114
Tabel 4.18 Hasil Penilaian Uji Perorangan Setiap Komponen.....	116
Tabel 4.19 Hasil Penilaian Uji Kelompok Kecil Setiap Komponen.....	118

Tabel 4.20 Hasil Penilaian Uji Lapangan Setiap Komponen.....	120
Hasil 4.21 Hasil Perhitungan Uji-t.....	122
Hasil 4.22 Perbandingan $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$ .....	124



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i> .....	107
Gambar 4.2 Perbaikan pada Peta Konsep.....	125
Gambar 4.3 Penambahan <i>Ice Breaking</i> .....	125
Gambar 4.4 Pergantian Jelajah Nusantara dengan Percakapan Siswa.....	126
Gambar 4.5 Penambahan Sumber Ayat Al-Qur'an.....	126
Gambar 4.6 Perbaikan Soal Latihan.....	127
Gambar 4.7 Perbaikan Tabel di Zaman Tersier.....	127
Gambar 4.8 Perbaikan Gambar dalam Materi Modul.....	128
Gambar 4.9 Perbaikan Soal Evaluasi pada Akhir Bab.....	128
Gambar 4.10 Perbaikan Ukuran Font dalam Modul.....	129
Gambar 4.11 Penambahan Gambar dalam Modul.....	129
Gambar 4.12 Perbaikan Ukuran Font dalam Modul.....	130
Gambar 4.13 Perbaikan Spasi.....	130
Gambar 4.14 Perbaikan Jelajah Nusantara.....	131
Gambar 4.15 Perbaikan Tabel di Zaman Tersier.....	131
Gambar 5.1 <i>Cover</i> .....	135
Gambar 5.2 Kata Pengantar.....	136
Gambar 5.3 Daftar Isi.....	137
Gambar 5.4 Peta Konsep.....	137
Gambar 5.5 Rangkuman Materi.....	138
Gambar 5.6 Evaluasi.....	139
Gambar 5.7 Daftar Pustaka.....	140

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANLITERASI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG MASALAH.....</b>	<b>1</b>
<b>B. RUMUSAN MASALAH.....</b>	<b>6</b>
<b>C. TUJUAN PENGEMBANGAN.....</b>	<b>7</b>
<b>E. ASUMSI PENGEMBANGAN.....</b>	<b>8</b>
<b>F. RUANG LINGKUP PENGEMBANGAN.....</b>	<b>9</b>
<b>G. SPESIFIKASI PRODUK.....</b>	<b>10</b>
<b>I. DEFINISI OPERASIONAL.....</b>	<b>14</b>
<b>J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
<b>A. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
<b>1. HAKIKAT BAHAN AJAR.....</b>	<b>17</b>
<b>2. HAKIKAT MODUL.....</b>	<b>27</b>
<b>3. HAKIKAT ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI SMP/MTs .....</b>	<b>43</b>



4.	HAKIKAT INTEGRASI ISLAM DAN SAINS .....	49
5.	HAKIKAT MODUL IPS BERBASIS INTEGRASI ISLAM DAN SAINS	52
6.	HAKIKAT HASIL BELAJAR.....	53
B.	KERANGKA BERFIKIR .....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>64</b>
A.	JENIS PENELITIAN .....	64
B.	MODEL PENGEMBANGAN.....	65
C.	PROSEDUR PENGEMBANGAN .....	66
D.	UJI COBA PRODUK .....	72
E.	PROSEDUR PENELITIAN .....	83
<b>BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....</b>		<b>86</b>
A.	PENYAJIAN DATA UJI COBA.....	86
1.	Validasi Ahli Materi .....	86
2.	Validasi Ahli Desain/ Media Pembelajaran .....	88
3.	Validasi Ahli Bahasa.....	90
4.	Validasi Ahli Praktisi Pembelajaran IPS di Kelas VII .....	93
5.	Uji Coba Perorangan ( <i>One on One</i> ) .....	95
6.	Uji Coba Kelompok Kecil ( <i>Small Group Evaluation</i> ).....	96
7.	Uji Lapangan ( <i>Field Evaluation</i> ) .....	98
8.	Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	100
B.	ANALISA DATA.....	101
1.	Hasil Analisa Data Ahli Validasi Materi/ Isi Pembelajaran .....	101
2.	Hasil Analisa Data Ahli Validasi Desain/ Media Pembelajaran .....	103
3.	Hasil Analisa Data Ahli Validasi Bahasa .....	105
4.	Hasil Analisa Data Ahli Validasi Praktisi Pembelajaran IPS kelas VII...107	
5.	Hasil Analisa Data Uji Coba Perorangan ( <i>one on one</i> ).....	109
6.	Hasil Analisa Data Uji Coba Kelompok Kecil ( <i>Small Group Evaluation</i> )111	
7.	Hasil Analisa Data Uji Lapangan ( <i>Field Evaluation</i> ).....	113
8.	Hasil Analisa Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	116
C.	REVISI PRODUK .....	119
1.	Revisi Produk oleh Ahli Materi.....	119

2.	Revisi Produk oleh Ahli Desain/ Media Pembelajaran.....	123
3.	Revisi Produk oleh Ahli Bahasa .....	124
4.	Revisi Produk oleh Ahli Praktisi Pembelajaran IPS di Kelas VII .....	125
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>126</b>
A.	KAJIAN PRODUK YANG TELAH DIREVISI.....	126
1.	Kajian Aspek Desain Pengembangan Modul IPS Berbasis Integrasi Islam dan Sains.....	126
2.	Analisis Efektivitas dan Kemenarikan Modul IPS Berbasis Integrasi Islam dan Sains.....	134
B.	SARAN PEMANFAATAN, DESIMINASI, DAN PENGEMBANGAN PRODUK LEBIH LANJUT.....	135
1.	Saran untuk Pemanfaatan.....	135
2.	Saran untuk Desiminasi.....	136
3.	Saran untuk Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>138</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## ABSTRAK

Rahayu, Eka Puji. 2018. *Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Integrasi Islam dan Sains pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

**Kata Kunci:** Modul, Integrasi Islam dan Sains, Hasil Belajar

Pengembangan modul IPS berbasis integrasi Islam dan sains di SMP Negeri 1 Beji ini didasarkan pada intinya bahwa: pertama, belum ditemukan bahan ajar IPS yang mempunyai konsep integrasi Islam dan sains. Kedua, belum tersedianya bahan ajar yang membimbing siswa untuk memperoleh konsep IPS sebagai sarana menambah keyakinan siswa terhadap Allah SWT. Ketiga, hasil belajar IPS beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Tujuan pengembangan ini adalah untuk: (1) mendesain pengembangan modul IPS berbasis Islam dan sains materi kondisi geografi dan penduduk pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan, (2) menjelaskan keefektifan penggunaan modul IPS berbasis Islam dan sains materi kondisi geografi dan penduduk untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan.

Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Desain, Development, Implementation, Evaluation*). Penjelasan tingkat kemenarikan modul digunakan angket yang diuji di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan, siswa kelas VII pada kelas eksperimen. Sedangkan dalam menjelaskan pengaruh modul terhadap peningkatan hasil belajar siswa menggunakan desain eksperimen *pre-test post-test control grup desain*.

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa, (1) spesifikasi modul IPS berbasis integrasi Islam dan sains berupa media cetak. Modul ini dikembangkan dengan menggunakan dalil-dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan yang diterbitkan oleh Kementrian Agama RI. Hasil belajar yang sesuai dengan pemebelajaran modul ini ditujukan untuk mencapai KI, KD yang ada dalam kurikulum 2013 dan sebagai sarana siswa untuk menambah keyakinan mereka terhadap Allah SMT melalui integrasi dengan dalil Al-Qur'an; (2) efektifitas dan kemenarikan modul IPS berbasis integrasi Islam dan sains pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan menunjukkan bahwa modul ini memiliki tingkat kelayakan, efektivitas, dan kemenarikan yang tinggi dan sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini dibuktikan dari hasil validasi ahli materi tingkat kelayakan 84%, validasi ahli media tingkat kelayakan 71%, validasi ahli bahasa tingkat kelayakan 95%, validasi ahli pembelajaran tingkat kelayakan 90%. Hasil uji lapangan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan menunjukkan bahwa tingkat efektivitas yang tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui hasil perhitungan *independent sample t-test* diperoleh  $t_{hitung}=14,210$  dan  $t_{tabel}=2,0322$ . Oleh karena itu  $t_{hitung}>t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## ABSTRACT

Rahayu, Eka Puji. 2018. *The Development of Social Science Learning Module Based on Islamic Integration and Science towards Students Class VII Beji Pasuruan 1 Junior High School*. Thesis, The Department of Social Science Education, The Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

**Key Words:** Module, Islamic Integration and Science, Learning Result

---

The development of social science module based on Islamic integration and science in Beji 1 Junior High School based on the core value that: one, there is no social science module based on Islamic integration and science. Two, there is no module guiding the students to get social science concept as a media to enhance student's faith towards Allah SWT. Three, the social science learning result for some students are still below KKM score.

The purpose of this development is for: (1) Designing the development of social science module based on Islam and science in materials of civic and geography condition towards students class VII Beji Pasuruan 1 Junior High School, (2) Explaining the effectivity of social science module's use based on Islam and science in materials of civic and geography condition to enhance the learning result of students class VII Beji Pasuruan 1 Junior High School Pasuruan District.

This thesis uses research approach and development or *Research and Development* (R&D) with development model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). The explanation of module interesting level uses survey which is tested in Beji 1 Pasuruan Junior High School, students class VII as experiment class. Meanwhile, in the way of explaining the influence of module towards the learning result uses experiment design *pre-test post-test control grup design*.

The development result shows that, (1) Specific social science module based on Islamic integration and science in the form of printed media, this module is developed by using Al-Quran verses sources which is published by The Ministry of Religion of Indonesia Republic. The learning result which is proper with this kind of learning module is shown by the achievement of KI, KD which are in 2013 curriculum and as a media for the students towards Allah SWT through Al-Quran verses, (2) Effectivity and interesting social science module based on Islamic integration and science towards students class VII Beji 1 Pasuruan Junior High School shows that this modul has eligibility, effectivity and interesting high level and has been appropriate to the need of users. This is proved from the validation of appropriate level 84%, validation from media eligibility 71%, validation from language mastery 95%, validation from learning mastery eligibility 90%. The field experiment towards students class VII Beji 1 Pasuruan Junior High School shows that the effectivity result is high. This is shown through



counted result *independent sample t-test* got  $t_{hitung}=14,210$  and  $t_{tabel}=2,0322$ . Therefore the  $t_{hitung}>t_{tabel}$ , thus  $H_0$  is refused and  $H_a$  is accepted.



## المستخلص

راهايو، إيكافوجي. 2018. تنمية القرار الدراسي لمادة العلوم الاجتماعية المتأسس على الدمج بين الإسلام والعلوم في التلاميذ من صف الثاني بمدرسة بجي الأولى المتوسطة الحكومية باسوروان. بحث جامعي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج أغوس ميمون، الماجستير

**الكلمات الرئيسية:** القرار الدراسي، الدمج بين الإسلام والعلوم، نتائج التعليم

تنمية القرار الدراسي لمادة العلوم الاجتماعية المتأسس على الدمج بين الإسلام والعلوم في التلاميذ من صف الثاني بمدرسة بجي الأولى المتوسطة الحكومية باسوروان تتأسس على: الأول، لم يوجد القرار الدراسي لمادة العلوم الاجتماعية المتأسس على الدمج بين الإسلام والعلوم؛ والثاني، لم تتوفر المواد الدراسية التي تهدي التلاميذ لنيل المفهوم من مادة العلوم الاجتماعية كوسيلة لتزويد إيمانهم بالله؛ الثالث، نتائج التعليم لدى بعض التلاميذ لم تحصل على النتائج المرجوة.

تهدف هذه التنمية إلى: (1) تصميم تنمية القرار الدراسي لمادة العلوم الاجتماعية المتأسس على الدمج بين الإسلام والعلوم في الأحوال الجغرافية والمجتمع في التلاميذ من صف الثاني بمدرسة بجي الأولى المتوسطة الحكومية باسوروان؛ (2) بيان فعالية استخدام القرار الدراسي المتأسس على الدمج بين الإسلام والعلوم في الأحوال الجغرافية والمجتمع لترقية نتائج التعليم لدى التلاميذ من صف الثاني بمدرسة بجي الأولى المتوسطة الحكومية باسوروان.

استخدم هذا البحث المدخل البحثي والإيمائي (R&D) بنموذج التنمية ADDIE (التحليل، التصميم، الإنماء، التطبيق، والتقويم). وبيان جودة القرار باستخدام الاستطلاع المختبر في مدرسة بجي الأولى المتوسطة الحكومية باسوروان للتلاميذ من صف الثاني بالفصل التجريبي. أما شرح الآثار من القرار الدراسي إلى نتائج التعليم لدى التلاميذ باستخدام التصميم التجريبي تصميم مراقبة المجموعة بالاختبار التمهيدي والاختبار النهائي.

أما نتائج هذا البحث هي: (1) نوع القرار الدراسي المتأسس على الدمج بين الإسلام والعلوم هو الوسائل المطبوعة. ينتمي هذا القرار بتعاون الشواهد القرآنية التي صدرتها وزارة الشؤون الدينية بإندونيسية. نتائج التعليم المناسبة بطريقة هذا القرار تهدف إلى نيل KI، KD التي تشمل

في المنهج الدراسي لعام 2013 وكالوسيلة للتلاميذ لتزديد إيمانهم بالله عبر الدمج بالشواهد القرآنية؛ (2) فعالية القرار الدراسي لمادة العلوم الاجتماعية المتأسس على الدمج بين الإسلام والعلوم في التلاميذ من صف الثاني بمدرسة بجي الأولى المتوسطة الحكومية باسوروان وجودتها تدل على أن هذا القرار لائق، وفعال، ويملك جودة عالية ويناسب بالاحتياجات عند المستخدمين. ويدل على هذه النتائج تصديق أرباب المواد لدرجة اللياقة يبلغ على عدد 84 في المائة، وتصديق أرباب الوسائل لدرجة اللياقة يبلغ على عدد 71 في المائة، وتصديق أرباب اللغة لدرجة اللياقة يبلغ على عدد 95 في المائة، وتصديق أرباب التعليم لدرجة اللياقة يبلغ عدد 90 في المائة. ونتيجة الاختبار الميداني للتلاميذ من صف الثاني بمدرسة بجي الأولى المتوسطة الحكومية باسوروان تدل على ارتفاع درجة الفعالية. ودليل هذه النتيجة هي نتيجة الحساب بطريقة الاختبار للعينة المستقلة بوجود  $t_{hitung} = 14,210$  و  $t_{tabel} = 20,322$ . لذلك،  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ، ثم  $H_0$  مرفوض و  $H_a$  مقبول

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan mulai tahun ajaran 2013/2014 ini lebih menekankan pada pendidikan karakter. Melalui pengembangan kurikulum 2013 diharapkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang dapat ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa lain dalam peraturan global.<sup>1</sup>

Bahan ajar sebagai salah satu media pembelajaran, mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai acuan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bagi siswa, bahan ajar menjadi bahan acuan yang diserap isinya dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi pengetahuan. Sedangkan bagi guru, bahan ajar menjadi salah satu acuan penyampaian ilmu kepada siswa.<sup>2</sup>

Pada saat mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak

---

<sup>1</sup> Mulyasa E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.6-7.

<sup>2</sup> Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm.2.

didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang diambil oleh guru dalam pengajaran.<sup>3</sup>

Terkait dengan pengembangan bahan ajar sebagai salah satu upaya inovatif dan kreatif di bidang pendidikan, banyak hal sesungguhnya yang mempengaruhi kualitas suatu program pendidikan diantaranya seperti kualitas siswa, kualitas guru, ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas, sarana, pengelolaan, dan sebagainya. Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan, bahan ajar dalam berbagai jenisnya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dalam sudut pandang teknologi pendidikan, bahan ajar berbagai bentuknya dikategorikan sebagai bagian dari media pembelajaran.<sup>4</sup>

Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Menurut Belawati<sup>5</sup>, bahan ajar dikelompokkan tiga macam yaitu bahan ajar cetak, noncetak, dan bahan ajar display. Jenis bahan ajar cetak yang dimaksud adalah modul, buku ajar, handout, dan lembar kerja siswa. Satu diantaranya modul yang merupakan bahan ajar yang menjadikan pembelajaran lebih efektif, efisien, dan relevan.<sup>6</sup> Peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan modul adalah sebagai fasilitator, bukan lagi sebagai pihak yang mendominasi dalam pembelajaran,

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamilah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 5.

<sup>4</sup> Arief S Sadiman, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6.

<sup>5</sup> Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm. 2.

<sup>6</sup> M. Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 224.



sehingga pembelajaran lebih terpusat pada siswa.<sup>7</sup> Tjipto<sup>8</sup>, mengungkapkan keunggulan yang diperoleh jika belajar menggunakan modul adalah siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri. Di samping itu pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Terkait dengan modul pengembangan salah satu mata pelajaran yang perlu dikembangkan lagi adalah IPS. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya, baik menemukan lagi atau menemukan sesuatu yang baru. Pada kenyataannya, proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi saja tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkannya untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, terutama IPS tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di kelas.<sup>9</sup>

Pembelajaran IPS yang mempelajari ilmu-ilmu sosial, telah ada di al-Qur'an yang mana terdapat pada surat al-Maidah ayat 48, yang berbunyi:

---

<sup>7</sup> Andi Pratowo, *Pengembangan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm.108.

<sup>8</sup> Tjipto Utomo, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 72.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2008), hlm.1.

Artinya:

*“ Dan kami telah turunkan kepadamu al-Qur’an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka belumlahlah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselihkan itu”*

Ayat di atas menggambarkan ummah wahidah sebagai kondisi yang tidak terjadi, namun jika Allah menghendaki dia dapat saja menjadikan manusia sebagai ummah wahidah, namun Allah hendak menguji manusia terhadap pemberiannya. Ayat di atas menggambarkan pula bahwa perbedaan-perbedaan yang ada di masa yang sekarang dapat memicu terjadinya kompetisi dalam kebaikan. Dari ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa ummah wahidah mengandung makna bahwa manusia walaupun memiliki perbedaan satu sama lain, baik dalam segi persepsi, ide dan pemikiran serta keinginan dan harapan yang merupakan sebab terjadinya konflik, namun pada dasarnya mereka bisa bersatu dan menjadi ummah wahidah yang bersatu untuk mencapai tujuan, harapan dan keinginan bersama, karena pada dasarnya mereka memiliki lebih banyak persamaan daripada perbedaan. Akan tetapi akan kecenderungan manusia dalam menyikapi konflik sering kali mengarah ke arah negatif, maka perlu ada penengah agar konflik yang terjadi tidak meruncing kearah perpecahan umat.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terlepas pada kehidupan sosial. Manusia disebut sebagai makhluk sosial karena manusia tidak bisa berdiri sendiri melainkan setiap apa yang dilakukan selalu membutuhkan orang lain untuk kemakmuran hidupnya. Setiap manusia juga mempunyai watak dan karakter yang berbeda-beda, oleh sebab itu manusia dikatakan unik. Perbedaan-perbedaan inilah yang akan menimbulkan dampak positif dan dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah peran al-Qur'an sangat penting sebagai pedoman berpijak dan alat penengah untuk orang-orang yang terjebak dalam suatu masalah sosial.

Berdasarkan fakta di atas, maka penting adanya integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran IPS di kelas. Selain siswa dituntut untuk mampu menguasai pembelajaran secara kognitif tetapi akan lebih baiknya lagi pembelajaran tersebut di selingi dengan nuansa islami yaitu dengan ayat-ayat al-Qur'an yang mendukung siswa lebih bertaqwa. Ayat-ayat al-Qur'an ini juga memberikan manfaat untuk penerapan ilmu pengetahuan sosial di kehidupan sehari-hari kepada orang lain dan keluarga.

Pengembangan bahan ajar berbasis integrasi Islam dan Sains ini dilakukan di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan yang mana mempunyai alasan yaitu belum adanya modul IPS yang berbasis Islam dan sains dalam pembelajaran di kelas. Disana para guru hanya mengandalkan buku ajar teks yang mana sudah disediakan oleh pemerintah dan tidak menambahi bahan ajar yang lainnya untuk menambah pengetahuan siswa siswi di SMP Negeri 1 Beji.

Adanya modul IPS berbasis integrasi Islam dan sains ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPS khususnya di kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan. Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum 2013 tapi penggunaan kurikulum ini tidak menyeluruh. Di kelas VIII dan XI masih menggunakan kurikulum KTSP. Jadi bisa disimpulkan modul IPS yang dihasilkan nantinya untuk kelas VII adalah modul IPS dengan kurikulum 2013 berbasis integrasi Islam dan sains untuk meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Modul IPS berbasis Integrasi Islam dan sains Materi Kondisi Geografi dan Penduduk untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan ”**. Diharapkan melalui pengembangan bahan ajar berupa modul IPS berbasis integrasi Islam dan sains ini dapat meningkatkan keefektivan hasil belajar siswa.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis Islam dan sains pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan ?
2. Bagaimana keefektifan penggunaan modul pembelajaran IPS berbasis Islam dan sains pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan?

3. Bagaimana hasil dari pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis integrasi Islam dan Sains pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan?

### **C. TUJUAN PENGEMBANGAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan pengembangan sebagai berikut:

1. Mendesain pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis Islam dan sains pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan
2. Menjelaskan keefektifan penggunaan modul pembelajaran IPS berbasis Islam dan sains pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan
3. Menjelaskan hasil dari pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis integrasi Islam dan Sains pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan

### **D. MANFAAT PENGEMBANGAN**

Penelitian ini memberikan hasil berupa produk bahan ajar modul IPS materi kondisi geografi dan penduduk pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini, lembaga sekolah diharapkan bisa selalu memberikan sarana dan prasarana untuk siswa dalam menunjang hasil belajar. Selain itu sekolah juga diharapkan dapat memberikan seminar-seminar, workshop, kuliah tamu tentang pengembangan bahan ajar agar kualitas guru semakin meningkat.



## 2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya hasil pengembangan dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengembangan bahan ajar yang ada di Indonesia. Khususnya, pengembangan modul pada mata pelajaran IPS yang mana dapat mengembangkan pembelajaran IPS di kelas sehingga bahan ajar yang diberikan tidak hanya buku pegangan siswa dan guru saja.

## 3. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian yang dilakukan, penulis berharap akan menambah pengetahuan dalam mengembangkan bahan ajar yang ada yang ada di lembaga sekolah tertentu. Dengan hasil penelitian pengembangan ini, akan sangat membantu dalam pengalaman membuat bahan ajar yang nantinya akan menjadi bekal dalam masa depan ketika sudah terjun langsung menjadi seorang pendidik.

## E. ASUMSI PENGEMBANGAN

Beberapa asumsi yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Dengan adanya hasil dari penelitian ini yaitu berupa produk bahan ajar berupa modul IPS berbasis Islam dan sains materi kondisi geografi dan penduduk pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan, siswa dapat belajar secara mandiri dan lebih cepat dengan tidak menghilangkan unsur-unsur Islam didalamnya. Selain itu produk bahan ajar berupa modul IPS ini dapat meningkatkan keefektifan hasil belajar ketika kegiatan belajar

mengajar di kelas sedang berlangsung dan mengurangi rasa bosan pada minat baca siswa untuk materi pembelajaran IPS.

2. Perlu dikembangkan bahan ajar berupa modul berbasis integrasi Islam dan sains di kalangan para guru khususnya pada mata pelajaran IPS. Modul berbasis integrasi Islam dan sains ini berguna bukan hanya untuk meningkatkan hasil belajar para siswa tapi juga karakter ukhuwah islamiyah secara tidak langsung akan terbentuk pada diri siswa masing-masing.
3. Guru bidang studi masih kesulitan dalam mengembangkan materi IPS khususnya materi kondisi geografi dan penduduk pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan dengan menggunakan pembelajaran berbasis integrasi Islam dan sains.

## F. RUANG LINGKUP PENGEMBANGAN

**Tabel 1.1 Ruang Lingkup Pengembangan**

<b>Variabel Pengembangan</b>	<b>Sub Variabel Pengembangan</b>
Pengembangan Bahan Ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan Ajar Cetak               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Modul IPS SMP/MTs</li> <li>b. Materi Kondisi Geografi dan Penduduk</li> <li>c. Berbasis Integrasi Islam dan Sains</li> </ol> </li> </ol>
Hasil Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor Eksternal               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondisi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil belajar</li> <li>b. Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran</li> </ol> </li> <li>2. Faktor Internal               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam cacat jasmani.</li> <li>b. Perbedaan kondisi psikologis yang berbeda-beda.</li> </ol> </li> </ol>

## **G. SPESIFIKASI PRODUK**

Spesifikasi produk bahan ajar berupa modul yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Produk bahan ajar yang berupa modul ini diperuntukkan untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan
2. Materi-materi didalam modul diberikan dengan tambahan dalil-dalil al-Qur'an dimana pada pembelajaran sebelumnya masih belum ada
3. Hasil dari produk bahan ajar ini yang berupa modul dapat menambah pengetahuan siswa dan bagi guru dapat menambah wawasan untuk mengembangkan bahan ajar di kelas

## **H. ORISINALITAS PENELITIAN**

Dari peneliti Neny Qurrota A'yun, Alfanika Riono, Benny Angga Permadi, Rena Magda Mega Sylvia, dan Yusimuna Fatimiyah dapat diambil persamaan dengan penelitian yang saja tulis yaitu: (1) Pengembangan bahan ajar cetak, (2) Model pengembangan ADDIE, (3) Dilatar belakangi karena masih belum tercapainya nilai sesuai KKM.

Sedangkan perbedaan dari peneliti Neny Qurrota A'yun, Alfanika Riono, Benny Angga Permadi, Rena Magda Mega Sylvia, dan Yusimuna Fatimiyah yaitu: (1) Produk yang dihasilkan tidak hanya modul saja, (2) Perbedaan pengembangan mata pelajaran dan jenjang sekolah, (3) Penggunaan karakteristik modul yang berbeda, (4) Tempat penelitian.

Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis /jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Skripsi, Neny Qurrota A'yun, Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Kompetensi Dasar Memelihara Lingkungan Alam Dan Buatan Di Sekitar Rumah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa III-A SDN Dadaprejo 1 Batu, 2014.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian dan pengembangan</li> <li>2. Untuk meningkatkan hasil belajar</li> <li>3. Model ADDIE</li> <li>4. Mata pelajaran IPS</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM)</li> <li>2. Materi memelihara lingkungan alam dan buatan</li> <li>3. Produk buku berbasis Sains Teknologi Masyarakat</li> <li>4. Tempat penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM)</li> <li>2. Materi memelihara lingkungan alam dan buatan</li> <li>3. Produk buku berbasis Sains Teknologi Masyarakat</li> <li>4. Tempat penelitian</li> </ol>
2	Skripsi, Alfani Riono, Pengembangan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian dan pengembangan</li> <li>2. Untuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk berupa majalah anak</li> <li>2. Mata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk berupa majalah anak</li> <li>2. Mata</li> </ol>

	Ajar Fiqih Model Majalah Anak Materi Thaharah Untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2, 2016.	meningkatkan hasil belajar	pelajaran agama islam 3. Model Borg & Gall 4. Tempat penelitian	pelajaran agama islam 3. Model Borg & Gall 4. Tempat penelitian
3	Tesis, Benny Angga Permadi, Pengembangan modul IPA berbasis integrasi Islam dan Sains untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI MIN Seduri Mojokerto, 2016.	1. Penelitian dan pengembangan 2. Produk berupa modul 3. Berbasis islam dan sains 4. Untuk meningkatkan hasil belajar 5. Model ADDIE	1. Mata pelajaran yang dikembangkan 2. Tempat penelitian	1. Mata pelajaran yang dikembangkan 2. Tempat penelitian
4	Skripsi, Rena Maqda Mega Silviya, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Integrasi Islam-Sains Tema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) untuk Meningkatkan	1. Penelitian dan pengembangan 2. Integrasi islam dan sains	1. Tujuan penelitian untuk pemahaman siswa 2. Pembelajaran tematik 3. Mata pelajaran 4. Jenjang pendidikan 5. Tempat penelitian	1. Tujuan penelitian untuk pemahaman siswa 2. Pembelajaran tematik 3. Mata pelajaran 4. Jenjang pendidikan 5. Tempat



	n Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Bunulrejo 2 Malang, 2016			penelitian
5	Skripsi, Yusimuna Fatimiyah, Pengembang an Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Berintegrasi Islam Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi di MI Miftahul Ulum Malang, 2017.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian dan pengembangan</li> <li>2. Tujuan untuk melihat perubahan hasil belajar siswa</li> <li>3. Mata Pelajaran IPS</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model Borg &amp; Gall</li> <li>2. Produk Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif</li> <li>3. Jenjang Pendidikan</li> <li>4. Integrasi Islam</li> <li>5. Tempat penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model Borg &amp; Gall</li> <li>2. Produk bahan ajar berbasis multimedia interaktif</li> <li>3. Jenjang pendidikan</li> <li>4. Integrasi islam</li> <li>5. Tempat penelitian</li> </ol>

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwasannya memang setiap penelitian memiliki orisinalitas masing-masing. Berdasarkan kelima penelitian yang telah disebutkan maka, posisi penelitian “*Pengembangan Modul IPS Berbasis Integrasi Islam dan Sains untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan*” tidak memiliki persamaan yang persis atau signifikan dengan hasil penelitian yang terdahulu.

## I. DEFINISI OPERASIONAL

Merujuk pada variabel yang diteliti maka dianggap perlu untuk mendefinisikan beberapa istilah dalam penelitian ini:

1. Pengembangan adalah proses menerjemah spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu. Proses penerjemahan spesifikasi desain tersebut meliputi identifikasi masalah, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran dan evaluasi keefektifan, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran.
2. Bahan Ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan ajar tertulis maupun bahan ajar tidak tertulis.
3. Pengembangan bahan ajar adalah pengembangan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.
4. Modul pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.
5. Pembelajaran IPS adalah proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

6. Integrasi Islam dan Sains adalah upaya pembauran antara wawasan islam (berdasarkan al-Qur'an dan Al-Hadist) dengan sains hingga menjadi kesatuan ilmu yang utuh.
7. Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dialami pada diri seseorang sebagai hasil belajar dan dapat diamati dan diukur melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Suatu hasil belajar dapat dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tugas atau test pada setiap akhir pembelajaran.

#### **J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Agar dalam penulisan ini mudah untuk dipahami dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini penulis cantumkan sistematika pembahasan

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, asumsi pengembangan, ruang lingkup pengembangan, spesifikasi produk, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yaitu terdiri dari hakikat bahan ajar, hakikat modul, hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), hakikat integrasi islam dan sains, dan hakikat hasil belajar.

Bab III Metode Penelitian, yaitu terdiri dari jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan (meliputi tahap analisis situasi awal, tahap pengembangan rancangan bahan ajar, tahap penulisan bahan ajar, dan tahap penilaian bahan ajar), dan uji coba produk (meliputi desain uji coba,

subyek uji coba, jenis data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data).

Bab IV Hasil Pengembangan, yaitu terdiri dari penyajian data uji coba, analisa data, dan revisi produk.

Bab V Penutup, yaitu terdiri dari kajian produk yang telah direvisi dan saran pemanfaatan, desiminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. HAKIKAT BAHAN AJAR

###### a. Pengertian Bahan Ajar

Menurut *National Centre for Competency Based Training* dalam buku Andi Prastowo, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.<sup>10</sup>

Kemudian, ada pula yang berpendapat bahwa bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pandangan-pandangan tersebut juga dilengkapi oleh Pannen (2001) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari sumber lain dalam *website*

---

<sup>10</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm.16.



dikmenjur.net, diperoleh pengertian yang lebih aplikatif bahwa bahan ajar atau materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup>

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Atas dasar definisi ini bahan ajar dapat pula diartikan sebagai seperangkat fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan atau generalisasi yang dirancang secara khusus untuk memudahkan pengajaran. Secara lebih sempit bahan ajar juga biasanya disebut sebagai materi pembelajaran. Materi pembelajaran dengan demikian dapat dikatakan sebagai program yang disusun guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap pembelajaran yang diturunkan dari kurikulum yang berlaku.<sup>12</sup>

Sebuah bahan ajar yang baik juga memiliki beberapa karakteristik khusus. Jika karakteristik ini diikuti, apa yang diajarkan akan menjadi

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 17.

<sup>12</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 263.

masukannya yang bermakna. Beberapa karakteristik tersebut sebagaimana dikutip dalam buku Yunus Abidin adalah sebagai berikut.<sup>13</sup>

1. Mencerminkan satu sudut pandang yang modern atas mata pelajaran dan penyajiannya.
2. Menyediakan satu sumber yang teratur dan bertahap.
3. Menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi.
4. Menyediakan aneka model, metode, dan sarana pengajaran.
5. Menyajikan fiksasi awal bagi tugas dan latihan.
6. Menyajikan sumber bahan evaluasi dan remedial.

b. Fungsi Bahan Ajar

Kembali kepada persoalan utama, yaitu tentang pentingnya pembuatan bahan ajar, maka ada dua klasifikasi utama fungsi bahan ajar sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

- a) Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain:<sup>14</sup>

- 1) menghemat waktu pendidik dalam mengajar,

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 267

<sup>14</sup> Diknas dalam Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 24-25.

- 2) mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator,
  - 3) meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif,
  - 4) sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik; serta
  - 5) sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
- b) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain:<sup>15</sup>
- 1) peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain;
  - 2) peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki;
  - 3) peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing;
  - 4) peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri;
  - 5) membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri; dan
  - 6) sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan

---

<sup>15</sup> Diknas dalam Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 25.

substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

## 2. Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, fungsi dalam pembelajaran individual, dan fungsi dalam pembelajaran kelompok.

### a) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:<sup>16</sup>

- 1) sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, peserta didik bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan pendidik dalam mengajar); dan
- 2) sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.

### b) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain:<sup>17</sup>

- 1) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran;
- 2) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi; serta
- 3) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.

---

<sup>16</sup> Diknas dalam Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 25-26.

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 26.

c) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:<sup>18</sup>

- 1) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang perang orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri; dan
- 2) Sebagai bahan pendukung bahan ajar yang utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bahan ajar memiliki fungsi penting bagi pembelajaran. Beberapa fungsi bahan ajar tersebut adalah sebagai berikut.<sup>19</sup>

1. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
2. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/ dikuasainya.
3. Alat evaluasi pencapaian/ penguasaan hasil pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Ibid, hlm. 26.

<sup>19</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 263-264.



### c. Manfaat Bahan Ajar

Adapun manfaat atau kegunaan pembuatan bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kegunaan bagi pendidik dan kegunaan bagi peserta didik.

#### 1. Kegunaan bagi pendidik

Setidaknya, ada tiga kegunaan pembuatan bahan ajar bagi pendidik, diantaranya sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a) pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- b) bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat.
- c) menambah penghasilan bagi pendidik jika hasil karyanya diterbitkan.

#### 2. Kegunaan bagi peserta didik

Apabila bahan ajar tersedia secara bervariasi, inovatif dan menarik, maka paling tidak ada tiga kegunaan bahan ajar bagi peserta didik, diantaranya sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;
- b) Peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik; dan

---

<sup>20</sup> Diknas dalam Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 27.

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 27-28.

c) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

d. Unsur-Unsur Bahan Ajar

Setidaknya, ada enam komponen yang perlu kita ketahui berkaitan dengan unsur-unsur tersebut, sebagaimana diuraikan dalam penjelasan berikut.

1. Petunjuk belajar

Komponen pertama ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Di dalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.<sup>22</sup>

2. Kompetensi yang akan dicapai

Maksud komponen kedua ini adalah kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Sebagai pendidik, kita harus menjelaskan dan mencantumkan dalam bahan ajar yang kita susun tersebut dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Diknas dalam Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 28.

<sup>23</sup> Ibid, hlm. 29

### 3. Informasi pendukung

Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik pun akan semakin komprehensif.<sup>24</sup>

### 4. Latihan-latihan

Komponen keempat ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan terkuasai secara matang.<sup>25</sup>

### 5. Petunjuk kerja atau lembar kerja

Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah satu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah procedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya. Misalnya, petunjuk praktik mata pelajaran IPA di MI untuk observasi pertumbuhan kecambah di laboratorium.<sup>26</sup>

### 6. Evaluasi

Komponen terakhir ini merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah

---

<sup>24</sup> Andi Pratowo, Ibid, hlm.29.

<sup>25</sup> Ibid, hlm.29.

<sup>26</sup> Ibid, hlm.29-30.

pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, kita dapat mengetahui efektivitas bahan ajar yang kita buat ataupun proses pembelajaran yang kita selenggarakan pada umumnya. Jika kemudian dipandang masih banyak peserta didik yang belum menguasai, maka diperlukan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pembelajaran.<sup>27</sup>

#### e. Pengembangan Bahan Ajar

Dalam praktik pengembangannya, untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, pengembangan bahan ajar yang dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa langkah teknis pengembangan bahan ajar yakni (1) analisis terhadap KI-KD, (2) analisis sumber belajar, dan (3) penentuan jenis bahan ajar. Analisis KI-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar. Dari hasil analisis ini akan dapat diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu dan jenis bahan ajar mana yang dipilih.

Sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan bahan ajar perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya.

---

<sup>27</sup> Andi Pratowo, *Ibid*, hlm.30.

Caranya adalah menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan. Pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Sehingga bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik. Jenis dan bentuk bahan ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber bahan sebelumnya.<sup>28</sup>

## 2. HAKIKAT MODUL

### a. Pengertian Modul

Dalam buku *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar* yang diterbitkan oleh Diknas, modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sementara, dalam pandangan lainnya, modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru. Dengan demikian, sebuah modul harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fungsi pendidik. Jika pendidik mempunyai fungsi menjelaskan sesuatu, maka modul harus

---

<sup>28</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 269-270.



mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya.<sup>29</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* juga ditemukan pengertian yang hampir serupa bahwa modul adalah kegiatan belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru atau dosen pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan dan alat untuk penilaian, serta pengukuran keberhasilan peserta didik dalam penyelesaian pelajaran.<sup>30</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa yang dimaksud modul adalah satu unit program kegiatan belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan hal-hal sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. Tujuan-tujuan instruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya;
2. Topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar;
3. Tujuan-tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh siswa;
4. Pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan;
5. Kedudukan dan fungsi satuan (modul) dalam kesatuan program yang lebih luas;

---

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 104.

<sup>30</sup> Ibid, hlm.104-105.

<sup>31</sup> St Vembrianto dalam Andi Prastowo *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 105.

6. Peranan guru di dalam proses belajar mengajar;
7. Alat-alat dan sumber yang akan dipakai;
8. Kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan;
9. Lembaran-lembaran kerja yang harus diisi murid; dan
10. Program evaluasi yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses belajar ini.

Sementara itu, dalam buku Andi Prastowo yang mengutip dari Surahman mengatakan bahwa modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perorangan (*self instructional*); setelah peserta menyelesaikan satu satuan dalam modul, selanjutnya peserta dapat melangkah maju dan mempelajari satuan modul berikutnya. Sedangkan modul pembelajaran, sebagaimana yang dikembangkan di Indonesia, merupakan suatu paket bahan pembelajaran (*learning materials*) yang membuat deskripsi tentang tujuan pembelajaran, lembaran petunjuk pengajar atau instruktur yang menjelaskan cara mengajar yang efisiensi, bahan bacaan bagi peserta, lembaran kunci jawaban pada lembar kertas kerja peserta, dan alat-alat evaluasi pembelajaran.<sup>32</sup>

Adapun kelebihan pembelajaran dengan modul yaitu: (a) modul dapat memberikan umpan balik sehingga pembelajar mengetahui kekurangan mereka dan segera melakukan perbaikan, (b) dalam modul

---

<sup>32</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 105-106.

ditetapkan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga kinerja siswa belajar terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran, (c) modul yang didesain menraik, mudah untuk dipelajari, dan dapat menjawab kebutuhan tentu akan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar, (d) modul bersifat fleksibel karena materi modul dapat dipelajari oleh siswa dengan cara dan kecepatan yang berbeda, (e) kerjasama dapat terjalin karena dengan modul persaingan dapat diminimalisir dan antara pembelajar dan pembelajaran, dan (f) remidi dapat dilakukan karena modul memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk dapat menemukan sendiri kelemahannya berdasarkan evaluasi yang diberikan.<sup>33</sup>

Selain memiliki kelebihan, menurut Morrison, Ross, & Kemp bahwasannya modul memiliki beberapa kekurangan, yaitu: (1) interaksi antarsiswa berkurang sehingga perlu jadwal tatap muka atau kegiatan kelompok, (2) pendekatan tunggal menyebabkan monoton dan membosankan karena itu perlu permasalahan yang menantang terbuka dan bervariasi, (3) kemandirian yang bebas menyebabkan siswa tidak disiplin dan menunda mengerjakan tugas karena itu perlu membangun budaya belajar dan batasan waktu, (4) perencanaan harus matang, memerlukan kerjasama tim, memerlukan dukungan fasilitas, media, sumber dan lainnya, serta (5) persiapan materi memerlukan biaya yang lebih mahal bila dibandingkan dengan metode ceramah.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Jurnal Pendidikan Matematika Volume 9-Nomor 2, Desember 2014, (161-174), *Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>34</sup> Ibid, Jurnal Pendidikan Matematika Volume 9-Nomor 2, Desember 2014, (161-174).

## b. Fungsi Modul

Sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai berikut.<sup>35</sup>

1. Bahan ajar mandiri. Maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.
2. Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka. Sementara, fungsi penjelas sesuatu tersebut juga melekat pada pendidik. Maka dari itu, penggunaan modul bisa berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator/ pendidik.
3. Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul, peserta dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, modul juga sebagai alat evaluasi.
4. Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik,

---

<sup>35</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 107-108.

maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

### c. Jenis-Jenis Modul

#### 1. Menurut Penggunaannya

Dilihat dari penggunaannya, modul terbagi menjadi dua macam, yaitu modul untuk peserta didik dan modul untuk pendidik. Modul untuk peserta didik berisi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan modul untuk pendidik berisi petunjuk pendidik, tes akhir modul, dan kunci jawaban tes akhir modul.<sup>36</sup>

#### 2. Menurut Tujuan Penyusunannya

Jenis modul lainnya dikemukakan oleh Vembrianto. Ia mengatakan bahwa menurut tujuan penyusunannya, modul dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu modul inti (modul dasar) dan modul pengayaan.

##### a) Modul Inti

Modul inti adalah modul yang disusun dari kurikulum dasar yang merupakan tuntutan dari pendidikan dasar umum yang diperlukan oleh seluruh warga negara Indonesia. Modul pengajaran ini merupakan hasil penyusunan dari unit-unit program yang disusun menurut tingkat (kelas) dan bidang studi (mata pelajaran).

Adapun unit-unit program itu sendiri diperoleh dari hasil

---

<sup>36</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 110-111.



penjabaran kurikulum dasar. Sedangkan kurikulum dasar disusun guna memberikan pendidikan dasar umum untuk semua sekolah dasar dan menengah. Dan, perlu kita pahami bahwa program pendidikan minimum yang meliputi tujuan-tujuan pendidikan yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan fisik dan intelektual, serta sikap adalah pendidikan dasar umum tersebut.<sup>37</sup>

#### b) Modul Pengayaan

Modul pengayaan adalah modul hasil dari penyusunan unit-unit program pengayaan yang berasal dari program pengayaan yang bersifat memperluas (dimensi horizontal) dan atau memperdalam (dimensi vertikal) program pendidikan dasar yang bersifat umum tersebut. Modul ini disusun sebagai bagian dari usaha untuk mengakomodasi peserta didik yang telah menyelesaikan dengan baik program pendidikan dasarnya mendahului teman-temannya.<sup>38</sup>

#### d. Unsur-Unsur Modul

Di samping struktur modul semacam itu, ada struktur modul lain yang dikemukakan oleh para pakar, dua diantaranya disampaikan oleh Surahman dan Vembrianto.

##### 1. Struktur Modul Menurut Surahman

---

<sup>37</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 111-112.

<sup>38</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 111-112.

Dalam pandangan Surahman, ternyata modul dapat disusun dalam struktur sebagai berikut.<sup>39</sup>

a) Judul modul

Bagian ini berisi tentang nama modul dari suatu mata kuliah tertentu.

b) Petunjuk umum

Bagian ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, meliputi:

- 1) Kompetensi dasar,
- 2) Pokok bahasan,
- 3) Indikator pencapaian,
- 4) Referensi (diisi petunjuk dosen tentang buku-buku referensi yang dipergunakan)
- 5) Strategi pembelajaran (menjelaskan pendekatan, metode, langkah yang dipergunakan dalam proses pembelajaran),
- 6) Lembar kegiatan pembelajaran,
- 7) Petunjuk bagi mahasiswa untuk memahami langkah-langkah dan materi perkuliahan, dan
- 8) Evaluasi.

c) Materi modul

---

<sup>39</sup> Ibid, hlm. 113-114.

Bagian ini berisi penjelasan secara rinci tentang materi yang dikuliahkan pada setiap pertemuan.

d) Evaluasi semester

Evaluasi ini terdiri atas evaluasi tengah semester dan akhir semester dengan tujuan untuk mengukur kompetensi mahasiswa sesuai materi kuliah yang diberikan.

2. Struktur Modul Menurut Vembrianto

Menurut pandangan Vembrianto, unsur-unsur modul yang sedang dikembangkan di Indonesia meliputi tujuh unsur sebagai berikut.

a) Rumusan tujuan pengajaran yang eksplisit dan spesifik

Tujuan pengajaran ini dirumuskan dalam bentuk tingkah laku peserta didik. Tiap-tiap rumusan tujuan melukiskan tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik setelah menyelesaikan tugas mereka dalam mempelajari suatu modul. Rumusan tujuan pengajaran ini tercantum pada dua bagian, yaitu:

- 1) Lembaran kegiatan peserta didik, untuk memberitahukan kepada peserta didik tingkah laku yang diharapkan dari mereka setelah mereka berhasil menyelesaikan modul.
- 2) Petunjuk pendidik (untuk guru/dosen/instruktur), untuk memberitahukan kepada pendidik tentang tingkah laku atau

pengetahuan peserta didik yang seharusnya telah mereka miliki setelah mereka merampungkan modul yang bersangkutan.<sup>40</sup>

b) Petunjuk untuk pendidik

Petunjuk untuk pendidik ini berisi keterangan tentang bagaimana pengajaran itu dapat diselenggarakan secara efisien. Bagian ini juga berisi penjelasan tentang macam-macam kegiatan yang mesti dilakukan oleh kelas, waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul yang bersangkutan, alat-alat pelajaran dan sumber yang harus dipergunakan, prosedur evaluasi, serta jenis alat evaluasi yang dipergunakan.<sup>41</sup>

c) Lembaran kegiatan peserta didik

Lembaran ini memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi dalam lembaran kegiatan peserta didik tersebut disusun secara khusus sedemikian rupa, sehingga dengan mempelajari materi tersebut, tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam modul dapat tercapai. Dalam lembaran kegiatan ini dicantumkan pula kegiatan-kegiatan (pengamatan, percobaan, dan sebagainya) yang harus dilakukan oleh peserta didik. Di dalamnya dapat pula dicantumkan buku-buku yang harus dipelajari peserta didik sebagai pelengkap materi yang terdapat di dalam modul.<sup>42</sup>

d) Lembaran kerja bagi siswa

---

<sup>40</sup> St Vembrianto dalam Andi Prastowo *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 114-115.

<sup>41</sup> Ibid, hlm. 115.

<sup>42</sup> Andi Prastowo, Ibid, hlm. 115-116.

Materi pelajaran dalam lembar kegiatan disusun sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengikuti proses belajar. Dalam lembaran kegiatan tersebut, kita dapat mencantumkan pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah yang harus dijawab serta dipecahkan oleh peserta didik. Sementara itu, lembaran kerja yang menyertai kegiatan peserta didik digunakan untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah tersebut. Pada lembaran kegiatan, peserta didik dilarang membuat coretan apa pun, karena buku modul itu akan digunakan oleh para peserta didik lainnya di waktu- waktu yang akan datang. Semua kegiatan peserta didik dilakukan pada kertas lembaran kerja.<sup>43</sup>

e) Kunci lembaran siswa

Materi pada modul tidak saja disusun agar peserta didik senantiasa aktif memecahkan masalah-masalah melainkan juga dibuat agar peserta didik dapat mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. Oleh karena itu, pada tiap-tiap modul selalu disertakan kunci lembaran kerja.

Kadang-kadang, kunci lembaran kerja ini telah tersedia pada buku modul, dan terkadang kunci tersebut harus diminta kepada pendidik. Dengan adanya kunci itu, peserta didik dapat memeriksa ketepatan hasil pekerjaan mereka. Peserta didik berkesempatan memeriksa dan mengoreksi kembali apabila mereka membuat

---

<sup>43</sup> Ibid, hlm. 116.



kesalahan-kesalahan dalam pekerjaan mereka. Dengan adanya kunci tersebut, terjadi konfirmasi dengan segera terhadap jawaban-jawaban mereka yang benar dan koreksi dengan segera terhadap jawaban-jawaban mereka yang keliru. Itulah yang dimaksud dengan *reinforcement* langsung atas respon-respon peserta didik.<sup>44</sup>

f) Lembaran evaluasi

Perlu kita ketahui bahwa lembaran evaluasi yang berupa tes dan rating scale, evaluasi pendidik terhadap tercapai atau tidaknya tujuan yang dirumuskan pada modul oleh peserta didik, ditentukan oleh hasil test akhir yang terdapat pada lembaran evaluasi tersebut, dan bukannya oleh jawaban-jawaban peserta didik yang terdapat pada lembar kerja. Para peserta didik yang malas, yang hanya menyalin kunci jawaban dalam lembaran kerjanya, akan segera sadar bahwa tanpa belajar, ia tidak akan siap menghadapi tes akhir yang diberikan oleh pendidik. Landasan evaluasi dan kuncinya ini senantiasa disimpan oleh pendidik sendiri.<sup>45</sup>

g) Kunci lembaran evaluasi

Dalam hal ini, tes dan *rating scale* yang tercabtum pada lembaran evaluasi disusun oleh penulis modul yang bersangkutan. Sedangkan *item-item* tes tersebut disusun dan dijabarkan dari rumusan-rumusan tujuan pada modul. Oleh sebab itu, dari hasil jawaban peserta didik terdapat teks tersebut dapat diketahui

---

<sup>44</sup> Andi Prastowo, Ibid, hlm. 116-117.

<sup>45</sup> Andi Prastowo, Ibid, hlm. 117.

tercapai atau tidaknya tujuan yang dirumuskan pada modul yang bersangkutan. Dan, kunci jawaban tes serta *rating scale* tersebut juga disusun oleh penulis.<sup>46</sup>

#### e. Langkah-Langkah Penyusunan Modul

Dalam menyusun sebuah modul, ada empat tahapan yang mesti kita lalui, yaitu analisis kurikulum, penentuan judul-judul modul, pemberian kode modul, dan penulisan modul.

##### 1. Analisis Kurikulum

Tahap pertama ini bertujuan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar. Dalam menentukan materi, analisis dilakukan dengan cara melihat inisi materi yang diajarkan serta kompetensi dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki oleh peserta didik (*critical learning outcomes*).<sup>47</sup>

##### 2. Menentukan Judul Modul

Setelah analisis kurikulum selesai dilakukan, tahapan berikutnya yaitu menentukan judul-judul modul. Untuk menentukan judul modul, maka kita harus mengacu kepada kompetensi-kompetensi dasar atau materi pokok yang ada di dalam kurikulum. Satu kompetensi dapat dijadikan sebagai judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar. Sedangkan besarnya kompetensi dapat diseleksi, antara lain dengan cara apabila, diuraikan ke dalam materi pokok (MP)

---

<sup>46</sup> Ibid, hlm. 117-118.

<sup>47</sup> Diknas dalam Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 119.

mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul modul. Namun jika kompetensi diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipertimbangkan kembali apakah akan dipecah menjadi dua judul modul atau tidak.<sup>48</sup>

### 3. Pemberian Kode Modul

Perlu kita ketahui bahwa dalam tahapan penyusunan modul, untuk memudahkan kita dalam pengelolaan modul, maka sangat diperlukan adanya kode modul. Pada umumnya, kode modul adalah angka-angka yang berarti IPA, angka dua (2) berarti IPS, angka tiga (3) berarti Bahasa, dan seterusnya. Selanjutnya, digit kedua merupakan kelompok utama kajian, aktivitas, atau spesialisasi pada jurusan yang bersangkutan. Misalnya, untuk jurusan IPA angka satu (1) pada digit kedua berarti Fisika, angka dua (2) berarti Kimia, angka tiga (3) berarti Biologi, dan seterusnya.<sup>49</sup>

### 4. Penulisan Modul

Ada lima hal penting yang hendaknya kita jadikan acuan dalam proses penulisan modul, sebagaimana di jelaskan berikut ini.

#### a) Perumusan Kompetensi Dasar yang Harus dikuasai

Rumusan kompetensi dasar pada suatu modul adalah spesifikasi kualitas yang semestinya telah dimiliki oleh peserta didik setelah mereka berhasil menyelesaikan modul tersebut. Kompetensi dasar yang tercantum dalam modul diambil dari pedoman khusus

---

<sup>48</sup> Ibid, hlm. 119.

<sup>49</sup> Andi Prastowo, Ibid, hlm. 120.

kurikulum 2006. Jika peserta didik tidak berhasil menguasai tingkah laku sebagaimana yang dirumuskan dalam kompetensi dasar tersebut, maka kompetensi dasar pembelajaran dalam modul itu harus dirumuskan ulang.<sup>50</sup>

b) Penentuan Alat Evaluasi atau Penilaian

Poin ini adalah mengenai *criterion items*, yaitu sejumlah pertanyaan atau tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi dasar dalam bentuk tingkah laku. Kemudian, karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, di mana sistem evaluasinya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat evaluasi yang cocok adalah dengan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan *Criterion Referenced Assesment*.<sup>51</sup>

c) Penyusunan Materi

Materi atau isi modul sangat bergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Apabila yang digunakan dalam materi modul adalah referensi-referensi mutakhir yang memiliki relevansi dari berbagai sumber (contohnya buku, internet, majalah, atau jurnal hasil penelitian), maka ini akan sangat baik. Untuk penulisannya, materi modul tidak harus ditulis secara lengkap. Tugas-tugas juga harus ditulis secara jelas dan tidak membingungkan guna mengurangi pertanyaan dari peserta didik

---

<sup>50</sup> Andi Prastowo, Ibid, hlm. 120.

<sup>51</sup> Ibid, hlm. 121.

tentang hal-hal yang semestinya dapat mereka kerjakan. Sebagai contohnya, tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi, serta berapa lama waktunya. Itu semua mesti diterangkan secara gamblang.

Kemudian, kalimat yang disajikan pun tidak boleh terlalu panjang. Intinya sederhana, singkat, jelas, dan efektif. Dengan demikian, peserta didik akan mudah memahaminya. Untuk peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau yang sederajat, misalnya. Upayakan untuk membuat kalimat yang tidak terlalu panjang. Dalam satu paragraph kira-kira 3 hingga 7 kalimat saja dan menggunakan huruf-huruf capital.

Sementara itu, gambar-gambar yang dapat mendukung dan memperjelas isi materi juga sangat dibutuhkan. Karena, di samping memperjelas uraian, juga dapat menambah daya tarik dan mengurangi kebosanan peserta didik untuk mempelajarinya.<sup>52</sup>

#### d) Urutan Pengajaran

Perlu kita ketahui bahwa dalam kaitannya dengan urutan pengajaran, maka urutan pengajaran dapat diberikan dalam petunjuk penggunaan modul. Contohnya, dibuat petunjuk bagi dosen yang akan mengajarkan materi tersebut dan petunjuk bagi mahasiswa. Petunjuk mahasiswa diarahkan kepada hal-hal yang

---

<sup>52</sup> Andi Prastowo, Ibid, hlm. 123-124.



harus dilakukan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak perlu banyak bertanya, guru juga tidak perlu banyak menjelaskan atau dengan kata lain guru berfungsi sepenuhnya sebagai fasilitator.<sup>53</sup>

e) Struktur Bahan Ajar (Modul)

Seperti telah disinggung di muka bahwa secara umum, modul paling tidak harus memuat tujuh komponen utama. Namun, harus kita mengerti bahwa dalam kenyataan di lapangan, struktur modul dapat bervariasi. Hal tersebut terutama tergantung pada karakter materi yang disajikan, ketersediaan sumber daya, dan kegiatan belajar yang bakal dilaksanakan.<sup>54</sup>

### 3. HAKIKAT ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI SMP/MTs

#### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat.<sup>55</sup>

Namun pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk sekolah dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk

<sup>53</sup> Andi Prastowo, *Ibid*, hlm. 129-130.

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 131.

<sup>55</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 19.

Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut berarti gabungan (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.<sup>56</sup>

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggungjawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat local, asional, maupun global. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum IPS tahun 2004 yaitu mengkaji seperangkat fakta, peristiwa konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.<sup>57</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka Ilmu Pengetahuan Soaial atau yang disingkat dengan IPS adalah nama pelajaran di tingkat sekolah yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda di setiap tingkat sekolahnya

---

<sup>56</sup> Sapriya, Ibid, hlm. 20.

<sup>57</sup> Jurnal Penelitian Vol. 9 No.1. 2010. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, lingkungannya berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

## 2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah membentuk warga negara yang baik. hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Hamid Hasan sebagai berikut:<sup>58</sup>

- a) Mengembangkan nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat menjadi bagian dari kepribadian individu siswa. Sikap, nilai, dan moral yang dapat dikembangkan diantaranya adalah:
  - 1) Pengetahuan dan pemahaman tentang nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat seperti sikap kritis, kebenaran, penghargaan terhadap pendapat orang lain, religiusitas, sifat kepedulian sosial, menghormati orang tua, dan sebagainya.
  - 2) Toleransi
  - 3) Kerjasama/ gotong royong
  - 4) Hak asasi manusia
- b) Pengembangan konatif, yaitu kualitas yang menunjukkan bahwa seseorang tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman, kemampuan kognitif tinggi, sikap, nilai, dan moral, tetapi juga

---

<sup>58</sup> S. Hamid Hasan, *Pendidikan Ilmu Sosial* (Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 2014), hlm. 114-117.

memiliki keinginan untuk melaksanakan dan membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan konatif tersebut diantaranya adalah:

- 1) Melaksanakan tugas-tugas sosial
  - 2) Bekerja keras
  - 3) Bekerja dengan jujur
  - 4) Kemampuan beradaptasi
- c) Memiliki kesadaran akan nilai sosial budaya, kebangsaan, kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut, seperti kejujuran, kasih sayang, empati dan kepedulian, santun dan saling menghormati, serta rasa kebangsaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

Sapriya menjelaskan tujuan mata pelajaran sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

---

<sup>59</sup> Sapriya, Ibid, hlm. 201.

- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

Berdasarkan dari beberapa pandangan terkait tujuan pembelajaran IPS di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran IPS diharapkan peserta didik peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadi warga negara yang baik dengan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Kemudian, memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

### 3. Ruang Lingkup IPS di SMP/ MTs

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di



permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dijelaskan di atas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas. Arnie Fajar menjelaskan beberapa ruang lingkup mata pelajaran di SMP/ MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:<sup>60</sup>

- a. Sistem Sosial dan Budaya
- b. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- c. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan
- d. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- e. Sistem Berbangsa dan Bernegara

Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs, merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

---

<sup>60</sup> Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 114.

#### 4. HAKIKAT INTEGRASI ISLAM DAN SAINS

##### 1. Pengertian Integrasi Islam dan Sains

Secara etimologi, kata integrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu ‘*integrate*’, yang diartikan sebagai *combine (parts) into a whole; join with other group or race(s)* yaitu menggabungkan bagian-bagian yang terpisah dalam satu kesatuan.<sup>61</sup> Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata integrasi berasal dari bahasa latin, ‘*integer*’ yang berarti utuh atau menyeluruh.

Integrasi disini bukan sekedar menggabungkan pengetahuan umum dan agama atau memberikan bekal norma keagamaan saja. Lebih dari itu, integrasi yang dimaksud adalah upaya mempertemukan cara pandang, cara pikir dan bertindak antara Barat dan Islam.<sup>62</sup> Dalam bahasa lain, integrasi berarti upaya menjembatani antara pemikiran eksklusif islam dengan pemikiran sekuler Barat, sehingga dihasilkan pola dan paradigam keilmuan baru yang utuh dan moderat. Sains atau mualam (bahasa inggris: natural science) adalah istilah yang digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan sebagai ilmu yang merujuk kepada obyek-obyek yang berada di alam yang bersifat umum dan dengan menggunakan hukum-hukum pasti yang berlaku

<sup>61</sup> Muhammad In’am Esha, *Institutional Transformation* (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 76.

<sup>62</sup> M. Safiq, “*Islamization of Knowledge. Philosophy and Methodology and Analysis of the Views and Ideals of Ismail Raji Al-Faruqi, Hosein Nasr and Fazlur Rahman*” (dalam Hamdard Islamicus, vol XVIII, no 3, 1995), hlm.70

kapanpun dan dimanapun. Sains (science) diambil dari kata latin *scientia* yang berarti pengetahuan.<sup>63</sup>

Sedangkan Islam dari segi bahasa, berasal dari kata aslama yang berakar dari kata salama. Kata Islam merupakan bentuk *mashdar* dari kata *aslama*. Ditinjau dari segi bahasanya yang dikaitkan dengan asal katanya, Islam memiliki beberapa pengertian, diantaranya adalah: Berasal dari ‘salm’ yang berarti damai, ‘aslama’ yang berarti menyerah, istaslama-mustaslimun: penyerahan total kepada Allah, ‘salim’ yang berarti bersih dan suci, dan ‘salam’ yang berarti selamat dan sejahtera.

Integralisasi adalah pengintegrasian kekayaan keilmuan manusia dengan wahyu (petunjuk Allah beserta pelaksanaannya dalam sunnah Nabi).<sup>64</sup> Ilmu integralistik adalah ilmu yang menyatukan (bukan sekedar menggabungkan) wahyu Tuhan dan temuan pikiran manusia. Ilmu integralistik tidak akan mengucilkan Tuhan (*sekularisme*) atau mengucilkan manusia (*other worldly esceticisme*). Diharapkan bahwa integralisme akan sekaligus menyelesaikan konflik antara sekularisme ekstrem dan agama radikal dalam banyak sektor.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> John M.Echols dan Hasan Sadili, *kamus inggris-indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006)

<sup>64</sup> Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, hlm. 49

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm. 55.

## 2. Sains dalam Al-Qur'an

Beberapa ilmuwan seperti Keith Ward menyatakan bahwa semestinya antara sains dan agama tidak perlu dipertentangkan. Bahkan bisa digunakan secara bersama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang alam semesta ini. Manusia memang bisa menggunakan akalinya (sains) untuk memahami fenomena alam. Namun untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena itu manusia perlu mengintegrasikan akal dan pandangan teologisnya (agama). Kelompok agamawan yang menolak pandangan sains bisa saja terjadi akibat kesalahan dalam memahami ayat-ayat yang tertulis dalam Kitan Suci seperti Al-Qur'an maupun Al-Kitab secara literal. Penafsirannya hanya didasarkan keterbatasan wawasan pengetahuan mereka. Oleh karena itu diperlukan sains untuk penafsiran baru tentang ayat-ayat khususnya yang ada hubungannya dengan sains tersebut.<sup>66</sup>

Al-Qur'an adalah sumber ilmu. Segala ilmu yang ada baik ilmu-ilmu yang telah dikenal manusia maupun yang akan diketahuinya hanya beberapa tetes dari ilmu Allah seperti tertera dalam surat Al-Kahfi: 109. *“kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk menulis kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”*

---

<sup>66</sup> Turmudi, *Islam Sains & Teknologi* (Malang: UIN Maliki Press, 2006), hlm. 11.

Al-Qur'an sangat banyak mengandung beraneka ragam mukjizat keilmuan dan senantiasa dibenarkan oleh peradaban manapun, karena setiap ayat yang menyeru untuk menyembah Allah dan mentauhidkan-Nya selalu diiringi dengan pengarahan akal pikiran dengan meneliti bukti-bukti keagungan-Nya melalui ketelitian penciptaannya, sehingga keajaiban dan keindahan ciptaan-Nya membuka akal pikiran manusia untuk memahaminya dan mengimaninya dari mulai orang bangsa Arab yang rendah tingkat intelektualnya pada masa jahiliyah dan tidak mengerti bahasa tulis sampai peneliti dan pemikir ulung. Meskipun tidak menerangkan setiap elemen, namun Al-Qur'an menerangkan hukum-hukum, kaidah dasar dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan di setiap jaman dan peradaban.<sup>67</sup>

## **5. HAKIKAT MODUL IPS BERBASIS INTEGRASI ISLAM DAN SAINS**

Dalam modul yang akan penulis buat ini, didalamnya termuat materi IPS SMP yang mana modul itu akan disesuaikan dengan SK dan KD Kurikulum 2013. Modul IPS yang dihasilkan akan berupa materi IPS yang sesuai Kurikulum 2013 dengan disertai integrasi islam di dalamnya. Artinya di dalam modul tersebut akan ada potongan ayat-ayat al-Qur'an yang mana akan menjadi pedoman untuk memperkuat keilmuan sosial.

---

<sup>67</sup> Turmudi, *Islam Sains & Teknologi* (Malang: UIN Maliki Press, 2006), hlm. 21.



Selain itu diberikan gambar-gambar yang menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh belajar IPS di kelas. Gambar yang diberikan sesuai dengan isi materi dalam modul IPS kelas VII tersebut. Selain gambar disertakan juga wawasan-wawasan terkait materi yang sedang dibahas. Penyertaan wawasan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan menggali daya nalar siswa untuk berpikir secara luas dan konkret.

Modul yang dihasilkan pun akan menggunakan pengintegrasian Islam dan Sains yang mana mengacu pada Kurikulum 2013, yang mengutamakan nilai-nilai keagamaan di dalamnya.

## 6. HAKIKAT HASIL BELAJAR

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya *input* secara operasional.<sup>68</sup> Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasi hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

---

<sup>68</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 44.

Nana Sudjana berkata dalam buku Kunandar yang berjudul “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru” hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditunjukkan untuk menjamin tercapainya kualitas prose suatu pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>69</sup>

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut.

---

<sup>69</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 276-277.

## 1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor dari luar terdiri dari dua bagian penting yaitu:

### a) Lingkungan

Kondisi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/ alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/alami termasuk didalamnya seperti keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Sedangkan lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia atau yang lainnya juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar yang membutuhkan konsentrasi tinggi akan terganggu jika ada orang lain bercakap-cakap keras di depannya.

### b) Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang. Faktor instrumental dapat terwujud dari faktor keras (*hardware*) seperti gedung perlengkapan sekolah, alat-alat praktikum, laboratorium computer, perpustakaan. Sedangkan

faktor untuk faktor lunak (*software*) seperti kurikulum bahan ajar/ program belajar, pedoman belajar.

## 2. Faktor Internal

Faktor internal adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu:

### a) Faktor fisiologis

Secara umum faktor fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani akan sangat membantu pada hasil belajar. Disamping itu dalam mempengaruhi hasil belajar kondisi pancaindera terutama penglihatan dan pendengaran juga sangat penting. Sebagian besar orang melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran.

### b) Faktor psikologis

Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) dari setiap indikator pada masing-masing kompetensi dasar ditetapkan antara rentang 1%-100%. Penentuan standar ini ditentukan oleh masing-masing sekolah dengan memperhatikan:

- 1) Tingkat kesukaran materi
- 2) Faktor esensial materi
- 3) Daya dukung (sarana-prasarana, kompetensi guru)

#### 4) *Intake* (kemampuan awal siswa pada awal pembelajaran)<sup>70</sup>

#### c. Kategori Hasil Belajar

Kategori tujuan belajar apa yang dapat diharapkan dari hasil belajar. Performasi atau penampilan yang dapat diobservasi sebagai hasil belajar dapat disebut sebagai kemampuan manusia. Sunaryo mengatakan dalam bukunya ada lima kategori hasil belajar diantaranya sebagai berikut.<sup>71</sup>

##### 1. Keterampilan Intelektual

Keterampilan ini memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam bentuk simbol-simbol atau konsep. Orang belajar mulai dari tingkat yang paling rendah misal menulis huruf “a”, dan maju sampai ke tingkat berapapun adalah sesuai dengan keinginan dan kemampuan intelektual individu. Belajar mulai dari yang paling dasar menuju sampai pada pendidikan formal. Mengatur dari keterampilan berbahasa sampai dengan keterampilan teknik dari suatu ilmu, teknik mesin, dan disiplin yang lain. Contoh untuk yang terakhir misalnya, memprediksi akibat devaluasi.

Mempelajari keterampilan intelektual berarti mempelajari bagaimana mengerjakan sesuatu terhadap suatu macam intelektual.

---

<sup>70</sup> Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 75.

<sup>71</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir* (Jakarta: Rosdakarya, 2012), hlm. 123.



Umumnya, apa yang dipelajari disebut prosedur pengetahuan. Mempelajari keterampilan intelektual berlawanan dengan mempelajari sesuatu yang telah ada atau yang telah memiliki ciri-ciri tertentu, dan yang terakhir ini disebut dengan informasi verbal. Mempelajari bagaimana mengidentifikasi suatu kapal terbang misalnya, “mengapa dengan sayapnya yang lurus dapat terbang” adalah merupakan keterampilan intelektual. Tetapi mempelajari “apa kapal terbang itu” adalah suatu makna dari informasi verbal. Siswa sudah barang tentu boleh mempelajari kedua-duanya, tetapi lebih baik mempelajari keterampilan intelektual lebih dulu (mengapa dapat terbang) daripada mempelajari informasi verbal (apa itu).

## 2. Strategi Kognitif

Strategi kognitif adalah kemampuan yang dapat memerintah belajar sendiri secara individual, seperti mengingat dan tingkah laku berpikir. Contoh : mereka mengontrol tingkah lakunya apabila mereka sedang membaca dengan tujuan untuk belajar; mereka menggunakan metode yang dari dalam untuk memperoleh masalah yang pokok. Istilah lain dari strategi kognitif antara lain “mathemagenic behavior” (Bruner, Goodnow, Austin, 1956) dan (Rothkopf, 1971), Skinner (1968) menggunakan istilah “self-management behavior”. Dalam jangka waktu yang relative lama,

dapat diharapkan akan memperbaiki diri bila sebagai individu menggunakan lagi-lagi belajar dan mengajar, dan berpikir.

Walaupun sebelumnya telah dipelajari, strategi kognitif mungkin dipilih sebagai suatu pemecahan masalah. Contoh, sering dalam menghadapi suatu masalah baru, dapat diselesaikan secara efisien dengan melihat kembali ke belakang ke tahap permulaan dengan tujuan pemecahan yang harus dicapai.”Melihat kembali ke belakang” sebagai contoh pendekatan adalah merupakan strategi kognitif. Keterampilan intelektual (misal matematika dasar) seringkali harus diingat kembali dan dipakai sebagai pemecahan masalah. Walaupun keterampilan intelektual ini penting, namun tidak mencukupi. Untuk pemecahan masalah harus juga digunakan strategi kognitif yang telah dilatihkan sebelumnya, dan mungkin seringkali dalam berbagai situasi.

### 3. Informasi Verbal

Kemampuan ini adalah merupakan suatu jenis pengetahuan yang dapat dinyatakan. Kita semua telah belajar banyak tentang informasi verbal atau pengetahuan verbal. Dalam ingatan kita sekarang telah siap menggunakan jenis-jenis pengetahuan yang biasa digunakan : nama gunung, nama pahlawan, bulan, hari selama satu minggu, huruf, angka, negara, kota, desa, dan seterusnya. Kita juga mempunyai sejumlah besar pengetahuan yang sudah diorganisir yang lebih tinggi misalnya : sejarah perjuangan

bangsa Indonesia, letak atau lokasi kepulauan Indonesia, hukum-hukum ekonomi, hasil-hasil yang dicapai oleh ilmu dan teknologi, dan lain-lain.

Informasi verbal yang diperoleh di sekolah, adalah merupakan bagian dari mata pelajaran itu saja, dan bagian dari pengetahuan itu kita harapkan dapat siap diingat kembali nanti setelah dewasa. Siswa umumnya memerlukan banyak sekali informasi dari sekolah formal, demikian juga yang dapat dipelajari di luar itu, tetapi tidak perlu untuk diingat dalam pengertian bahwa informasi itu dapat diulang kembali secara otomatis.

#### 4. Keterampilan Motorik

Jenis kemampuan lain yang kita harapkan untuk dipelajari adalah keterampilan motorik. Belajar berjalan, naik sepeda, mengemudi kendaraan bermotor, menggunakan pembuka kaleng, memakai baju, menyalisir rambut adalah merupakan contoh-contoh keterampilan motorik. Keterampilan motorik yang dipelajari di sekolah misalnya : menulis huruf, menggambar garis lurus, membuat garis lingkaran, menggambar, mematah, menggergaji, mengebor dan lain-lain masih banyak lagi. Walaupun kenyataan menunjukkan bahwa pengajaran di sekolah sebagian berhubungan dengan keterampilan intelektual, tetapi tidak berarti anak-anak dewasa kurang memiliki keterampilan motorik (menulis huruf) yang mungkin digunakan tiap hari.

Keterampilan motorik adalah salah satu yang paling nyata dari kemampuan manusia. Fungsi keterampilan sebagai suatu kemampuan adalah sederhana yaitu memungkinkan penampilan motorik. Sudah barang tentu keterampilan motorik itu sendiri dapat dipelajari lebih lanjut. Seorang siswa tidak akan dapat dikatakan memiliki keterampilan motorik menulis huruf, apabila ia belum dapat menunjukkan menulis beberapa kali huruf itu dalam beberapa konteks, dapat diobservasi, yang dapat memberikan bukti bahwa hal itu telah dipelajari.

#### 5. Sikap

Peranan suatu sikap adalah untuk menjelaskan reaksi positif atau negative seseorang terhadap orang lain, benda, dan situasi. Kekuatan sikap seseorang terhadap sesuatu dapat diketahui dari beberapa kali orang itu memiliki sesuatu tersebut dalam beberapa keadaan. Jadi seseorang dengan sikap yang kuat untuk menolong orang lain, selalu ingin menawarkan pertolongannya kepada orang lain dalam berbagai situasi, dan seseorang yang kurang suka menolong orang lain akan cenderung membatasi tawaran pertolongannya pada situasi tertentu saja.

Sekolah sering mangharapkan untuk membentuk sikap sosial yang baik terhadap siswanya seperti : mau menghormati oeng lain, bekerja sama, orang yang bertanggung jawab, sikap percaya diri sendiri, dan lain-lain. Siswa belajar untuk dapat memiliki pilihan

terhadap beberapa jenis kegiatan, pilihan terhadap orang tertentu daripada orang lain, menunjukkan kesenangannya terhadap peristiwa tertentu daripada yang lain. Dapat diambil kesimpulan dari hasil pengamatan bahwa siswa memiliki sikap terhadap benda, orang, peristiwa yang dapat mempengaruhi pilihan mereka terhadapnya.

## **B. KERANGKA BERFIKIR**

Kerangka pikiran pada dasarnya mengungkapkan alur pikir peristiwa (fenomena) sosial yang diteliti secara logis dan rasional dapat menggambarkan permasalahan penelitian. Pada butir-butir yang digunakan peneliti karena dinilai bisa digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan fenomena yang diteliti.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 91.



**Bagan 1.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. JENIS PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>73</sup> Penelitian R&D juga dapat diartikan dengan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>74</sup> Penelitian dan pengembangan ini kadang kala disebut juga sebagai suatu pengembangan berbasis pada penelitian atau disebut juga *research-based development*.<sup>75</sup>

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut, supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal/ bertahap.<sup>76</sup> Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar siswa pada materi keadaan manusia pada

---

<sup>73</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 164

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 297.

<sup>75</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm. 222.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 297.

masa pra aksara di Indonesia di SMP Negeri 1 Beji dalam bentuk buku pendukung modul berbasis integrasi Islam dan sains.

## B. MODEL PENGEMBANGAN

Suatu model dapat diartikan sebagai suatu representasi baik visual maupun verbal. Model dapat memberikan kerangka kerja untuk pengembangan teori dan penelitian. Dengan mengikuti model tertentu yang dianut oleh peneliti, maka akan diperoleh sejumlah masukan (input) guna dilakukan penyempurnaan produk yang dihasilkan.<sup>77</sup>

Pada penelitian pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran IPS berbasis integrasi islam dan sains pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan, peneliti menggunakan model pengembangan deskriptif dengan model pembelajaran ADDIE. Model pengembangan ADDIE merupakan salah satu model pengembangan yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan suatu produk. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahap sesuai dengan namanya yang merupakan singkatan dari *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi). Model ADDIE dapat digunakan sebagai model dalam mengembangkan bahan ajar maupun metode pembelajaran.

---

<sup>77</sup> Sugiyono, Ibid, hlm. 282.

## C. PROSEDUR PENGEMBANGAN

Prosedur pengembangan dalam penelitian pengembangan ini mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan dalam model pengembangan ADDIE diantaranya sebagai berikut:<sup>78</sup>

### 1. *Analysis* (analisis)

Tujuan analisis ini adalah untuk mendefinisikan secara jelas perincian program atau rancangan. Pada tahap ini peneliti menganalisis hal yang terkait dengan pengembangan bahan ajar antara lain:

#### a. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji kurikulum yang digunakan. Hal ini dimaksudkan agar bahan ajar yang dikembangkan ini, dapat digunakan oleh berbagai sekolah dan tidak terpatok pada kurikulum sekolah tertentu. Hal-hal yang dianalisis dalam kurikulum adalah kompetensi dasar yang diharapkan, dan indikator yang harus dicapai oleh siswa pada materi kehidupan manusia pada masa pra aksara.

#### b. Analisis kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dibagi menjadi dua, yaitu tahap analisis situasi dan analisis karakteristik siswa. Analisis situasi dilakukan untuk mengetahui situasi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Kemudian analisis karakteristik siswa bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya.

---

<sup>78</sup> Benny A. Pribadi. *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hlm. 128.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji referensi yang membahas perkembangan psikologi siswa SMP. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung dan wawancara dengan guru. Hal ini dianggap penting untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, motivasi, serta aspek-aspek lainnya. Hasil analisis siswa digunakan untuk menentukan apakah siswa SMP cocok menggunakan bahan ajar berupa modul berbasis integrasi Islam dan sains.

c. Analisis pengembangan bahan ajar

Analisis pengembangan bahan ajar ini dilakukan dengan mengkaji referensi yang membahas tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar agar dapat digolongkan menjadi bahan ajar yang layak dan baik. Pada analisis ini, dilakukan pengkajian pada aspek-aspek untuk membuat dan mengembangkan modul yang baik, yaitu yang memenuhi aspek kelayakan isi materi, aspek kelayakan desain, dan aspek kelayakan bahasa. Selain aspek-aspek modul, juga dilakukan analisis pada model pembelajaran berbasis integrasi Islam dan sains yang menjadi dasar modul yang akan dikembangkan, sehingga akan di dapat modul IPS berbasis integrasi Islam dan sains pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji.



## 2. *Design* (desain)

Sesudah tahap analisis, selanjutnya dirancang modul IPS berbasis integrasi islam dan sains. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- a. Menyiapkan buku referensi yang berkaitan dengan materi kehidupan manusia pada masa pra aksara dan buku referensi tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi tersebut.
- b. Menyusun peta kebutuhan modul
- c. Penyusunan desain modul

Rancangan penelitian pengembangan modul IPS berbasis integrasi islam dan sains dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan judul modul
- b. Menentukan desain modul

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penulisan modul sebagai berikut.

- 1) Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai yaitu kompetensi dasar yang berasal dari standar isi 2013.
- 2) Perancangan dari sisi media
- 3) Penyusunan topik materi
- 4) Menentukan bentuk evaluasi
- 5) Penyusunan desain instrument penilaian

Instrument penilaian modul dikembangkan untuk menilai kevalidan, kepraktisan dan keefektifan modul. Kevalidan modul akan dinilai oleh

dua ahli yaitu ahli materi dan ahli desain pembelajaran serta guru IPS. Instrument penilaian ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi bahan ajar, dan kemenarikan dari modul berupa angket respon siswa. Sedang instrument penilaian keefektifan modul berupa soal tes yang akan diberikan kepada siswa setelah selesai menggunakan modul.

Sebelum digunakan dalam penilaian modul, instrument penilaian yang akan dikembangkan akan divalidasi terlebih dahulu.

### 3. *Development* (pengembangan)

Menurut Benny,<sup>79</sup> ada dua tujuan penting yang perlu dicapai dalam melakukan langkah pengembangan, yaitu: (1) memproduksi, membeli atau merevisi bahan ajar yang telah dirumuskan sebelumnya, dan (2) memilih media atau kombinasi media yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

#### a. Penulisan *draft* modul

Pada tahap ini akan diperoleh suatu produk awal modul berbasis integrasi Islam dan sains dengan spesifikasi yaitu:

1. Menetapkan judul modul
2. Menetapkan tujuan akhir yang akan dicapai siswa setelah selesai mempelajari modul

---

<sup>79</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 133

3. Menetapkan kemampuan yang spesifik yang menunjang tujuan akhir
  4. Menetapkan *outline* (garis besar) modul
  5. Mengembangkan materi dengan mengacu pada pendekatan berbasis integrasi islam dan sains
  6. Memeriksa ulang draf modul yang dihasilkan
  7. Menghasilkan draf modul
- b. Pengembangan instrument penilaian dan angket respon siswa
- Pengembangan instrumen penilaian didasarkan pada poin-poin syarat modul yang baik. Selain itu juga dikembangkan angket respon siswa berisi poin-poin bahan ajar yang baik namun diubah dengan tata bahasa yang lebih komunikatif.
- c. Pengembangan soal tes
- Pengembangan soal tes didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar pada materi kehidupan manusia pada masa pra aksara.
- d. Validasi produk
- Menurut Sugiyono<sup>80</sup>, tahap ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan produk yang dikembangkan baik dari aspek media dan materi. Validasi produk dilakukan oleh dosen ahli, akan diperoleh data tentang kekurangan atau kelemahan produk. Kekurangan-kekurangan tersebut selanjutnya akan diperbaiki oleh peneliti.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 414.

e. Revisi

Revisi modul dilakukan berdasarkan penyuntingan dan saran perbaikan bahan ajar oleh para ahli. Berdasarkan hasil penilaian, jika modul telah dinyatakan valid maka modul siap untuk diujicobakan dalam pembelajaran.

4. *Implementation* (implementasi)

Modul IPS berbasis integrasi islam dan sains yang telah divalidasi kemudian diujicobakan pada siswa. Untuk uji coba pada siswa terdapat tiga tahap yang akan diberikan kepada perorangan (*one-on-one evaluation*), uji kelompok kecil (*small group evaluation*), dan uji lapangan (*field evaluation*). Tahap ini akan menganalisis ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi bahan ajar, kemenarikan, dan keefektifan modul yang dikembangkan bagi siswa. Pada tahap ini akan diperoleh data nilai hasil tes yang mengukur keefektifan modul. Sedangkan hasil angket respon siswa dan guru digunakan untuk mengukur ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi bahan ajar serta kemenarikan modul dan bisa menjadi acuan untuk penyempurnaan modul.

5. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap produk. Pada tahap ini akan dilakukan kegiatan evaluasi tentang kualitas produk hasil pengembangan bahan ajar berdasarkan hasil angket

respon guru dan siswa serta pendapat dari ahli. Sesudah dievaluasi, maka revisi akhir produk akan dilakukan akan menghasilkan hasil akhir yang layak pakai dalam pembelajaran

#### D. UJI COBA PRODUK

Dalam bidang pendidikan desain produk seperti bahan ajar berupa bahan ajar dan media pembelajaran dapat langsung diuji coba, setelah divalidasi dan direvisi. Uji coba produk ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi apakah modul pembelajaran yang baru tersebut efektif dan efisien dibandingkan bahan ajar yang lama atau yang lain.<sup>81</sup>

##### 1. Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat kemenarikan, validitas dan efektifitas produk. Produk berupa bahan ajar modul IPS berbasis integrasi Islam dan Sains ini diuji tingkat validitas, kemenarikan, dan keefektifannya. Tingkat validitas, kemenarikan, dan keefektifan bahan ajar diketahui melalui hasil analisis kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni:

- a. Validasi oleh ahli isi/ materi
- b. Validasi oleh ahli desain produk
- c. Validasi oleh ahli pembelajaran
- d. Uji coba lapangan skala kecil, dan uji coba lapangan skala besar

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 414.



Kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan terdapat sebelas kelas. Pengujian modul pembelajaran ini dilakukan dengan *desain pretest posttest one group design*. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan modul.

Dalam bidang pendidikan, desain produk dapat langsung diuji coba, setelah divalidasi dan direvisi.<sup>82</sup> Untuk pengujian produk ini dilakukan dengan cara membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah memakai sistem baru (*before-after*).<sup>83</sup>

$O_1 \text{ X } O_2$

Keterangan :

$O_1$  = kelas sebelum mengikuti pembelajaran dengan modul

X = Treatment pemberian modul IPS berbasis integrasi islam dan sains pada proses pembelajaran

$O_2$  = kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan modul

Adapun langkah-langkah dalam uji coba ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan lingkungan dan sarana prasarana
- b. Menyelenggarakan tes awal (*pre-test*) tentang pokok bahasan kehidupan manusia pada masa pra aksara di kelas.
- c. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan bahan ajar menggunakan modul pembelajaran berbasis integrasi islam dan sains bagi kelas eksperimen yaitu kelas VII-K

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 414.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 111

- d. Mendorong siswa di kelas eksperimen yaitu kelas VII-K untuk memberikan tanggapan atau komentar dengan leluasa yang berkaitan dengan bahan ajar yang dikembangkan melalui instrumen yang telah disediakan.
- e. Menyelenggarakan tes akhir (post-test) tentang pokok bahasan kehidupan manusia pada masa pra aksara di kelas eksperimen.
- f. Mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan.

## 2. Subyek Uji Coba

Subyek penilaian dalam bahan ajar modul IPS berbasis integrasi islam dan sains ini adalah ahli isi materi, ahli desain produk dan ahli pembelajaran. Sedangkan sasaran subyek uji coba pengguna adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan.

Subyek uji kelayakan atau validator pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- a. Ahli isi atau materi bidang pengembangan bahan ajar

Dosen yang merupakan ahli dibidang pengembangan bahan ajar, yaitu merupakan dosen di perguruan tinggi yang telah menyelesaikan pendidikan minimal S-2. Berpengalaman mengajar dua tahun terakhir dalam ilmu dasar pengembangan bahan ajar dan integrasi islam dan sains.

Ahli materi yang ditetapkan sebagai penguji materi/ isi modul IPS berbasis integrasi islam dan sains adalah Ibu Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si sebagai validator isi/ materi berbasis integrasi islam dan sains terkait materi kehidupan manusia pada masa pra aksara.

b. Ahli desain produk (grafika)

Ahli desain produk (grafika) ditetapkan sebagai validasi desain bahan ajar ini adalah pendidikan minimal D3 bidang grafika. Berpengalaman mengajar minimal lima tahun berturut-turut bidang grafika, bersedia mengikuti seluruh proses penilaian.<sup>84</sup>

Ahli desain yang ditetapkan sebagai penguji materi/ isi modul IPS berbasis integrasi islam dan sains adalah Ibu Alfiyana Yuli Efiyanti, MA.

c. Ahli Bahasa

Ahli bahasa dalam pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis integrasi islam dan sains ini adalah dosen Bahasa Indonesia. Pemilihan ahli bahasa ini berdasarkan pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang bahasa Indonesia. Ahli bahasa memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam modul pembelajaran.

Ahli bahasa yang ditetapkan sebagai penguji materi/ isi modul IPS berbasis integrasi islam dan sains adalah Ibu Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd.

---

<sup>84</sup> Puji Muljono, *Buletin BNSP Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: BNSP-Indonesia, 2007)

d. Ahli pembelajaran

Ahli pembelajaran yang memberikan tanggapan dan penilaian terhadap bahan ajar modul IPS berbasis integrasi islam dan sains adalah guru bidang studi dengan pendidikan minimal S1 Pendidikan. Pemilihan ahli pembelajaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan telah memiliki banyak pengalaman mengajar. Ahli pembelajaran yang dipilih yaitu guru kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan.

Adapun guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan adalah Ibu Dra. Rubiati. Penetapan ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Guru tersebut adalah mengajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan Kurikulum 2013.
2. Kesiapan guru IPS sebagai penilai dan pengguna produk pengembangan untuk sumber perolehan data hasil pengembangan.

e. Subyek sasaran uji coba

Subyek sasaran uji coba produk bahan ajar modul IPS berbasis integrasi islam dan sains materi pokok kondisi geografi dan penduduk adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan.

Uji coba lapangan dilakukan pada semester II tahun ajaran 2017/2018. Subyek uji coba lapangan ini adalah siswa kelas VII-K SMP Negeri 1 Beji Pasuruan yang keseluruhan berjumlah 36 siswa.

### 3. Jenis Data

Data didefinisikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).<sup>85</sup>

Jenis data dalam pengembangan buku ajar ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

#### a. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa/ kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan berupa kata-kata.<sup>86</sup>

Pada penelitian dan pengembangan ini data kualitatif dimaksudkan untuk menggali informasi terkait pembelajaran IPS sebagaimana yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan, selain itu data kualitatif ini juga digunakan untuk menilai kualitas atau mutu dari produk penelitian yang dihasilkan yakni berupa modul pembelajaran IPS berbasis integrasi islam dan sains yang secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Informasi mengenai pembelajaran IPS yang diperoleh melalui wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan.
2. Masukan, tanggapan, dan saran perbaikan berdasarkan hasil penilaian ahli yang diperoleh melalui wawancara atau konsultasi

---

<sup>85</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Thesis, dan Disertasi)* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

<sup>86</sup> Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian*, (Yogyakarta: Pustaka Pealajar, 2012), hlm. 18.



dengan ahli isi, ahli desain, ahli bahasa, dan ahli praktisi pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran.<sup>87</sup> Data kuantitatif sebagaimana dimaksud diperoleh dari hasil penskoran berupa prosentase melalui angket penilaian guru mata pelajaran IPS, dan hasil tes belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Penilaian ahli isi dan desain pembelajaran tentang ketepatan komponen modul pembelajaran. Ketepatan modul pembelajaran meliputi kecermatan isi, ketepatan cakupan, penggunaan bahasa, pengemasa, dan kelengkapan komponen lainnya yang dapat menjadikan sebuah modul pembelajaran efektif.
2. Penilaian guru mata pelajaran terhadap kemenarikan modul pembelajaran.
3. Hasil tes belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan modul pembelajaran hasil pengembangan (hasil *pre-test* dan *post-test*).
4. Angket tanggapan siswa tentang modul pembelajaran IPS berbasis integrasi islam dan sains pada pokok bahasan kehidupan manusia pada masa pra-aksara.

---

<sup>87</sup> Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian*, hlm. 21.

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada pengembangan ini berupa angket atau kuisioner dan tes hasil belajar.

##### a. Angket (kuisioner)

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami.<sup>88</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang lebih lengkap tentang validasi ahli materi, ahli media, dan guru kelas, serta pendapat dan pengalaman siswa selama menggunakan bahan ajar modul IPS berbasis integrasi islam dan sains tersebut.

##### b. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolabolornnya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat subyektif mungkin.<sup>89</sup> Dengan observasi, peneliti akan mengetahui keadaan di lapangan (sekolah) untuk menganalisis kebutuhan yang akan dijadikan bahan awal untuk pengembangan bahan ajar.

##### c. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam

---

<sup>88</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 265.

<sup>89</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 116.

hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melingkupi kata-kata secara verbal.<sup>90</sup>

Wawancara merupakan bentuk kegiatan tanya jawab secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti.<sup>91</sup>

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh jenis data kualitatif tentang pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan dengan guru yang bersangkutan terkait dengan data-data yang diperlukan oleh peneliti.

d. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Karakteristik tersebut dapat berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, baik yang dimiliki individu maupun kelompok.<sup>92</sup>

Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan bentuk tes tertulis yang merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.

---

<sup>90</sup> W. Gulo, *Metologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 119.

<sup>91</sup> Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, hlm.41.

<sup>92</sup> Ibid, Eko Puto Widyoko, hlm.50.

## 5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis uji T. kedua teknik ini dipergunakan sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh dari proses pengumpulan data.

### a. Analisis deskriptif

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala likert yang berkriteria empat tingkat kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket dan lembar observasi.

Untuk menentukan persentase tersebut dapat dipergunakan rumus sebagai berikut.<sup>93</sup>

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase kelayakan

$\sum X$  : jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum Xi$  : jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi buku ajar digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria berikut:

<sup>93</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 313.

**Tabel 3.1 Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase Rata-rata**

<b>Persentase (%)</b>	<b>Tingkat Kevalidan</b>
80-100	Valid/ tidak revisi
60-79	Cukup valid/ tidak revisi
40-59	Kurang valid/ revisi sebagian
0-39	Tidak valid/ revisi

Berdasarkan kriteria di atas, buku ajar dinyatakan valid jika memenuhi kriteria skor 80 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran, dan siswa. Dalam penelitian ini, buku ajar yang dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid.

Analisis data kemenarikan diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa dalam menggunakan bahan ajar. Untuk mengolah data kemenarikan dari angket yang diberikan kepada siswa digunakan rumus adaptasi dari Sugiyono, yaitu:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

$\sum X$  = jumlah total skor yang diperoleh dari penilaian siswa

$\sum Xi$  = jumlah skor ideal

Interprestasi merupakan penafsiran terhadap hasil analisis responden. sebagai pedoman interprestasi ditetapkan kriteria pada tabel berikut ini.



Tabel 3.2 Kriteria Kemenarikan Bahan Ajar

Kriteria (%)	Kualifikasi	Tingkat Validitas
80%-100%	Sangat Menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
60%-79%	Cukup Menarik	Dapat digunakan dengan revisi kecil
50%-59%	Kurang Menarik	Tidak dapat digunakan
<49%	Tidak Menarik	Terlarang digunakan

## b. Analisis Uji T

Pada uji coba lapangan data dihimpun dengan menggunakan angket dan tes hasil belajar. data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* dalam rangka untuk mengetahui hasil belajar kelompok sasaran uji coba. Adapun rumus yang digunakan dengan taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

t = uji t

D = different ( $X_2 - X_1$ )

$d^2$  = variansi

N = jumlah sampel

## E. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian pendahuluan dilakukan pada awal bulan November. Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi tentang kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan khususnya untuk kelas VII. Pada awal pertemuan

peneliti dipertemukan dengan guru IPS kelas VII. Pertemuan tersebut membicarakan tentang kurikulum yang digunakan, keadaan psikologi para siswa yang akan digunakan menjadi kelas eksperimen dan rencana penggunaan modul berbasis integrasi islam dan sains pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan. Setelah pertemuan tersebut, peneliti segera melakukan desain modul yang akan digunakan untuk pembelajaran di kelas VII. Bab yang dipilih adalah tentang kehidupan manusia pada masa pra aksara. Setelah desain sudah jadi maka peneliti mencetak dan memvalidasi kepada para ahli validasi yang telah ditetapkan oleh dosen pembimbing.

Modul di validasi oleh empat ahli validasi yaitu, ahli praktisi pembelajaran guru IPS di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan, ahli desain pembelajaran, ahli bahasa, dan ahli materi/ isi. Setelah dilakukan validasi, maka peneliti melakukan saran perbaikan guna untuk memperbaiki modul lebih baik dan berkualitas demi menunjang proses pembelajaran di kelas.

Setelah produk diperbaiki, maka proses selanjutnya adalah uji coba produk yang dilakukan pada siswa kelas VII-K yang berjumlah 36 siswa di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan. Uji coba produk berlangsung selama 8x pertemuan atau 4 minggu pertemuan yang dilakukan oleh guru IPS yaitu Ibu Dra. Rubiati. Selama proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan pada penulisan laporan hasil penelitian berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

Setelah 8x pertemuan, peneliti sudah bisa mendapatkan seluruh data yang akan digunakan dalam penulisan laporan penelitian dan pengembangan.

Setelah data itu diperoleh, maka peneliti akan menganalisa dan hasilnya produk yang digunakan sudah layak untuk digunakan.



## BAB IV

### HASIL PENGEMBANGAN

#### A. PENYAJIAN DATA UJI COBA

##### 1. Validasi Ahli Materi

###### a. Profil Ahli Materi

Ahli validasi materi pada pengembangan modul IPS berbasis integrasi islam dan sains terdiri dari satu ahli pada materi IPS berbasis integrasi islam dan sains. Adapun criteria ahli materi/ si adalah dosen criteria minimal S2 pendidikan/ non pendidikan, bukan merupakan dosen pembimbing skripsi penulis. Berikut merupakan para ahli yang dijadikan validator materi/ isi adalah Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si.

###### b. Hasil Validasi Ahli Materi

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli materi IPS adalah berupa modul IPS berbasis integrasi islam dan sains pokok bahasan kehidupan manusia pada masa pra aksara pada kelas VII. Berikut ini merupakan data kuantitatif hasil validasi atau penilaian terhadap modul yang dikembangkan.

**Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi**

No	Kriteria Penilaian	Skor
<b>A. Kelayakan Isi</b>		
1	Materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku	4
2	Kebenaram konsep sesuai keilmuan	4
3	Materi mencakup aplikasi kontekstual dalam kehidupan nyata	4
4	Kegiatan atau soal latihan mendukung konsep	4
5	Materi mengembangkan keterampilan proses	4

6	Materi yang disajikan dalam modul dikembangkan berdasarkan al-Qur'an	4
7	Kesesuaian antara al-Qur'an dengan materi yang disampaikan	4
<b>B. Penyajian</b>		
8	Penyajian materi sistematis dan logis	3
9	Modul menyajikan kegiatan yang mengembangkan keterampilan proses	3
10	Gambar dan grafik disajikan dengan jelas, menarik, dan berwarna	3
11	Memiliki daftar isi dan petunjuk penggunaan modul	3
12	Saduran, cuplikan, dan kutipan mencantumkan sumbernya dengan jelas	3
<b>C. Kebahasaan</b>		
13	Penggunaan kalimat dalam modul sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	3
14	Terdapat penjelasan untuk peristilahan yang sulit atau tidak umum	3
15	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dipahami siswa	3
16	Bahasa sesuai dengan tahap perkembangan siswa	3
<b>D. Kegrafikan</b>		
17	Kesesuaian ukuran modul	3
18	Tata letak kalimat dan alenia memudahkan pembaca mempelajari modul	3
19	Penggunaan huruf proporsional dan mudah dibaca	3
20	Pencetakan baik	3
Skor Total		67
Skor Maksimal		80

Berdasarkan konversi skala yang ditetapkan dalam angket penilaian uji coba yakni sebagai berikut:

- 1) Tidak sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 2) Kurang sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 3) Sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 4) Sangat sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah



Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan modul yang diberikan oleh ahli materi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Materi/ Isi**

Komponen	Komentar/ Saran
Materi/ isi kehidupan manusia pada awal masa pra aksara di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penggunaan ayat suci Al-Qur'an disertakan sumber penulisnya.</li> <li>2) Pada kolom jelajah nusantara dihapus diganti dengan percakapan antar siswa dan sisiwi mengenai bab yang dibahas diatas.</li> <li>3) Tabel periodisasi formatnya diganti dengan format yang sesuai perkembangan anak.</li> <li>4) Gambar-gambar lebih dibesarkan lagi ukurannya dan ditambahkan lagi.</li> <li>5) Latihan pada setiap sub bab lebih dipermudah lagi.</li> <li>6) Soal evaluasi lebih dipermudah.</li> </ol>

## 2. Validasi Ahli Desain/ Media Pembelajaran

### a. Profil Ahli Desain/ Media Pembelajaran

Ahli validasi desain/ media pembelajaran pada pengembangan modul IPS berbasis integrasi islam dan sains terdiri dari satu ahli pada materi IPS berbasis integrasi islam dan sains. Adapun kriteria ahli desain/ media pembelajaran adalah dosen kriteria minimal S2 pendidikan/ non pendidikan, bukan merupakan dosen pembimbing skripsi penulis. Berikut merupakan para ahli yang dijadikan validator materi/ isi adalah Alfiana Yuli Efianti, MA.

b. Hasil Validasi Ahli Desain/ Media Pembelajaran

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli desain/ media pembelajaran adalah berupa modul IPS berbasis integrasi islam dan sains pokok bahasan kehidupan manusia pada masa pra aksara pada kelas VII. Berikut ini merupakan data kuantitatif hasil validasi atau penilaian terhadap modul yang dikembangkan.

**Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Desain/ Media Pembelajaran**

No	Kriteria Penilaian	Skor
<b>A. Ukuran Modul</b>		
1	Kesesuaian ukuran modul	3
2	Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku	3
<b>B. Desain Kulit Modul</b>		
3	Menampilkan pusat pandangan yang baik	3
4	Kompisisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi	3
5	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	3
6	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	3
7	Ilustrasi dapat menggambarkan isi/ materi ajar	3
<b>C. Ilustrasi Isi</b>		
8	Gambar nyata, gambar animasi, grafik dan sebagainya disajikan jelas, menarik, dan warna mendukung kejelasan materi	3
9	Kesesuain gambar dengan materi	3
10	Saduran, cuplikan, dan kutipan mencantumkan sumbernya dengan jelas	3
<b>D. Desain Isi Buku</b>		
11	Penempatan unsur tata letak (judul, sub judul, ilustrasi) pada setiap bab konsisten	3
12	Jaraj antar paragraph jelas	3
13	Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai	3
14	Isi tampilan serasi secara menarik, serasi, dan proporsional	3
15	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf	3
16	Jenis huruf yang digunakan sederhana	3
17	Ukuran huruf di sesuaikan dengan tingkat	2

	pendidikan	
18	Lebar susunan teks sesuai tingkat pendidikan	3
<b>E. Grafika</b>		
19	Bahan isi modul tidak mudah sobek	2
20	Pencetakan baik	2
Skor Total		57
Skor Maksimal		80

Berdasarkan konversi skala yang di tetapkan dalam angket penilaian uji coba yakni sebagai berikut:

- 1) Tidak sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 2) Kurang sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 3) Sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 4) Sangat sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan modul yang diberikan oleh ahli materi disajikan pada tabel berikut:

#### **4.4 Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Desain/ Media Pembelajaran**

<b>Komponen</b>	<b>Komentar/ Saran</b>
Ahli desain/ media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Huruf terlalu besar disesuaikan dengan tingkat pendidikan</li> <li>2) Gambar-gambar yang menunjang materi lebih diperbanyak</li> </ol>

### **3. Validasi Ahli Bahasa**

#### **a. Profil Ahli Bahasa**

Ahli validasi bahasa pada pengembangan modul IPS berbasis integrasi islam dan sains terdiri dari satu ahli pada materi IPS berbasis

integrasi islam dan sains. Adapun kriteria ahli bahasa adalah dosen kriteria minimal S2 pendidikan/ non pendidikan, bukan merupakan dosen pembimbing skripsi penulis. Berikut merupakan para ahli yang dijadikan validator materi/ isi adalah Dra. Siti Annijat M, M.Pd.

b. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli bahasa adalah berupa modul IPS berbasis integrasi islam dan sains pokok bahasan kehidupan manusia pada masa pra aksara pada kelas VII. Berikut ini merupakan data kuantitatif hasil validasi atau penilaian terhadap modul yang dikembangkan.

#### 4.5 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Kriteria Penilaian	Skor
<b>A. Kelayakan Isi</b>		
1	Materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku	4
2	Kebenaram konsep sesuai keilmuan	4
3	Materi mencakup aplikasi kontekstual dalam kehidupan nyata	4
4	Kegiatan atau soal latihan mendukung konsep	4
5	Materi mengembangkan keterampilan proses	4
6	Materi yang disajikan dalam mpdul dikembangkan berdasarkan al-Qur'an	4
7	Kesesuaian antara al-Qur'an dengan materi yang disampaikan	4
<b>B. Penyajian</b>		
8	Penyajian materi sistematis dan logis	4
9	Modul menyajikan kegiatan yang mengembangkan keterampilan proses	4
10	Gambar dan grafik disajikan dengan jelas, menarik, dan berwarna	4
11	Memiliki daftar isi dan petunjuk penggunaan modul	4
12	Saduran, cuplikan, dan kutipan mencantumkan sumbernya dengan jelas	4
<b>C. Kebahasaan</b>		
13	Penggunaan kalimat dalam modul sesuai dengan	3

	kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	
14	Terdapat penjelasan untuk peristilahan yang sulit atau tidak umum	4
15	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dipahami siswa	4
16	Bahasa sesuai dengan tahap perkembangan siswa	4
D. Kegrafikan		
17	Kesesuaian ukuran modul	4
18	Tata letak kalimat dan alenia memudahkan pembaca mempelajari modul	3
19	Penggunaan huruf proporsional dan mudah dibaca	3
20	Pencetakan baik	3
Skor Total		76
Skor Maksimal		80

Berdasarkan konversi skala yang di tetapkan dalam angket penilaian uji coba yakni sebagai berikut:

- 1) Tidak sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 2) Kurang sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 3) Sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 4) Sangat sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan modul yang diberikan oleh ahli materi disajikan pada tabel berikut:

#### 4.6 Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Bahasa

Komponen	Komentar/ Saran
Ahli bahasa	1) Ubah karakter huruf New Roman ukuran font 12 2) Spasi pada setiap alinea diperbaiki



#### 4. Validasi Ahli Praktisi Pembelajaran IPS di Kelas VII

##### a. Profil Ahli Praktisi Pembelajaran IPS di Kelas VII

Kriteria untuk ahli praktisi pembelajaran (guru IPS kelas VII) adalah berpendidikan minimal S1 dan berpengalaman mengajar minimal 5 tahun. Ibu Dra. Rubiati merupakan ahli pembelajaran IPS di kelas VII yang telah memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud.

##### b. Hasil Validasi Ahli Praktisi Pembelajaran IPS di Kelas VII

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli praktisi pembelajaran IPS adalah berupa modul IPS berbasis integrasi islam dan sains pokok bahasan kehidupan manusia pada masa pra aksara pada kelas VII. Berikut ini merupakan data kuantitatif hasil validasi atau penilaian terhadap modul yang dikembangkan.

#### 4.7 Hasil Validasi Ahli Praktisi Pembelajaran IPS di Kelas VII

No	Kriteria Penilaian	Skor
<b>A. Kelayakan Isi</b>		
1	Materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku	4
2	Kebenaram konsep sesuai keilmuan	4
3	Materi mencakup aplikasi kontekstual dalam kehidupan nyata	3
4	Kegiatan atau soal latihan mendukung konsep	4
5	Materi mengembangkan keterampilan proses	3
6	Materi yang disajikan dalam mpdul dikembangkan berdasarkan al-Qur'an	3
7	Kesesuaian antara al-Qur'an dengan materi yang disampaikan	4
<b>B. Penyajian</b>		
8	Penyajian materi sistematis dan logis	4
9	Modul menyajikan kegiatan yang mengembangkan keterampilan proses	3
10	Gambar dan grafik disajikan dengan jelas, menarik, dan berwarna	3

11	Memiliki daftar isi dan petunjuk penggunaan modul	4
12	Saduran, cuplikan, dan kutipan mencantumkan sumbernya dengan jelas	4
<b>C. Kebahasaan</b>		
13	Penggunaan kalimat dalam modul sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	4
14	Terdapat penjelasan untuk peristilahan yang sulit atau tidak umum	4
15	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dipahami siswa	3
16	Bahasa sesuai dengan tahap perkembangan siswa	3
<b>D. Kegrafikan</b>		
17	Kesesuaian ukuran modul	4
18	Tata letak kalimat dan alenia memudahkan pembaca mempelajari modul	4
19	Penggunaan huruf proporsional dan mudah dibaca	3
20	Pencetakan baik	4
Skor Total		72
Skor Maksimal		80

Berdasarkan konversi skala yang di tetapkan dalam angket penilaian uji coba yakni sebagai berikut:

- 1) Tidak sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 2) Kurang sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 3) Sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 4) Sangat sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan modul yang diberikan oleh ahli materi disajikan pada tabel berikut:

#### **4.8 Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Pembelajaran**

<b>Komponen</b>	<b>Komentar/ Saran</b>
Ahli praktisi pembelajaran IPS di kelas VII	1) Materi diperhatikan lagi kebenarannya 2) Tabel disesuaikan dengan tingkat

	perkembangan siswa
--	--------------------

## 5. Uji Coba Perorangan (*One on One*)

Produk pengembangan diuji cobakan secara perorangan yang diwakili oleh 3 responden yaitu satu anak mewakili siswa berkemampuan baik, satu anak berkemampuan sedang/ menengah, dan satu anak yang berkemampuan rendah.

### a. Profil Siswa Uji Coba Perorangan (*One on One*)

**Tabel 4.9 Profil Siswa Uji Coba Perorangan**

Responden	Kode	Nama
1	$x_1$	Deby Nur Rohmah
2	$x_2$	Muhammad Iqbal Muzakki
3	$x_3$	Yuki Muna Alifvia

### b. Hasil Uji Coba Perorangan (*One on One*)

Produk pengembangan yang untuk uji coba perorangan (*One on One*) adalah berupa modul IPS berbasis integrasi islam dan sains pokok bahasan kehidupan manusia pada masa pra aksara pada kelas VII. Berikut ini merupakan data hasil uji coba perorangan (*One on One*).

**Tabel 4.10 Hasil Penilaian Uji Coba Perorangan (*One on One*)**

No	Pernyataan	Skor		
		$x_1$	$x_2$	$x_3$
1	Tampilan fisik modul	3	4	3
2	Kejelasan petunjuk pada setiap unit	4	4	3
3	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam modul mudah dibaca	4	4	4
4	Tingkat kejelasan paparan materi pada setiap unit dalam modul	4	4	3
5	Kesesuaian antara gambar dan materi dalam	4	4	3

	modul			
6	Kesesuaian contoh-contoh gambar dengan materi dalam modul	3	4	3
7	Kejelasan tugas percobaan dan latihan	4	4	3
8	Kegiatan percobaan/ tugas yang disajikan dalam modul mudah dilakukan	2	4	3
9	Percobaan dan latihan yang disajikan dalam modul dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan	4	4	3
10	Materi yang disajikan dalam modul dapat memotivasi untuk belajar dan mencari informasi lebih jauh	3	4	4
11	Kesesuaian antara ayat al-Qur'an dengan materi yang akan dipelajari	2	4	2
12	Materi yang disajikan dapat membantu untuk menambah pengetahuan terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah swt	4	4	4
13	Kejelasan urutan materi	4	4	3
14	Materi dalam modul dapat membantu untuk mengetahui perkembangan ilmu terkini	3	4	4
15	Kejelasan latihan soal pada setiap akhir pembahasan materi	3	4	4
Jumlah		51	60	52
Skor Total		163		
Skor Maksimal		180		

Berdasarkan konversi skala yang di tetapkan dalam angket penilaian uji coba yakni sebagai berikut:

- 1) Tidak sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 2) Kurang sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 3) Sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 4) Sangat sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah

#### 6. Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)

Produk pengembangan ini selanjutnya diuji cobakan pada kelompok kecil (*Small Group Evaluation*) yang diwakili oleh 6 responden yaitu dua

anak mewakili siswa berkemampuan baik, dua anak berkemampuan sedang/ menengah, dan dua anak yang berkemampuan rendah.

a. Profil Siswa Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)

**Tabel 4.11 Profil Siswa Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)**

Responden	Kode	Nama
1	$x_1$	Ayu Wulandari
2	$x_2$	Indana Sufla
3	$x_3$	Keenan Abil
4	$x_4$	Mohammad Riski Julio Syahputra
5	$x_5$	Ahmad Fahrudin
6	$x_6$	Muhammad Rengga Donggala

b. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)

Produk pengembangan yang untuk uji coba kelompok kecil (*Small Group Evaluation*) adalah berupa modul IPS berbasis integrasi islam dan sains pokok bahasan kehidupan manusia pada masa pra aksara pada kelas VII. Berikut ini merupakan data hasil uji coba kelompok kecil (*Small Group Evaluation*).

**Tabel 4.12 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)**

No	Pernyataan	Skor					
		$x_1$	$x_2$	$x_3$	$x_4$	$x_5$	$x_6$
1	Tampilan fisik modul	3	3	4	4	4	4
2	Kejelasan petunjuk pada setiap unit	4	4	4	4	4	3
3	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam modul mudah dibaca	4	4	4	4	4	4
4	Tingkat kejelasan paparan materi pada setiap unit dalam modul	4	4	4	4	4	4
5	Kesesuaian antara gambar dan materi dalam modul	4	4	4	4	4	3
6	Kesesuaian contoh-contoh gambar dengan materi dalam modul	3	3	4	4	4	4
7	Kejelasan tugas percobaan dan latihan	4	4	4	4	3	3
8	Kegiatan percobaan/ tugas yang disajikan dalam modul mudah dilakukan	2	2	4	4	3	3



9	Percobaan dan latihan yang disajikan dalam modul dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan	4	4	4	4	4	2
10	Materi yang disajikan dalam modul dapat memotivasi untuk belajar dan mencari informasi lebih jauh	3	3	4	4	4	4
11	Kesesuaian antara ayat al-Qur'an dengan materi yang akan dipelajari	2	2	4	4	2	2
12	Materi yang disajikan dapat membantu untuk menambah pengetahuan terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah swt	4	4	4	4	2	3
13	Kejelasan urutan materi	4	4	4	4	4	3
14	Materi dalam modul dapat membantu untuk mengetahui perkembangan ilmu terkini	3	3	4	4	2	3
15	Kejelasan latihan soal pada setiap akhir pembahasan materi	3	3	4	4	3	3
Jumlah		51	51	60	60	51	48
Skor Total		321					
Skor Maksimal		360					

Berdasarkan konversi skala yang di tetapkan dalam angket penilaian uji coba yakni sebagai berikut:

- 1) Tidak sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 2) Kurang sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 3) Sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 4) Sangat sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah

#### 7. Uji Lapangan (*Field Evaluation*)

Uji coba lapangan dilakukan pada seluruh siswa di kelas eksperimen yaitu kelas VII K yang berjumlah 36 siswa.

##### a. Profil Siswa Uji Lapangan (*Field Evaluation*)

(*terlampir*)

b. Hasil Uji Lapangan (*Field Evaluation*)

Produk pengembangan yang untuk uji lapangan (*Field Evaluation*) adalah berupa modul IPS berbasis integrasi islam dan sains pokok bahasan kehidupan manusia pada masa pra aksara pada kelas VII. Berikut ini merupakan data hasil uji lapangan (*Field Evaluation*).

**Tabel 4.13 Hasil Uji Lapangan (*Field Evaluation*)**

No	Pernyataan	Skor yang diberikan oleh responden 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36.
1	Tampilan fisik modul	3, 4, 2, 2, 3, 3, 4, 3, 4, 4, 3, 3, 3, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 3, 4, 3, 3, 4, 4, 3, 2, 4, 3, 4, 4, 3, 4, 3, 3
2	Kejelasan petunjuk pada setiap unit	2, 4, 3, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 3, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 3, 3, 4, 3, 3, 3
3	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam modul mudah dibaca	4, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 3
4	Tingkat kejelasan paparan materi pada setiap unit dalam modul	2, 4, 3, 2, 4, 3, 2, 4, 4, 4, 3, 3, 3, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 3, 3, 4, 4, 2, 3, 4, 3, 3, 4, 3, 4, 3, 3
5	Kesesuaian antara gambar dan materi dalam modul	3, 4, 2, 4, 4, 4, 2, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 3
6	Kesesuaian contoh-contoh gambar dengan materi dalam modul	4, 4, 2, 3, 3, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 4, 3, 4, 3, 4, 3, 3, 4, 4, 3, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 2
7	Kejelasan tugas percobaan dan latihan	2, 3, 4, 2, 4, 4, 2, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 3, 3, 3, 4, 2, 3, 4, 4, 2, 2, 3, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 3
8	Kegiatan percobaan/ tugas yang disajikan dalam modul mudah dilakukan	3, 3, 4, 3, 3, 3, 4, 2, 4, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 2, 4, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 4, 4, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 4, 3, 3
9	Percobaan dan latihan yang disajikan dalam modul dapat membantu menambah wawasan dan	2, 4, 4, 2, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 2, 2, 4, 4, 4, 4, 2, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 2, 2, 4, 3, 4, 3, 4, 3, 4

	pengetahuan	
10	Materi yang disajikan dalam modul dapat memotivasi untuk belajar dan mencari informasi lebih jauh	4, 4, 3, 4, 3, 4, 4, 3, 4, 2, 4, 3, 3, 4, 3, 3, 3, 4, 4, 4, 3, 2, 2, 3, 4, 4, 2, 4, 4, 3, 2, 2, 4, 4, 4, 3
11	Kesesuaian antara ayat al-Qur'an dengan materi yang akan dipelajari	3, 2, 2, 2, 2, 2, 4, 2, 4, 3, 2, 3, 3, 3, 3, 3, 2, 4, 4, 2, 3, 3, 4, 3, 4, 4, 3, 4, 2, 3, 3, 3, 2, 4, 2, 3
12	Materi yang disajikan dapat membantu untuk menambah pengetahuan terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah swt	2, 2, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 2, 4, 4, 4, 3, 3, 3, 4, 4, 4, 3, 3, 2, 4, 3, 4, 4, 4, 2, 3, 3, 4, 2, 4, 4, 4, 3
13	Kejelasan urutan materi	3, 4, 2, 2, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 3, 3, 3, 4, 2, 3, 4, 4, 3, 3, 3, 3, 3, 4, 3, 4, 3, 3
14	Materi dalam modul dapat membantu untuk mengetahui perkembangan ilmu terkini	4, 2, 4, 4, 3, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 3, 3, 2, 3, 3, 3, 3, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 3, 4, 4, 2, 2, 3, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 3
15	Kejelasan latihan soal pada setiap akhir pembahasan materi	3, 3, 2, 2, 3, 4, 4, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 3, 3, 4, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 3, 3, 3, 4, 4, 4, 3
Skor Total		1730
Skor Maksimal		2160

Berdasarkan konversi skala yang di tetapkan dalam angket penilaian uji coba yakni sebagai berikut:

- 5) Tidak sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 6) Kurang sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 7) Sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah
- 8) Sangat sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah

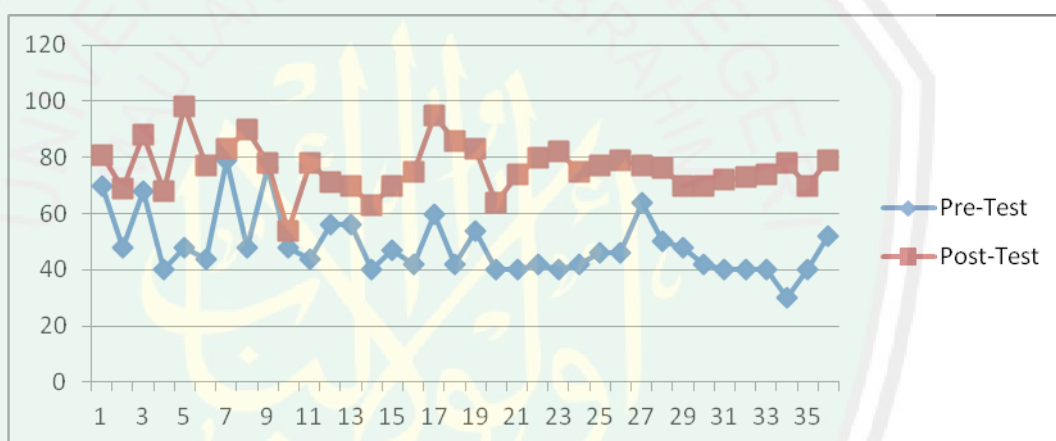
## 8. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Produk pengembangan diujikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan dilakukan di kelas VII K sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan yaitu menggunakan modul IPS berbasis integrasi islam

dan sains. Peneliti mengambil kelas yang berjumlah 36 siswa di kelas eksperimen. Data nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut. (*terlampir*)

Berdasarkan data tersebut maka diketahui pula pada kelas eksperimen ini tidak ada satu siswa pun yang mengalami penurunan nilai. Hasil nilai yang diperoleh, secara spesifik akan dijabarkan pada grafik perbandingan perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas VII K (eksperimen) berikut ini.

**Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas VII K SMP Negeri 1 Beji**



**Gambar 4.1 Grafik Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas VII K**

## B. ANALISA DATA

### 1. Hasil Analisa Data Ahli Validasi Materi/ Isi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi/ isi pembelajaran terhadap modul IPS berbasis integrasi islam dan sains sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel 4.1, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian modul IPS sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{skor total})}{\sum(\text{nx bobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{67}{80} \times 100\% = 84\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat pencapaian 84% berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga modul IPS berbasis integrasi islam dan sains tidak perlu direvisi.

Paparan data pada tabel 4.1 hasil validitas ahli materi pada setiap komponen sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

**Tabel 4.14 Hasil Validasi Ahli Materi Setiap Komponen**

No	Kriteria Penilaian	Hasil Penilaian
1	Materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku	Sangat sesuai
2	Kebenaram konsep sesuai keilmuan	Sangat sesuai
3	Materi mencakup aplikasi kontekstual dalam kehidupan nyata	Sangat sesuai
4	Kegiatan atau soal latihan mendukung konsep	Sangat sesuai
5	Materi mengembangkan keterampilan proses	Sangat sesuai
6	Materi yang disajikan dalam mpdul dikembangkan berdasarkan al-Qur'an	Sangat sesuai
7	Kesesuaian antara al-Qur'an dengan materi yang disampaikan	Sangat sesuai
8	Penyajian materi sistematis dan logis	Sesuai
9	Modul menyajikan kegiatan yang mengembangkan keterampilan proses	Sesuai
10	Gambar dan grafik disajikan dengan jelas, menarik, dan berwarna	Jelas
11	Memiliki daftar isi dan petunjuk penggunaan modul	Sesuai
12	Saduran, cuplikan, dan kutipan mencantumkan sumbernya dengan jelas	Sesuai
13	Penggunaan kalimat dalam modul sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	Sesuai
14	Terdapat penjelasan untuk peristilahan yang sulit atau tidak umum	Sesuai
15	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dipahami siswa	Sesuai
16	Bahasa sesuai dengan tahap perkembangan siswa	Sesuai
17	Kesesuaian ukuran modul	Sesuai



18	Tata letak kalimat dan alenia memudahkan pembaca mempelajari modul	Mudah
19	Penggunaan huruf proporsional dan mudah dibaca	Sesuai
20	Pencetakan baik	Tepat

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa modul IPS yang dikembangkan secara umum sudah baik dari segi muatan materi/ isinya. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 67 dengan skor maksimal 80, maka diperoleh persen validitas sebesar 84%, maka modul IPS yang dikembangkan tidak perlu revisi. Semua item criteria yang dinilai valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran/ komentar ahli materi pada tabel 4.2, perlu perbaikan pada penulisan sumber penulis pada setiap ayat al-Qur'an dalam modul, kolom jelajah dihapuskan, tabel periodisasi diperbaiki dengan format yang sesuai dengan perkembangan anak, gambar-gambar lebih dibesarkan serta ditambahkan lagi, latihan pada setiap sub bab lebih dipermudah lagi dan soal evaluasi pada akhir bab diperbaiki sesuai dengan materi yang ada dalam modul. Saran-saran perbaikan dari ahli materi dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

## **2. Hasil Analisa Data Ahli Validasi Desain/ Media Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi/ isi pembelajaran terhadap modul IPS berbasis integrasi islam dan sains sebagaimana yang

dicantumkan dalam tabel 4.3, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian modul IPS sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{skor total})}{\sum(\text{nx bobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{57}{80} \times 100\% = 71\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat pencapaian 71% berada pada tingkat kualifikasi cukup valid sehingga modul IPS berbasis integrasi islam dan sains tidak perlu direvisi.

Paparan data pada tabel 4.3 hasil validitas ahli desain/ media pada setiap komponen sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

**Tabel 4.15 Hasil Validasi Ahli Desain/ Media Pembelajaran Setiap Komponen**

No	Kriteria Penilaian	Hasil Penilaian
1	Kesesuaian ukuran modul	Sesuai
2	Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku	Sesuai
3	Menampilkan pusat pandangan yang baik	Sesuai
4	Kompisisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi	Sesuai
5	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	Sesuai
6	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	Sesuai
7	Ilustrasi dapat menggambarkan isi/ materi ajar	Sesuai
8	Gambar nyata, gambar animasi, grafik dan sebagainya disajikan jelas, menarik, dan warna mendukung kejelasan materi	Sesuai
9	Kesesuain gambar dengan materi	Jelas
10	Saduran, cuplikan, dan kutipan mencantumkan sumbernya dengan jelas	Sesuai
11	Penempatan unsur tata letak (judul, sub judul, ilustrasi) pada setiap bab konsisten	Sesuai
12	Jarak antar paragraph jelas	Sesuai
13	Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai	Sesuai

14	Isi tampilan serasi secara menarik, serasi, dan proporsional	Sesuai
15	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf	Sesuai
16	Jenis huruf yang digunakan sederhana	Sesuai
17	Ukuran huruf di sesuaikan dengan tingkat pendidikan	Kurang Sesuai
18	Lebar susunan teks sesuai tingkat pendidikan	Sesuai
19	Bahan isi modul tidak mudah sobek	Kurang tepat
20	Pencetakan baik	Kurang tepat

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa modul IPS yang dikembangkan secara umum sudah cukup baik dari segi desain/ media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 57 dengan skor maksimal 80, maka diperoleh persen validitas sebesar 71%, maka modul IPS yang dikembangkan tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai cukup valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran/ komentar ahli materi pada tabel 4.4, perlu perbaikan pada penulisan huruf yang terlalu besar dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan serta gambar-gambar yang menunjang materi diperbanyak lagi. Saran-saran perbaikan dari ahli desain/ media pembelajaran dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

### 3. Hasil Analisa Data Ahli Validasi Bahasa

Berdasarkan hasil penilaian ahli bahasa terhadap modul IPS berbasis integrasi islam dan sains sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel 4.5,

maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian modul IPS sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skor total})}{\Sigma(\text{nx bobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{76}{80} \times 100\% = 95\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat pencapaian 95% berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga modul IPS berbasis integrasi islam dan sains tidak perlu direvisi.

Paparan data pada tabel 4.5 hasil validitas ahli bahasa pada setiap komponen sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

**Tabel 4.16 Hasil Validasi Ahli Bahasa Setiap Komponen**

No	Kriteria Penilaian	Hasil Penilaian
1	Materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku	Sangat sesuai
2	Kebenaram konsep sesuai keilmuan	Sangat sesuai
3	Materi mencakup aplikasi kontekstual dalam kehidupan nyata	Sangat sesuai
4	Kegiatan atau soal latihan mendukung konsep	Sangat sesuai
5	Materi mengembangkan keterampilan proses	Sangat sesuai
6	Materi yang disajikan dalam mpdul dikembangkan berdasarkan al-Qur'an	Sangat sesuai
7	Kesesuaian antara al-Qur'an dengan materi yang disampaikan	Sangat sesuai
8	Penyajian materi sistematis dan logis	Sangat sesuai
9	Modul menyajikan kegiatan yang mengembangkan keterampilan proses	Sangat sesuai
10	Gambar dan grafik disajikan dengan jelas, menarik, dan berwarna	Sangat jelas
11	Memiliki daftar isi dan petunjuk penggunaan modul	Sangat sesuai
12	Saduran, cuplikan, dan kutipan mencantumkan sumbernya dengan jelas	Sangat sesuai
13	Penggunaan kalimat dalam modul sesuai dengan	Sesuai

	kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	
14	Terdapat penjelasan untuk peristilahan yang sulit atau tidak umum	Sangat sesuai
15	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dipahami siswa	Sangat sesuai
16	Bahasa sesuai dengan tahap perkembangan siswa	Sangat sesuai
17	Kesesuaian ukuran modul	Sangat sesuai
18	Tata letak kalimat dan alenia memudahkan pembaca mempelajari modul	Sesuai
19	Penggunaan huruf proporsional dan mudah dibaca	Mudah
20	Pencetakan baik	Sesuai

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa modul IPS yang dikembangkan secara umum sudah baik dari segi bahasanya. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 76 dengan skor maksimal 80, maka diperoleh persen validitas sebesar 95%, maka modul IPS yang dikembangkan tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran/ komentar ahli bahasa pada tabel 4.5, perlu perbaikan pada karakterhuruf diubah menjadi Times New Roman ukuran font 12 dan spasi pada setiap alinea diperbaiki lagi. Saran-saran perbaikan dari ahli bahasa dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

#### **4. Hasil Analisa Data Ahli Validasi Praktisi Pembelajaran IPS kelas VII**

Berdasarkan hasil penilaian ahli praktisi pembelajaran IPS kelas VII terhadap modul IPS berbasis integrasi islam dan sains sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel 4.7, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian modul IPS sebagai berikut.



$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skor total})}{\Sigma(\text{nx bobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{72}{80} \times 100\% = 90\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat pencapaian 90% berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga modul IPS berbasis integrasi islam dan sains tidak perlu direvisi.

Komentar dan saran ahli pembelajaran kelas VII dalam pertanyaan terbuka dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan media pembelajaran dalam rangka memperkaya paparan materi dalam media dan menyempurnakannya.

Paparan data pada tabel 4.7 hasil validitas ahli praktisi pembelajaran IPS kelas VII pada setiap komponen sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

**Tabel 4.17 Hasil Validasi Ahli Praktisi Pembelajaran IPS Kelas VII Setiap Komponen**

No	Kriteria Penilaian	Hasil Penilaian
1	Materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku	Sangat sesuai
2	Kebenaram konsep sesuai keilmuan	Sangat sesuai
3	Materi mencakup aplikasi kontekstual dalam kehidupan nyata	Sesuai
4	Kegiatan atau soal latihan mendukung konsep	Sangat sesuai
5	Materi mengembangkan keterampilan proses	Sesuai
6	Materi yang disajikan dalam mpdul dikembangkan berdasarkan al-Qur'an	Sesuai
7	Kesesuaian antara al-Qur'an dengan materi yang disampaikan	Sangat sesuai
8	Penyajian materi sistematis dan logis	Sangat sesuai
9	Modul menyajikan kegiatan yang mengembangkan keterampilan proses	Sesuai
10	Gambar dan grafik disajikan dengan jelas, menarik, dan berwarna	Jelas
11	Memiliki daftar isi dan petunjuk penggunaan	Sangat sesuai

	modul	
12	Saduran, cuplikan, dan kutipan mencantumkan sumbernya dengan jelas	Sangat sesuai
13	Penggunaan kalimat dalam modul sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	Sangat sesuai
14	Terdapat penjelasan untuk peristilahan yang sulit atau tidak umum	Sangat sesuai
15	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dipahami siswa	Sesuai
16	Bahasa sesuai dengan tahap perkembangan siswa	Sesuai
17	Kesesuaian ukuran modul	Sangat sesuai
18	Tata letak kalimat dan alenia memudahkan pembaca mempelajari modul	Sangat mudah
19	Penggunaan huruf proporsional dan mudah dibaca	Sesuai
20	Pencetakan baik	Sangat tepat

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa modul IPS yang dikembangkan secara umum sudah baik dari segi pembelajaran IPS kelas VII. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 72 dengan skor maksimal 80, maka diperoleh persen validitas sebesar 90%, maka modul IPS yang dikembangkan tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran/ komentar ahli bahasa pada tabel 4.5, perlu perbaikan materi yang dikembangkan dalam modul dan tabel disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Saran-saran perbaikan dari ahli bahasa dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

##### **5. Hasil Analisa Data Uji Coba Perorangan (*one on one*)**

Berdasarkan hasil uji coba perorangan (*one on one*) terhadap modul IPS berbasis integrasi islam dan sains sebagaimana yang dicantumkan

dalam tabel 4.9, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian modul IPS sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{skor total})}{\sum(\text{nx bobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{163}{180} \times 100\% = 91\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat pencapaian 91% berada pada tingkat kriteria sangat menarik sehingga modul IPS berbasis integrasi islam dan sains tidak perlu direvisi.

Paparan data pada tabel 4.9 hasil penilaian uji coba perorangan (*one on one*) pada setiap komponen sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

**Tabel 4.18 Hasil Penilaian Uji Perorangan Setiap Komponen**

No	Pernyataan	Hasil Penilaian
1	Tampilan fisik modul	33% sangat menarik dan 50% menarik
2	Kejelasan petunjuk pada setiap unit	67% sangat jelas dan 25% jelas
3	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam modul mudah dibaca	100% mudah dibaca
4	Tingkat kejelasan paparan materi pada setiap unit dalam modul	67% sangat jelas dan 25% jelas
5	Kesesuaian antara gambar dan materi dalam modul	67% sangat sesuai dan 25% sesuai
6	Kesesuaian contoh-contoh gambar dengan materi dalam modul	33% sangat sesuai dan 50% sesuai
7	Kejelasan tugas percobaan dan latihan	67% sangat jelas dan 25% jelas
8	Kegiatan percobaan/ tugas yang disajikan dalam modul mudah dilakukan	33% sangat mudah dilakukan, 25% mudah dilakukan dan 17% kurang mudah dilakukan
9	Percobaan dan latihan yang disajikan dalam modul dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan	67% sangat membantu dan 25% membantu
10	Materi yang disajikan dalam modul dapat memotivasi untuk belajar dan mencari	67% sangat sesuai dan 25% sesuai

	informasi lebih jauh	
11	Kesesuaian antara ayat al-Qur'an dengan materi yang akan dipelajari	33% sangat sesuai dan 33% kurang sesuai
12	Materi yang disajikan dapat membantu untuk menambah pengetahuan terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah swt	100% sangat membantu
13	Kejelasan urutan materi	67% sangat jelas dan 25% jelas
14	Materi dalam modul dapat membantu untuk mengetahui perkembangan ilmu terkini	67% sangat membantu dan 25% membantu
15	Kejelasan latihan soal pada setiap akhir pembahasan materi	67% sangat jelas dan 25% jelas

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa modul IPS yang dikembangkan secara umum sudah baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari hasil penilaian uji coba perorangan (*one on one*). Skor yang didapatkan adalah 163 dengan skor maksimal 180, maka diperoleh persentase sebesar 91%, maka modul IPS yang dikembangkan tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai sangat menarik. Akan tetapi, bila ditinjau dari item kriteria yang dinilai, maka perlu ada revisi pada item 8 dan 11. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan percobaan yang disajikan dalam modul serta kephahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam modul. Dengan demikian, perlu ditinjau ulang mengenai pemilihan kata dalam modul supaya mudah dipahami oleh siswa.

#### **6. Hasil Analisa Data Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)**

Berdasarkan hasil uji kelompok (*small group evaluation*) terhadap modul IPS berbasis integrasi islam dan sains sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel 4.11, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian modul IPS sebagai berikut.



$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skor total})}{\Sigma(\text{nx bobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{321}{360} \times 100\% = 90\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat pencapaian 90% berada pada tingkat kriteria sangat menarik sehingga modul IPS berbasis integrasi islam dan sains tidak perlu direvisi.

Paparan data pada tabel 4.11 hasil penilaian uji kelompok (*small group evaluation*) pada setiap komponen sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

**Tabel 4.19 Hasil Penilaian Uji Kelompok Kecil Setiap Komponen**

No	Pernyataan	Hasil Penilaian
1	Tampilan fisik modul	67% sangat menarik dan 25% menarik
2	Kejelasan petunjuk pada setiap unit	83% sangat jelas dan 12,5% jelas
3	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam modul mudah dibaca	100% sangat mudah dibaca
4	Tingkat kejelasan paparan materi pada setiap unit dalam modul	100% sangat jelas
5	Kesesuaian antara gambar dan materi dalam modul	83% sangat sesuai dan 12,5% sesuai
6	Kesesuaian contoh-contoh gambar dengan materi dalam modul	67% sangat sesuai dan 25% sesuai
7	Kejelasan tugas percobaan dan latihan	67% sangat jelas dan 25% jelas
8	Kegiatan percobaan/ tugas yang disajikan dalam modul mudah dilakukan	33% sangat mudah dilakukan, 25% mudah dilakukan, dan 175 kurang mudah dilakukan
9	Percobaan dan latihan yang disajikan dalam modul dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan	83% sangat membantu dan 8,3% kurang membantu
10	Materi yang disajikan dalam modul dapat memotivasi untuk belajar dan mencari informasi lebih jauh	67% sangat sesuai dan 25% sesuai
11	Kesesuaian antara ayat al-Qur'an dengan materi yang akan dipelajari	33% sangat sesuai dan 33% sesuai



12	Materi yang disajikan dapat membantu untuk menambah pengetahuan terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah swt	67% sangat sesuai, 12,5% sesuai dan 8,3% kurang sesuai
13	Kejelasan urutan materi	83% sangat jelas dan 8,3% jelas
14	Materi dalam modul dapat membantu untuk mengetahui perkembangan ilmu terkini	33% sangat membantu, 37,5% membantu dan 8,3% kurang membantu
15	Kejelasan latihan soal pada setiap akhir pembahasan materi	33% sangat jelas dan 50% jelas

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.11, dapat diketahui bahwa modul IPS yang dikembangkan secara umum sudah baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari hasil uji kelompok (*small group evaluation*). Skor yang didapatkan adalah 321 dengan skor maksimal 360, maka diperoleh persentase sebesar 90%, maka modul IPS yang dikembangkan tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai sangat menarik. Akan tetapi, bila ditinjau dari item kriteria yang dinilai, maka perlu ada revisi pada item 8, 11, dan 14. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan percobaan yang disajikan dalam modul serta kephahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam modul. Dalam item nomer 14 juga siswa masih sulit untuk menjabarkan ke dalam perkembangan ilmu terkini. Dengan demikian, perlu ditinjau ulang mengenai pemilihan kata dalam modul supaya mudah dipahami oleh siswa.

#### **7. Hasil Analisa Data Uji Lapangan (*Field Evaluation*)**

Berdasarkan hasil uji lapangan (*field evaluation*) terhadap modul IPS berbasis integrasi islam dan sains sebagaimana yang dicantumkan dalam

tabel 4.13, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian modul IPS sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skor total})}{\Sigma(\text{nx bobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{1730}{2160} \times 100\% = 81\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat pencapaian 81% berada pada tingkat kriteria sangat menarik sehingga modul IPS berbasis integrasi islam dan sains tidak perlu direvisi.

Paparan data pada tabel 4.13 hasil penilaian uji lapangan (*field evaluation*) pada setiap komponen sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

**Tabel 4.20 Hasil Penilaian Uji Lapangan Setiap Komponen**

No	Pernyataan	Hasil Penilaian
1	Tampilan fisik modul	44% sangat menarik, 35% menarik, dan 40% kurang menarik
2	Kejelasan petunjuk pada setiap unit	53% sangat jelas, 33% jelas, dan 1% kurang jelas
3	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam modul mudah dibaca	81% sangat mudah dilakukan dan 15% mudah dilakukan
4	Tingkat kejelasan paparan materi pada setiap unit dalam modul	47% sangat jelas, 31% jelas, dan 6% kurang jelas
5	Kesesuaian antara gambar dan materi dalam modul	75% sangat sesuai, 15% sesuai, dan 3% kurang sesuai
6	Kesesuaian contoh-contoh gambar dengan materi dalam modul	50% sangat sesuai, 33% sesuai, dan 3% kurang sesuai
7	Kejelasan tugas percobaan dan latihan	58% sangat jelas, 19% jelas, dan 8% kurang jelas
8	Kegiatan percobaan/ tugas yang disajikan dalam modul mudah dilakukan	19% sangat mudah dilakukan, 56% mudah dilakukan, dan 3% kurang mudah dilakukan
9	Percobaan dan latihan yang disajikan dalam modul dapat membantu menambah wawasan	67% sangat membantu, 10% membantu, dan 10% kurang

	dan pengetahuan	membantu
10	Materi yang disajikan dalam modul dapat memotivasi untuk belajar dan mencari informasi lebih jauh	50% sangat sesuai, 25% sesuai, dan 8% kurang sesuai
11	Kesesuaian antara ayat al-Qur'an dengan materi yang akan dipelajari	25% sangat sesuai, 31% sesuai, dan 17% kurang sesuai
12	Materi yang disajikan dapat membantu untuk menambah pengetahuan terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah swt	58% sangat membantu, 19% membantu, dan 8% kurang membantu
13	Kejelasan urutan materi	47% sangat jelas, 33% jelas, dan 4% kurang jelas
14	Materi dalam modul dapat membantu untuk mengetahui perkembangan ilmu terkini	50% sangat membantu, 29% membantu, 6% kurang membantu
15	Kejelasan latihan soal pada setiap akhir pembahasan materi	42% sangat jelas, 40% jelas dan 3% kurang jelas

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.13, dapat diketahui bahwa modul IPS yang dikembangkan secara umum sudah baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari hasil uji lapangan (*field evaluation*). Skor yang didapatkan adalah 1730 dengan skor maksimal 2160, maka diperoleh persentase sebesar 81%, maka modul IPS yang dikembangkan tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai sangat menarik. Akan tetapi, bila ditinjau dari item kriteria yang dinilai, maka perlu ada revisi pada item 8 dan 11. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan percobaan yang disajikan dalam modul serta kepehaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam modul. Dengan demikian, perlu ditinjau ulang mengenai pemilihan kata dalam modul supaya mudah dipahami oleh siswa.

## 8. Hasil Analisa Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

Adapun analisis untuk mengetahui pengaruh modul dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII K dengan cara melakukan *pre-test* dan *post-test*. Dari tes uji coba lapangan (*field evaluation*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh data dalam tabel 4.22 sebagai berikut.

a. Menghitung  $t_{hitung}$  dengan Rumus

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

Tabel 4.21 Hasil perhitungan Uji t

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	$D=(X_2-X_1)$	$D^2$
1	Afriza David Saputra	70	81	11	121
2	Ahmad Fahrudin	48	69	21	441
3	Ahmad Naufal Daffa A.	68	88	20	400
4	Arditya Yehezkiel K.	40	68	28	784
5	Ayu Wulandari	48	98	50	2500
6	Daniela Widyasari	44	77	33	1089
7	David Eka Saputra	79	83	4	16
8	Deby Nur Rohmah	48	90	42	1764
9	Dicky Satria Yudhistira	76	78	2	4
10	Didin Lingga Wardani	48	54	6	36
11	Dini Amalia Putri	44	78	34	1156
12	Dwi Cony Nurlieta W.	56	71	15	225
13	Eka Wulandari	56	70	14	196
14	Ervinda Dheo Hendarto	40	63	23	529
15	Fatchurrohman Nur R.	47	70	23	529
16	Galih Nugraho	42	75	33	1089
17	Indana Sufla	60	95	35	1225
18	Keenan Abil	42	86	44	1936
19	Lia Audina	54	83	29	841
20	M. Khomarul Jamaludin	40	64	24	576

21	M. Khoirun Nisam	40	74	34	1156
22	Maulidiah Nur R.	42	80	38	1444
23	Mellanie Putri Prameswari	40	82	42	1764
24	Mochamad Irfan A.	42	75	33	1089
25	Mohammad Riski Julio S.	46	77	31	961
26	Muhammad Iqbal Muzakki	46	79	33	1089
27	Muhammad Muzakky	64	77	13	169
28	Mukhammad Miftah S.	50	76	26	676
29	Muhammad Rengga D.	48	70	22	484
30	M. Recxy Frizky	42	70	28	784
31	Okta Dina Lorensa	40	72	32	1024
32	Riskiyatul Amaliah F.	40	73	33	1089
33	Tirta Oktavia Dwi P. U	40	74	34	1156
34	Tony Syaiful Amin Y.	44	78	34	1156
35	Yuki Muna Alifvvia	40	70	30	900
36	Zahra Dwi Juli Andrea	52	79	27	729
Total		1766	2747	981	31.127
Rata-Rata		49,056	76,3056	27,25	864,6389

$$\begin{aligned}
 d^2 &= \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N} \\
 &= 31.127 - \frac{981^2}{36} \\
 &= 31.127 - \frac{962.361}{36} \\
 &= 31.127 - 26.732 \\
 &= 4.395
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{27}{\sqrt{\frac{4395}{36(36-1)}}}
 \end{aligned}$$



$$\frac{27}{\sqrt{\frac{4395}{1260}}}$$

$$\frac{27}{\sqrt{3,5}}$$

$$\frac{27}{1,9} = 14,210$$

b. Menentukan Kriteria

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung}^2 < t^2_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung}^2 \geq t^2_{tabel}$

**Tabel 4.22 Perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$**

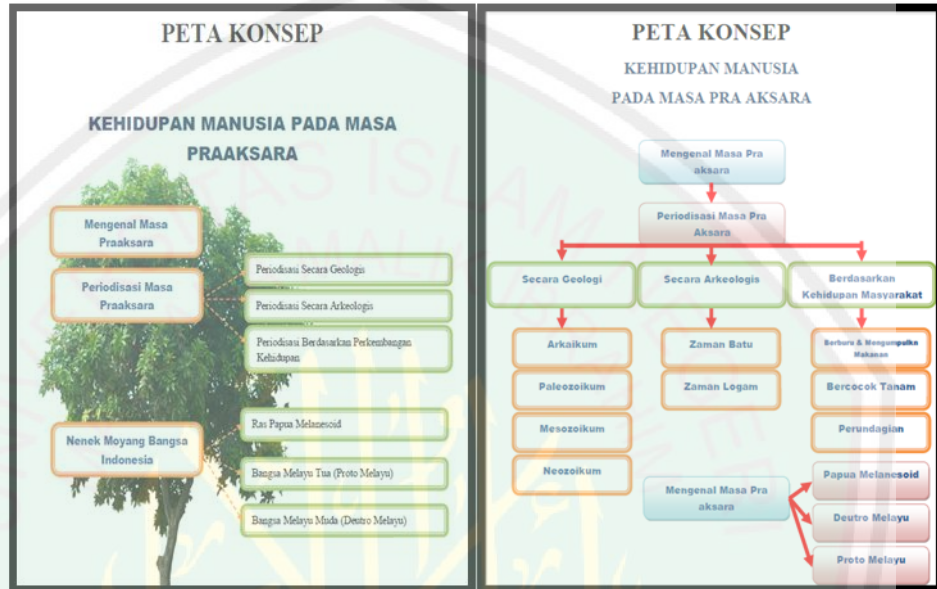
$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
14,210	2,0322

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis integrasi islam dan sains dalam sub bab “Kehidupan Manusia pada Masa Pra Aksara di Indonesia”. Maka modul ini layak digunakan, karena terdapat pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII K di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan.

C. REVISI PRODUK

1. Revisi Produk oleh Ahli Materi

a. Perbaikan pada peta konsep



(a)

(b)

Gambar 4.2 (a) Peta konsep awal sebelum direvisi (b) Peta konsep setelah direvisi

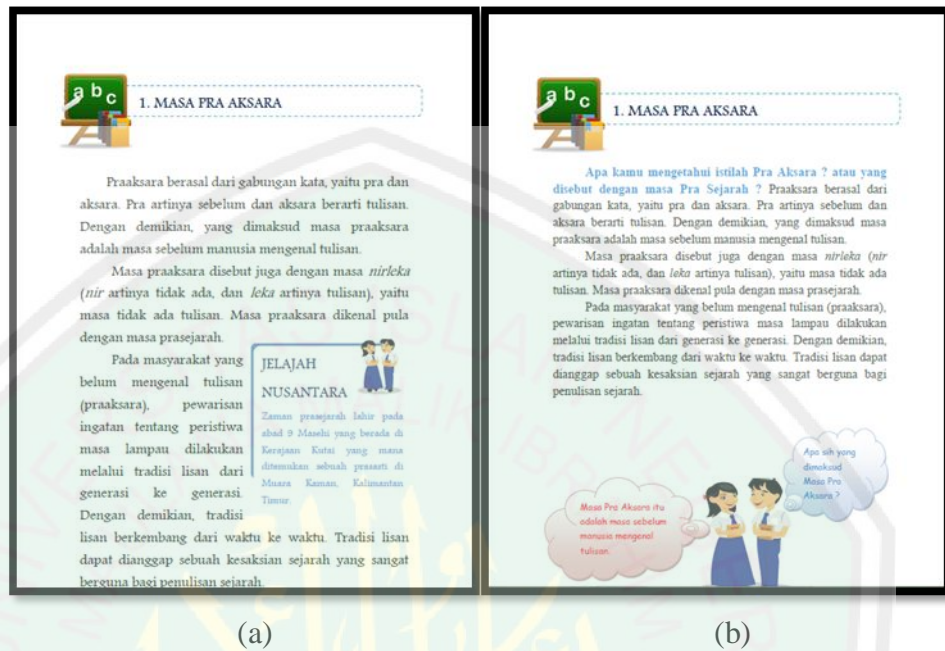
b. Penambahan *ice breaking*

(a)

(b)

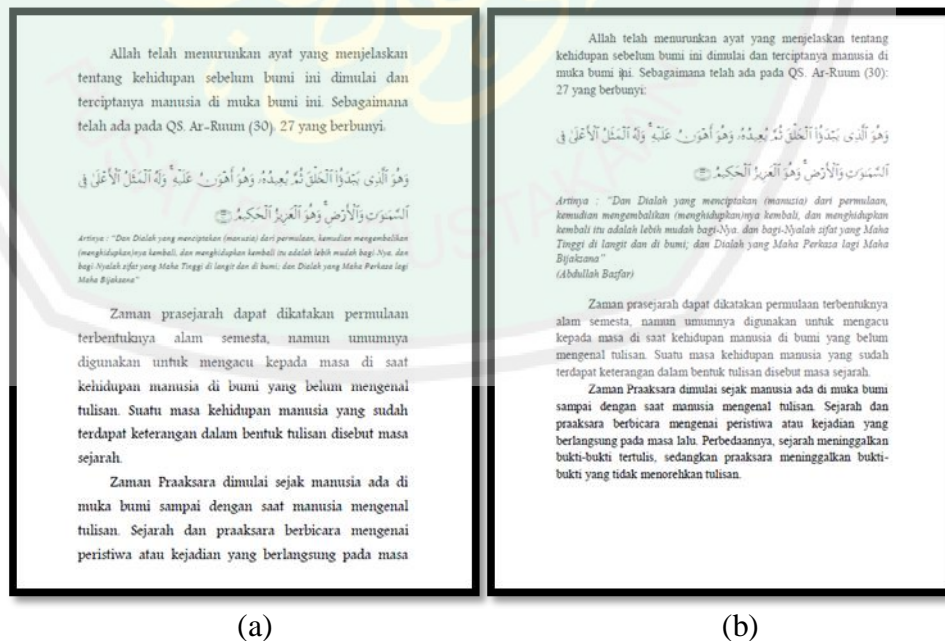
Gambar 4.3 (a) belum ada *ice breaking* pada awal materi (b) penambahan *ice breaking* setelah direvisi

c. Jelajah nusantara dig anti dengan gambar percakapan siswa dan siswi



Gambar 4.4 (a) Jelajah nusantara masih ada belum dihapuskan (b) jelajah nusantara diganti dengan percakapan siswa dan siswi


d. Pemberian sumber pada setiap ayat al-Qur'an



Gambar 4.5 (a) Ayat al-Qur'an tanpa sumber penulis (b) Ayat al-Qur'an disertai sumber penulis


e. Perbaiki pada soal latihan di setiap sub bab

lalu. Perbedaannya, sejarah meninggalkan bukti-bukti tertulis, sedangkan praaksara meninggalkan bukti-bukti yang tidak menorehkan tulisan.



**LATIHAN**


ISTILAH	FENGGERTIAN
Artefak	
Fitur	
Ekofak	
Situs	



**2. PERIODISASI MASA PRAAKSARA**


**A. Periodisasi Secara Geologi**

Menurut para ahli geologi, sejarah perkembangan bumi terbagi menjadi empat periode, yaitu zaman arkaikum, palaeozoikum, mesozoikum, dan neozoikum atau kenozoikum.



**LATIHAN**

Menurut kalian, pada masa Pra Aksara pewarisan dilakukan dengan menggunakan apa? Coba Jelaskan!



**2. PERIODISASI MASA PRA AKSARA**

**A. Periodisasi Secara Geologi**

Dalam periodisasi secara geologi, zaman terbagi menjadi empat dan masing-masing mempunyai keistimewaan berbeda-beda. Bagaimanakah ciri-cirinya? Menurut para ahli geologi, sejarah perkembangan bumi terbagi menjadi empat periode, yaitu zaman arkaikum, palaeozoikum, mesozoikum, dan neozoikum atau kenozoikum.

**1. Zaman Arkaikum**

Masa ini adalah masa pembentukan kerak bumi. Jadi kerak bumi terbentuk setelah pendinginan bagian tepi dari "balon bumi" (bikal calon bumi). Plate tektonic atau Lempeng tektonik yang menyebabkan gempa itu terbentuk pada masa ini. Lingkungan hidup masih murip dengan lingkungan disekitar mata-air panas.

(a)
(b)

Gambar 4.6 (a) Latihan sebelum direvisi (b) Latihan setelah direvisi


f. Perbaiki pada tabel pembagian di Zaman Tersier

Zaman Paleosen. Orang utan mulai ada pada masa Miosen.

Pada masa Pliosen, yaitu sekitar 10 juta tahun yang lalu, hidup hewan yang lebih besar daripada gorilla yang disebut Gigantropus (kera manusia raksasa). Hewan ini ditemukan di bukit Siwalik di kaki Himalaya dan di dekat Simla (India Utara).

Tabel 01. Pembagian Zaman Tersier

Zaman	Anak Zaman	Masa/ Kala	Skala Waktu (Tahun)
Neozoikum (Kanozoikum)	Kwartir	Holosen	25.000
		(Alluvium)	
		Fleistosen	1 Juta
	Tersier	(Diluvium)	
		Pliosen	12 Juta
		Miozen	26 Juta
		Oligosen	38 Juta
		Eosen	58 Juta
		Palaeosen	65 Juta



Periodisasi secara geologis pada masa Pra Aksara terbagi menjadi 4, yaitu Zaman Arkaikum, Palaeozoikum, Mesozoikum, dan Neozoikum

Apa kamu tahu, berapa zaman yang ada di periodisasi secara geologi pada masa Pra Aksara?

Tabel 01. Pembagian Waktu Periodisasi Secara Geologi

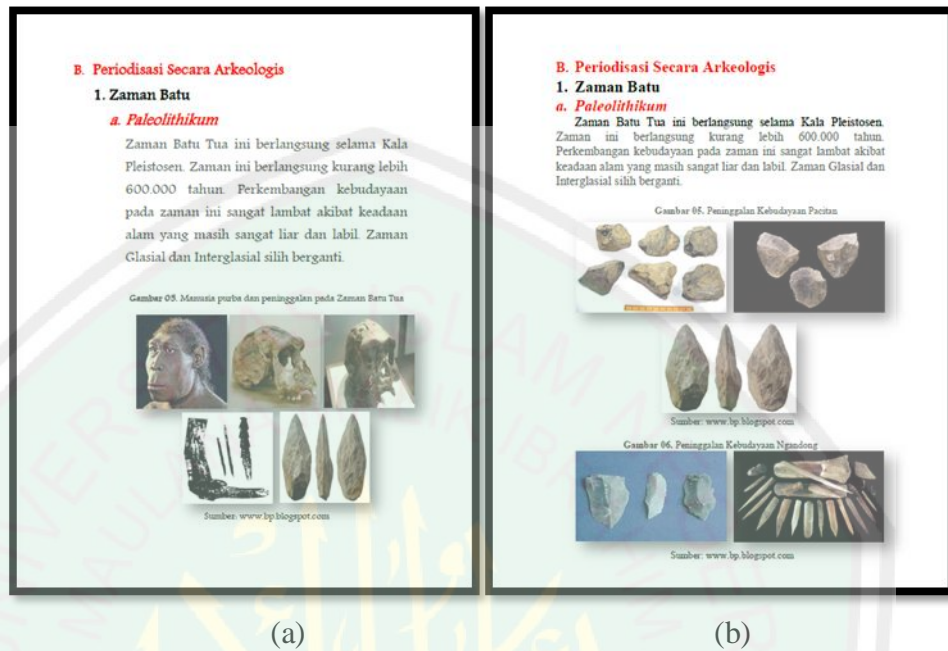
Zaman	Anak Zaman	Masa/ Kala	Skala Waktu (Tahun)	
Arkaikum	-	-	2.500 juta	
Palaeozoikum	-	-	340 juta	
Mesozoikum	-	-	140 juta	
Neozoikum (Kanozoikum)	Kwartir	Holosen	25.000	
		(Alluvium)		
			Pleistosen	1 Juta
		Tersier	(Diluvium)	
			Pliosen	12 Juta
	Miozen		26 Juta	
		Oligosen	38 Juta	
		Eosen	58 Juta	
		Palaeosen	65 Juta	

(a)
(b)

Gambar 4.7 (a) Tabel sebelum direvisi (b) Tabel setelah direvisi

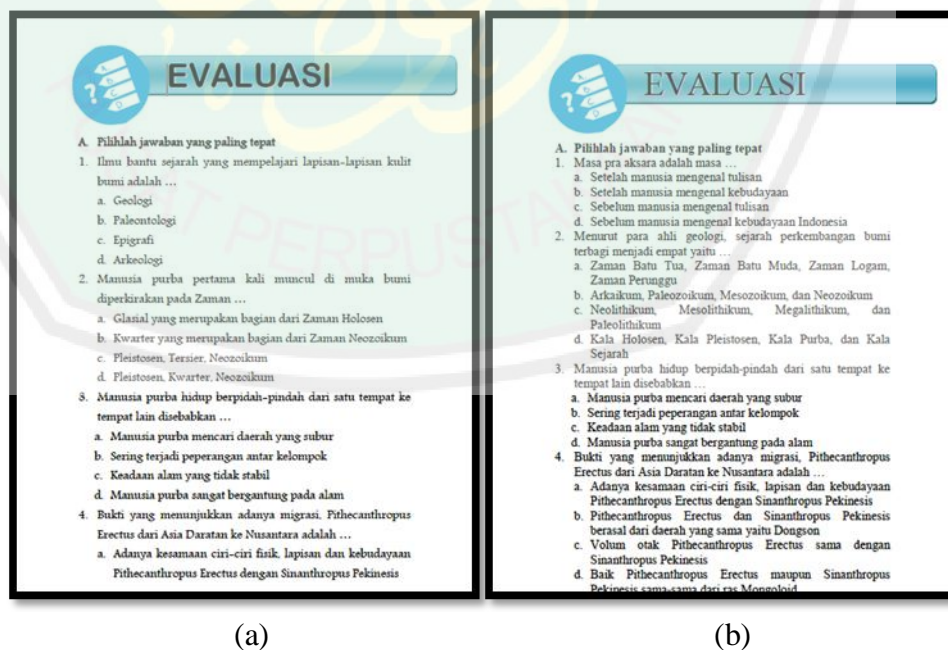


g. Gambar diperbesar dan ditambahkan



Gambar 4.8 (a) Gambar masih kecil sebelum direvisi (b) Gambar diperbesar dan ditambahkan setelah revisi

h. Perbaiki soal pada akhir bab

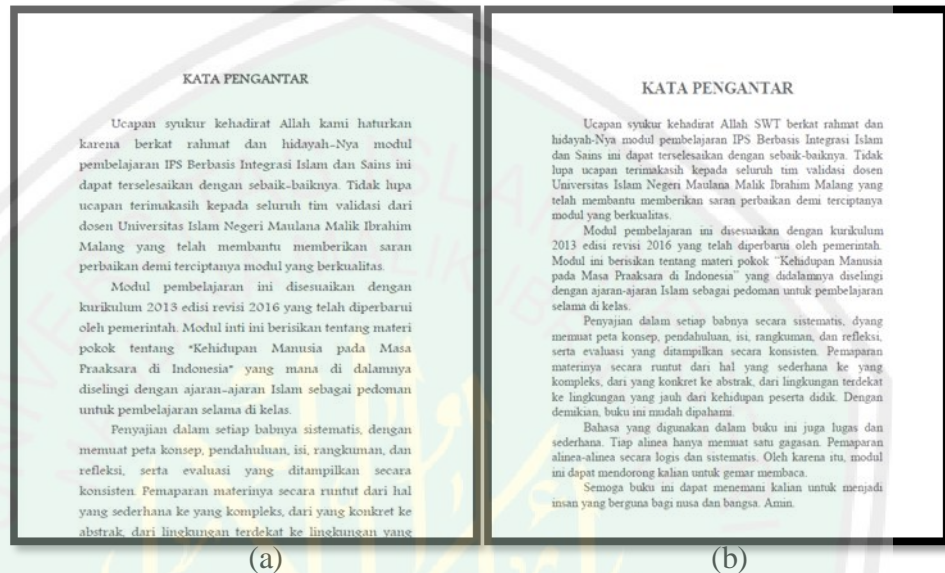


Gambar 4.9 (a) Soal evaluasi sebelum direvisi (b) Soal evaluasi setelah direvisi



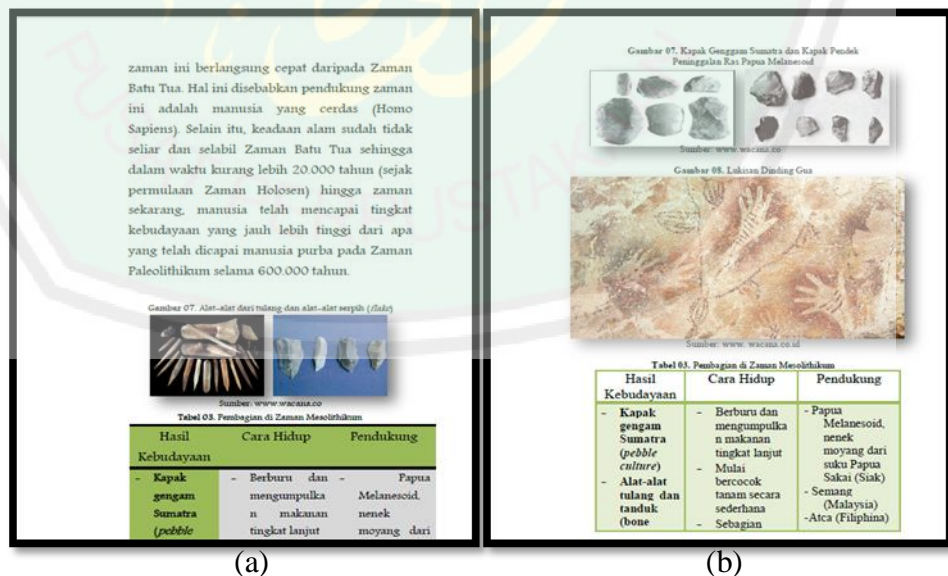
## 2. Revisi Produk oleh Ahli Desain/ Media Pembelajaran

- a. Huruf diperbaiki sesuai dengan ukuran perkembangan siswa (Times New Roman 12)



Gambar 4.10 (a) Tulisan masih besar belum direvisi (b) Tulisan sudah diperkecil dan spasi diganti setelah direvisi

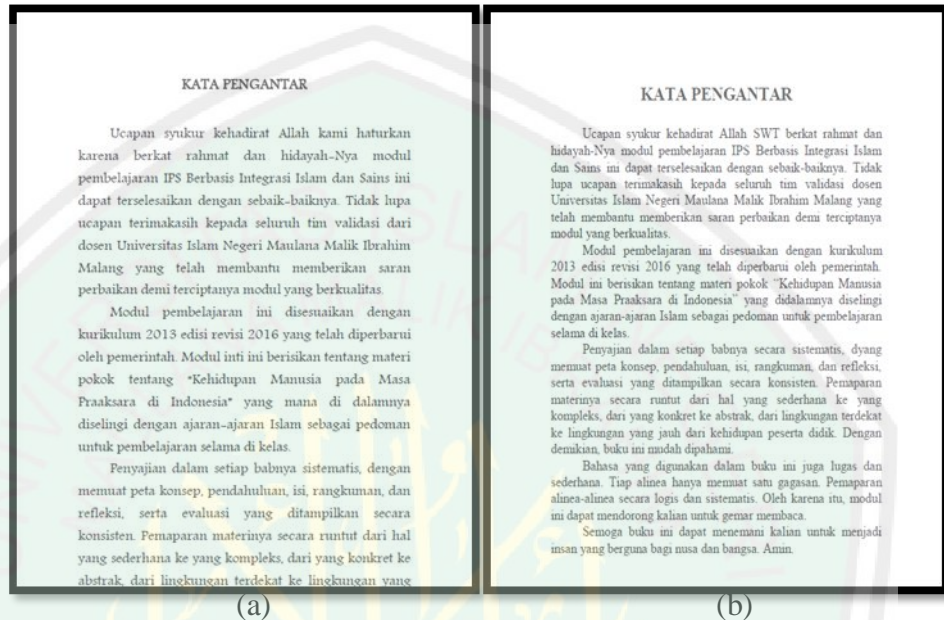
- b. Penambahan gambar yang menunjang materi



Gambar 4.11 (a) Gambar masih sedikit sebelum direvisi (b) Gambar diperbanyak setelah revisi

### 3. Revisi Produk oleh Ahli Bahasa

- a. Huruf diperbaiki sesuai dengan ukuran perkembangan siswa (Times New Roman 12)



Gambar 4.12 (a) Tulisan masih besar dan spasi terlalu banyak (b) Tulisan sudah diperkecil dan spasi dikurangi (Times New Roman 12)

- b. Perbaiki spasi pada setiap alinea



Gambar 4.13 (a) Spasi belum disama ratakan sebelum direvisi (b) Spasi sudah disama ratakan setelah direvisi

4. Revisi Produk oleh Ahli Praktisi Pembelajaran IPS di Kelas VII

a. Jelajah nusantara diganti dengan icon gambar lain

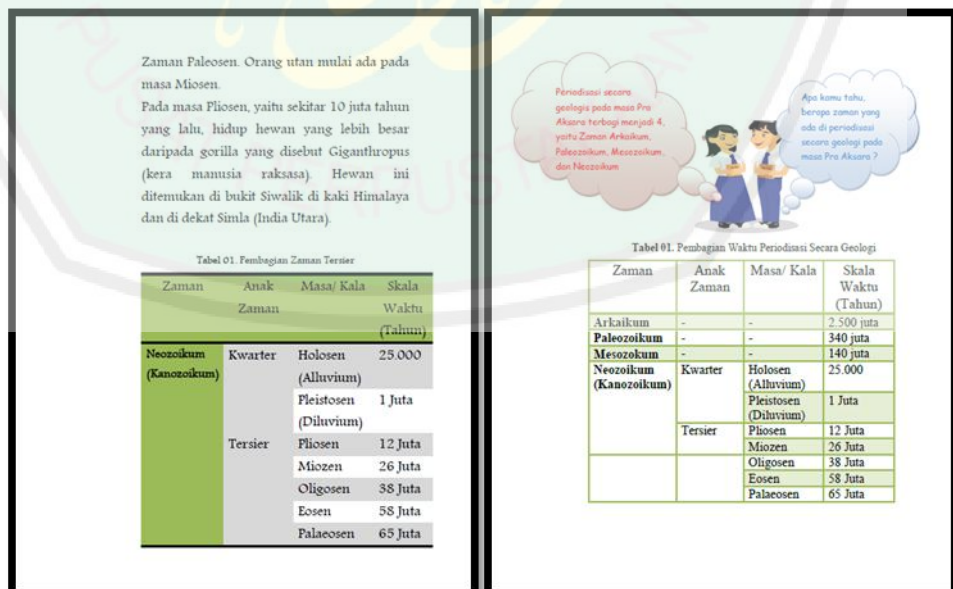


(a)

(b)

Gambar 4.14 (a) Jelajah nusantara masih ada sebelum direvisi (b) Jelajah nusantara dihapus diganti dengan percakapan siswa dan siswi

b. Perbaiki pada tabel pembagian di Zaman Tersier



(a)

(b)

Gambar 4.15 (a) Tabel sebelum direvisi (b) Tabel setelah direvisi



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KAJIAN PRODUK YANG TELAH DIREVISI

##### 1. Kajian Aspek Desain Pengembangan Modul IPS Berbasis Integrasi

###### Islam dan Sains

Pengembangan bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berupa “modul IPS berbasis integrasi islam dan sains pada matei kehidupan manusia pada awal masa pra aksara di Indonesia”. Modul ini memiliki beberaa spesifikasi sebagai berikut:

- a. Wujud fisik dari produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah media cetak berupa modul (*material printed*).
- b. Modul ini dikembangkan dengan menggunakan dalil-dalil yang ada bersumber dari Al-Qur'an yang di terbitkan oleh Kementrian Agama RI.
- c. Hasil belajar yang sesuai dengan pembelajaran dengan menggunakan modul ini ditujukan untuk mencapai KI, KD yang ada dalam kurikulum 2013 dan sebagai sarana siswa dalam menambah keyakinan terhadap Allah SWT melalui integrasi dengan dalil Al-Qur'an.
- d. Bentuk fisik modul dalam pengembangan ini berupa media cetak yang disusun dengan menggunakan variasi tata letak, pilihan warna, variasi huruf yang sesuai dengan ketentuan penulisan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) agar sesuai dengan karakter peserta didik, sehingga modul ini menjadi menarik untuk dijadikan bahan ajar.

Produk pengembangan bahan ajar berupa modul IPS berbasis integrasi islam dan sains dilakukan analisis yang meliputi tiga aspek yaitu aspek materi/ isi, aspek desain, dan aspek bahasa. Berikut deskripsi modul yang dikembangkan dari ketiga aspek.

#### a. Identitas Produk

Bentuk	: Bahan Cetak ( <i>material printed</i> )
Judul	: Modul IPS Berbasis Integrasi Islam dan Sains untuk Kelas VII SMP/ MTs Semester II
Sasaran	: Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan
Nama Pembuat	: Eka Puji Rahayu
Cetakan	: Pertama
Ukuran kertas	: B5 (176 mm x 250 mm)

#### b. Kajian Aspek Desain Teks

Kajian tentang modul IPS berbasis integrasi Islam dan sains dari aspek desain teks akan ditinjau dari segi pertimbangan percetakan sebagai berikut.

##### 1. Ukuran halaman (*page size*)

Ukuran kertas yang digunakan untuk mencetak modul ini adalah B5 (176 mm x 250 mm) penggunaan ukuran B5 ini dengan alasan kemenarikan dan efisiensi, disamping itu pemilihan ukuran ini juga mempertimbangkan standar ukuran buku menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan ketentuan ukuran buku A4 (210 mm x 297 mm), A5 (148 mm x 210 mm), B5 (176 mm x 250 mm).



## 2. Tipe font

Tipe font yang digunakan pada modul ini yaitu Times New Roman dengan pertimbangan pengguna modul merupakan siswa kelas VII SMP/ MTs, sehingga menurut BSNP jenis huruf yang sesuai untuk siswa pada jenjang tersebut adalah font yang mendekati tulisan diantaranya Times New Roman.

## 3. Ukuran font

Ukuran font yang digunakan pada modul ini adalah 14pt atas dasar ketentuan BSNP bahwa, pada tingkat pendidikan SMP/ MTs kelas VII ukuran huruf yang sesuai adalah antara 12-14, sehingga penggunaan ukuran font 14pt karena mempertimbangkan kemudahan siswa untuk membaca modul.

## 4. Warna (*colour*)

Warna merupakan unsur visual yang penting dalam penulisan bahan ajar, namun penggunaannya harus berhati-hati untuk memperoleh hasil yang baik. begitupun dengan penggunaan warna pada modul ini berusaha menggambarkan makna dari teks dan memperhatikan gender pengguna.

## 5. Spasi

Spasi memiliki peranan penting dalam kejelasan teks. Teks dengan spasi yang tepat akan memudahkan pembaca. Spasi yang disarankan oleh BSNP yaitu penggunaan spasi yang tidak terlalu rapat dan tidak terlalu renggang.

## 6. Gambar/ ilustrasi

Dengan adanya gambar atau ilustrasi pada modul ini diharapkan mampu memvisualisasikan tentang apa yang dipelajari pada setiap item, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi.

### c. Kajian Aspek Desain Materi dan Bahasa

Kajian tentang aspek desain materi pada modul IPS berbasis integrasi Islam dan sains adalah sebagai berikut.

#### 1. Cover



Gambar 5.1 Cover depan dan Cover Belakang

Cover disusun semenarik mungkin, sehingga pembaca memiliki keinginan dan ketertarikan untuk mengetahui isi di dalamnya. Cover terdiri dari nama pengembang (Eka Puji Rahayu), jenis modul IPS berbasis integrasi islam dan sains, judul buku sesuai mata pelajaran beserta pokok bahasan yang dikembangkan, digunakan untuk siswa

kelas VII SMP/ MTs semester II, background *cover* sesuai dengan materi yang dikembangkan.

## 2. Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan serangkaian kata-kata berupa latar belakang penyusunan bahan ajar, harapan penulis, serta ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul.



Gambar 5.2 Kata Pengantar

## 3. Daftar Isi

Daftar isi pada modul berisi tentang isi buku dengan menunjukkan halaman buku yang memudahkan siswa untuk menemukan isi buku yang akan dibaca dan dipelajari.

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR .....	1
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU .....	2
DAFTAR ISI .....	3
<b>PETA KONSEP .....</b>	<b>6</b>
1. MASA PRAAKSARA .....	7
2. PERIODISASI MASA PRAAKSARA .....	9
A. Periodisasi Secara Geologi .....	9
1. Zaman Arkaikum .....	9
2. Zaman Paleozoikum .....	11
3. Zaman Mesozoikum .....	11
4. Zaman Neozoikum atau Kainozoikum .....	12
a. Zaman Tersier .....	12
b. Zaman Kwartar .....	13
1) Kala Pleistosen .....	13
2) Kala Holosen .....	14
B. Periodisasi Secara Arkeologis .....	16
1. Zaman Batu .....	16
a. Paleolitikum .....	16
b. Mesolitikum .....	17
c. Neolitikum .....	19
d. Megalitikum .....	20
2. Zaman Logam .....	22
a. Hasil Kebudayaan .....	22
b. Teknologi .....	25
C. Periodisasi Berdasarkan Perkembangan Kehidupan .....	26
1. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan .....	26
a. Aspek Sosial .....	26

Gambar 5.3 Daftar Isi

4. Peta Konsep

Peta konsep merupakan pemetaan yang dilakukan oleh pengembang supaya siswa dapat dengan mudah mengetahui konsep keeluruhan pada isi modul.



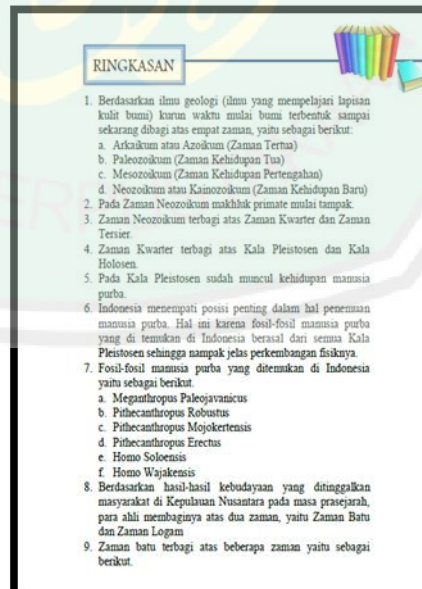
Gambar 5.4 Peta Konsep

## 5. Uraian Isi Modul

Isi modul terdiri dari tiga bab yaitu Pengertian Masa Pra Aksara, Periodisasi pada Masa Pra Aksara, dan Nenek Moyang Bangsa Indonesia. Pada bab pengertian berisi tentang definisi dan cara penyebaran budaya masa awal masa pra aksara. Pada bab periodisasi berisi materi periodisasi secara geologi, periodisasi secara arkeologis, dan periodisasi berdasarkan perkembangan kehidupan. Dan pada bab nenek moyang bangsa Indonesia terdiri dari tiga bab yaitu ras papua melanesoid, bangsa melayu muda dan bangsa melayu tua.

## 6. Rangkuman Materi

Rangkuman pada modul ini dipaparkan pada setiap akhir materi/ pembahasan bab, yaitu berfungsi untuk mempermudah siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

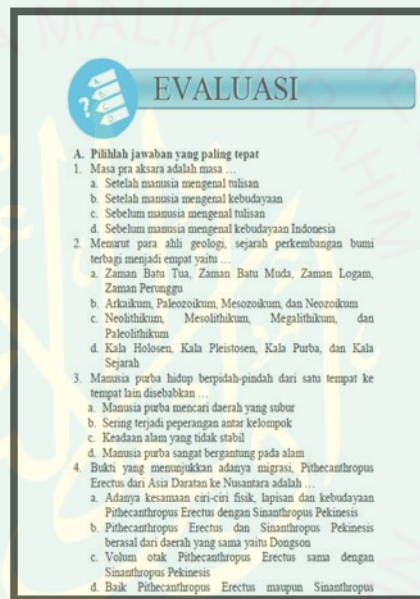


Gambar 5.5 Rangkuman Materi



## 7. Evaluasi

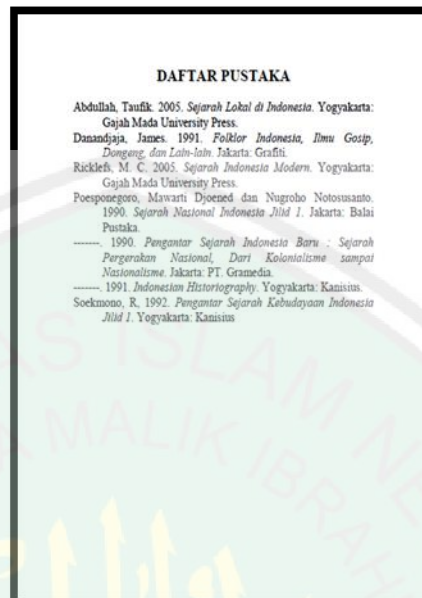
Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauhmana pemahaman siswa setelah menggunakan modul. Evaluasi ini berisi tentang soal yang bersifat sukar, sedang dan mudah. Pada soal yang pertama siswa diberi dengan soal pilihan ganda dan soal yang kedua yaitu jawablah dengan benar.



Gambar 5.6 Evaluasi

## 8. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan daftar buku atau sumber lain yang digunakan oleh penulis sebagai sumber penulisan modul, sehingga siswa dapat mencari rujukan atau literatur lain yang dicantumkan pada daftar pustaka.



Gambar 5.7 Daftar Pustaka

## 2. Analisis Efektivitas dan Kemenarikan Modul IPS Berbasis Integrasi

### Islam dan Sains

Kemenerikan modul IPS berbasis integrasi Islam dan sains memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi berdasarkan uji coba lapangan yang diukur menggunakan tanggapan penilaian semua siswa kelas VII-K SMP Negeri 1 Beji Pasuruan menunjukkan persentase penilaian siswa terhadap semua komponen mencapai 81% dengan criteria sangat menarik.

## 3. Hasil Pengembangan Modul Pembelajaran IPS

Rata-rata perolehan hasil belajar pada kelas VII-K mengalami peningkatan dari perolehan nilai awal 44 meningkat menjadi 69.

Tingkat efektivitas penggunaan modul dianalisis dengan menggunakan *independent sample t-test* untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil

perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 10$  dan  $t_{tabel} = 2,0322$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, modul IPS berbasis integrasi Islam dan sains yang dikembangkan terbukti secara signifikan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan secara umum bahwa modul IPS berbasis integrasi Islam dan sains yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik. penggunaan modul ini membantu meningkatkan efektivitas dan kemeraikan pembelajaran IPS sekaligus membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. SARAN PEMANFAATAN, DESIMINASI, DAN PENGEMBANGAN PRODUK LEBIH LANJUT**

### **1. Saran untuk Pemanfaatan**

Pengoptimalan pemanfaatan modul IPS untuk kelas VII berbasis integrasi Islam dan sains ini disarankan hal-hal berikut:

- a. Modul IPS berbasis integrasi Islam dan sains pada materi kehidupan manusia pada masa pra aksara di Indonesia ini hendaknya digunakan sebagai alternatif pembelajaran IPS karena telah dilengkapi dengan dalil Al-Qur'an yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Peran guru dalam pembelajaran menggunakan modul ini masih sangat dibutuhkan mengingat pengguna modul ini adalah siswa kelas VII, sehingga guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran

dapat memberikan konfirmasi terhadap konsep yang telah diperoleh siswa setelah menggunakan modul.

- c. Guru masih harus meningkatkan motivasi siswa melalui pengembangan latihan yang menarik dan menggunakan berbagai metode aktif, supaya siswa senang dan tertarik mempelajari materi tersebut dengan menggunakan modul IPS berbasis integrasi Islam dan sains.

## **2. Saran untuk Desiminasi**

Modul ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan, sehingga bila digunakan oleh siswa lain perlu dilakukan penyesuaian lebih lanjut dan pengajian sesuai dengan karakteristik yang ada. Mengingat bahwa modul ini baru melalui tahap evaluasi formatif, maka sebelum didiseminasikan, sebaiknya dilakukan evaluasi sumatif.

Sebelum dilakukan evaluasi sumatif, hasil evaluasi formatif sebaiknya ditinjau dan dicermati kembali. Peninjauan kembali hasil evaluasi formatif dilakukan oleh pengembang, ahli materi/ isi, ahli desain/ media pembelajaran, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran IPS. Bila ditemukan kekurangan atau kelebihan yang perlu diperbaiki, maka produk pengembangan direvisi seperlunya.

### 3. Saran untuk Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut pada materi-materi lain baik dengan berbasiskan integrasi Islam dan sains maupun dengan inovasi baru sesuai dengan perkembangan pembelajaran.

Bentuk integrasi yang dikembangkan pada modul ini terbatas pada indicator pengetahuan siswa terhadap dalil Al-Qur'an terkait materi yang akan dipelajari sehingga produk pengembangan ini perlu pengembangan lebih lanjut pada indicator-indikator lain sesuai dengan perkembangan pembelajaran.

Aspek yang diukur pada penelitian ini terbatas pada aspek kognitif sehingga memungkinkan untuk pengembangan lebih lanjut mampu mengukur aspek lain seperti keterampilan proses, efektif, maupun aspek lain sesuai dengan perkembangan pembelajaran.

Bentuk inovasi apapun yang digunakan dalam pengembangan modul, hendaknya pengembang mengikuti langkah-langkah atau prosedur pengembangan secara cermat dan konsisten. Misalnya apabila menggunakan model pengembangan ADDIE, maka langkah-langkah dan konsep-konsep di dalamnya harus diikuti secara cermat dan konsisten. Dengan demikian, dapat menghasilkan rancangan produk pengembangan yang memudahkan dan membantu siswa dalam belajar secara efektif dan efisien.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ahmadi Abu dan Joko Try Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Belawati Tian. 2003. *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamalah Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Echols John M. dan Hasan Sadili. 2006. *kamus inggris-indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Esha Muhammad In'am. 2009. *Institutional Transformation*. Malang: UIN Maliki Press.
- E. Mulyasa . 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Fajar Arnie. 2005. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gulo W.. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.

- Haryati Mimin. 2007. *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hasan S. Hamid. 1996. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Kunandar. 2006. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuntowijoyo. 2006. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*.
- Kuswana Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Jakarta: Rosdakarya.
- Muljono Puji. 2007. *Buletin BNSP Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP-Indonesia.
- Prastowo Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* . Yogyakarta: DIVA Press.
- Prastowo Andi. 2012. *Pengembangan Sumber Belajar* . Yogyakarta: Pedagogia.
- Pribadi Benny A.. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sadiman Arief S, dkk, 2003, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Safiq M.. 1995. "Islamization of Knowledge. Philosophy and Methodology and Analysis of the Views and Ideals of Ismail Raji Al-Faruqi, Hosein Nasr and Fazlur Rahman" . Dalam Hamdard Islamicus, vol XVIII, no 3.

- Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyosari Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Somantri Numan. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Turmudi. 2006. *Islam Sains & Teknologi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Utomo Tjipto. 1991. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Vembrianto St.. 1985. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan "Paramita".
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Thesis, dan Disertasi)*. Malang: UM Press.
- Wena M.. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

## LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 450 /Un.03.1/TL.00.1/03/2018  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

12 Maret 2018

Kepada  
 Yth. Kepala SMP Negeri 1 Beji Pasuruan  
 di  
 Pasuruan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Eka Puji Rahayu  
 NIM : 14130009  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
 Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Integrasi Islam dan Sains pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan  
 Lama Penelitian : Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN  
 DINAS PENDIDIKAN  
**UPTD PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 BEJI**  
 Jl. Wicaksana No.22A Gununggangsir Beji, Telp (0343) 656140  
 E-mail:smpn1beji\_pas@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN**

Nomor :421.2/134/424.071.02.2/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mokhamad Samsul Huda, S.Pd.MM**  
 NIP : 19691107 199412 1 002  
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Beji  
 Alamat : Jl Wicaksana No.22A Gununggangsir Beji Kab. Pasuruan

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Eka Puji Rahayu**  
 NIM : 14130009  
 Prodi : Pendidikan IPS  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Beji selama 1 bulan 10 hari dari tanggal 19 Maret 2018 sampai tanggal 30 April 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS INTEGRASI ISLAM DAN SAINS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BEJI PASURUAN."**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 22 Mei 2018

Kepala Sekolah



Mokhamad Samsul Huda, S.Pd.MM  
 19691107 199412 1 002



### IDENTITAS SUBYEK VALIDATOR AHLI

No.	Nama	Jabatan	Evaluator
1	Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si	Dosen FITK Jurusan PIPS UIN Maliki Malang	Ahli Materi
2	Alfiana Yuli Efiyanti, MA	Ketua Jurusan dan Dosen FITK Jurusan PIPS UIN Maliki Malang	Ahli Desain/ Media Pembelajaran
3	Dra.Hj. Siti Annijat M, M.Pd	Pembina-Lektor	Ahli Bahasa
4	Dra. Rubiati	Guru IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Beji Pasuruan	Ahli Praktisi Pembelajaran IPS

**Nama :**

**No. Absen :**

**SOAL EVALUASI AWAL  
KEHIDUPAN MANUSIA PADA MASA PRA-AKSARA**

1. Apa yang dimaksud dengan masa Pra-Aksara ?
2. Apa saja benda-benda peninggalan pada masa Zaman Batu Tua (Mesolithikum) ?
3. Berikan penjelasan dari masing-masing benda peninggalan di Zaman Megalithikum berikut.
  - a. Sarkofagus
  - b. Dolmen
  - c. Menhir
4. Bagaimana kehidupan manusia pada Masa Bercocok Tanam ?
5. Bagaimana ciri-ciri Ras Papua Melanesoid ?

**JAWABAN**

1. ....  
.....  
.....  
.....
2. ....  
.....  
.....  
.....
3. ....  
.....  
.....  
.....

- 4. ....  
.....  
.....  
.....
- 5. ....  
.....  
.....  
.....



**Nama :**

**No. Absen :**

**SOAL EVALUASI KEDUA  
KEHIDUPAN MANUSIA PADA MASA PRA-AKSARA**

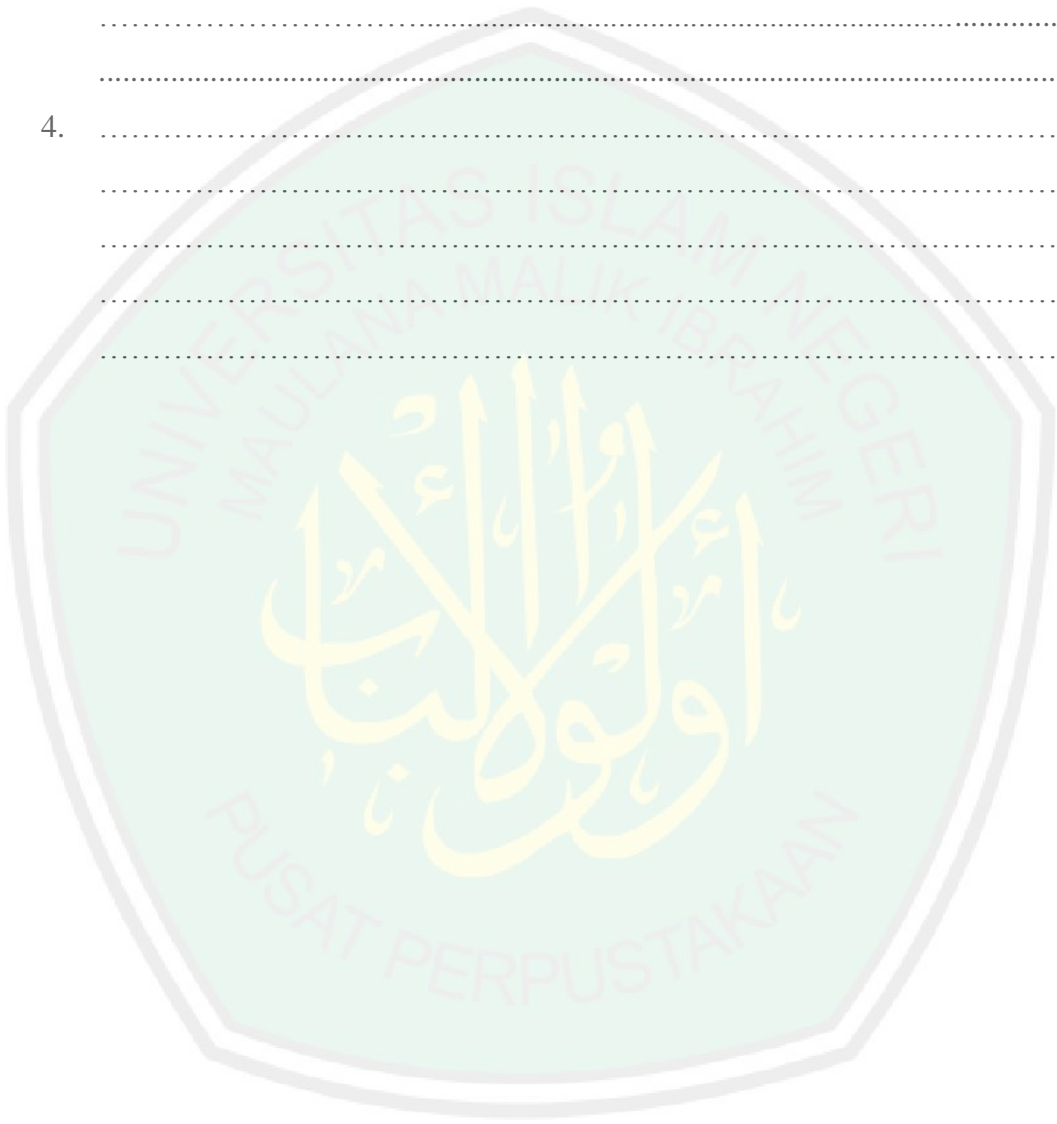
1. Periodisasi pada masa Pra-Aksara dibagi menjadi tiga yaitu secara Geologi, secara Arkeologis dan berdasarkan perkembangan kehidupan. Secara geologi dibagi 4 zaman lagi, sebutkan ! dan jelaskan !
2. Jelaskan benda-benda peninggalan dan manusia pendukung dari kebudayaan Ngandong dan kebudayaan Pacitan yang ada pada Zaman Batu Tua (Paleolithikum) !
3. Jelaskan kehidupan pada Masa Berburu dan Mengumpulkan makanan yang mencakup:
  - a. Aspek Ekonomi
  - b. Aspek Budaya
  - c. Aspek Sosial
4. Jelaskan perkembangan nenek moyang Bangsa Indonesia ?

**JAWABAN**

1. ....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....
2. ....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

3. ....  
.....  
.....  
.....  
.....

4. ....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....





## INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR UNTUK SISWA

**Judul Bahan Ajar : Modul IPS Berbasis Integrasi Islam dan Sains**

**Penyusun : Eka Puji Rahayu**

### A. Pengantar

Anak-anak, selain buku pelajaran yang sudah kamu kenal sebelumnya, masih ada banyak buku penunjang pelajaran lain yang bisa anak-anak gunakan sebagai bahan ajar di sekolah maupun di rumah, salah satunya adalah modul. Modul merupakan bahan ajar yang dapat membantu anak-anak belajar secara mandiri. Setelah ini anak-anak akan diberi contoh bahan ajar secara langsung.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembuatan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Integrasi Islam dan Sains untuk siswa kelas VII pokok bahasan “Kehidupan Manusia pada Masa Pra-Aksara”, maka peneliti bermaksud mengadakan pengecekan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dibuat sebagai salah satu media belajar. Untuk maksud di atas, peneliti mohon kesediaan anak-anak sebagai siswa kelas VII agar mengisi angket di bawah ini sebagai pemakai bahan ajar. Tujuan dari pengisian angket adalah mengetahui kesesuaian pemanfaatan modul ini sebagaimana yang telah dirancang berdasarkan disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil dari pengukuran melalui angket akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan anak-anak.

**Nama** : \_\_\_\_\_

**Kelas** : \_\_\_\_\_

**Sekolah** : SMP Negeri 1 Beji Pasuruan

### B. Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu anak-anak membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.

2. Berilah tanda (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang sesuai dengan yang adik anggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.



### C. Pertanyaan-Pertanyaan Angket

1. Apakah tampilan fisik modul ini menarik buat anak-anak ?
  - a. Sangat menarik
  - b. Menarik
  - c. Cukup menarik
  - d. Tidak menarik
2. Apakah jelas petunjuk penggunaan pada modul ini ?
  - a. Sangat jelas
  - b. Jelas
  - c. Cukup jelas
  - d. Tidak jelas
3. Apakah ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam modul mudah dibaca ?
  - a. Sangat mudah dibaca
  - b. Mudah dibaca
  - c. Kurang mudah dibaca
  - d. Sulit dibaca
4. Apakah jelas paparan materi dalam modul ini ?
  - a. Sangat jelas
  - b. Jelas
  - c. Cukup jelas
  - d. Kurang jelas
5. Apakah sesuai antara gambar dan materi dalam modul ini ?
  - a. Sangat sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Cukup sesuai
  - d. Kurang sesuai
6. Apakah sesuai contoh-contoh gambar dengan materi dalam modul ini ?
  - a. Sangat sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Cukup sesuai
  - d. Kurang sesuai
7. Apakah jelas tugas percobaan dan latihan dalam modul ini ?
  - a. Sangat jelas
  - b. Jelas
  - c. Cukup jelas
  - d. Kurang jelas
8. Apakah kegiatan percobaan/ tugas yang disajikan dalam modul mudah dilakukan?

- a. Sangat mudah dilakukan
  - b. Mudah dilakukan
  - c. Kurang mudah dilakukan
  - d. Sulit dilakukan
9. Apakah percobaan dan latihan yang disajikan dalam modul dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan ?
- a. Sangat membantu menambah wawasan dan pengetahuan
  - b. Membantu menambah wawasan dan pengetahuan
  - c. Cukup membantu menambah wawasan dan pengetahuan
  - d. Kurang membantu menambah wawasan dan pengetahuan
10. Apakah materi yang disajikan dalam modul dapat memotivasi untuk belajar dan mencari informasi lebih jauh ?
- a. Sangat memotivasi
  - b. Memotivasi
  - c. Cukup memotivasi
  - d. Kurang memotivasi
11. Apakah sesuai antara ayat Al-Qur'an dengan materi yang akan dipelajari dalam modul ini ?
- a. Sangat sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Cukup sesuai
  - d. Kurang sesuai
12. Apakah materi yang disajikan dapat membantu anak menambah pengetahuan terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah swt ?
- a. Sangat membantu
  - b. Membantu
  - c. Cukup membantu
  - d. Kurang membantu
13. Apakah jelas uraian materi pada modul ini ?
- a. Sangat jelas
  - b. Jelas
  - c. Cukup jelas
  - d. Kurang jelas
14. Apakah materi dalam modul dapat membantu untuk mengetahui perkembangan ilmu terkini ?
- a. Sangat membantu
  - b. Membantu
  - c. Cukup membantu
  - d. Kurang membantu

15. Apakah jelas latihan soal pada setiap akhir pembahasan materi pada modul ini ?
- Sangat jelas
  - Jelas
  - Cukup jelas
  - Kurang jelas





**DAFTAR NAMA SIWA KELAS VII-K  
SMP NEGERI 1 BEJI PASURUAN  
TH AJARAN 2017/2018**

<b>Respoden</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama</b>
1	<i>x1</i>	Afriza David Saputra
2	<i>x2</i>	Ahmad Fahrudin
3	<i>x3</i>	Ahmad Naufal Daffa Ariyadi
4	<i>x4</i>	Arditya Yehezkiel Kusuma
5	<i>x5</i>	Ayu Wulandari
6	<i>x6</i>	Daniela Widyasari
7	<i>x7</i>	David Eka Saputra
8	<i>x8</i>	Deby Nur Rohmah
9	<i>x9</i>	Dicky Satria Yudhistira
10	<i>x10</i>	Didin Lingga Wardani
11	<i>x11</i>	Dini Amalia Putri
12	<i>x12</i>	Dwi Cony Nurlieta Wulandari
13	<i>x13</i>	Eka Wulandari
14	<i>x14</i>	Ervinda Dheo Hendarto
15	<i>x15</i>	Fatchurrohman Nur Rofiq
16	<i>x16</i>	Galih Nugraho
17	<i>x17</i>	Indana Sufla
18	<i>x18</i>	Keenan Abil
19	<i>x19</i>	Lia Audina
20	<i>x20</i>	M. Khomarul Jamaludin
21	<i>x21</i>	M. Khoirun Nisam
22	<i>x22</i>	Maulidiah Nur Rahmawati
23	<i>x23</i>	Mellanie Putri Prameswari
24	<i>x24</i>	Mochamad Irfan Ardiansyah
25	<i>x25</i>	Mohammad Riski Julio Syahputra
26	<i>x26</i>	Muhammad Iqbal Muzakki
27	<i>x27</i>	Muhammad Muzakky
28	<i>x28</i>	Mukhammad Miftah Sanjaya
29	<i>x29</i>	Muhammad Rengga Donggala
30	<i>x30</i>	M. Recxy Frizky
31	<i>x31</i>	Okta Dina Lorensa
32	<i>x32</i>	Riskiyatul Amaliah Fanani
33	<i>x33</i>	Tirta Oktavia Dwi Priyo Utami
34	<i>x34</i>	Tony Syaiful Amin Yudistira
35	<i>x35</i>	Yuki Muna Alifvvia
36	<i>x36</i>	Zahra Dwi Juli Andrea

**HASIL PRE-TEST DAN POST TEST**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pre-Test</b>	<b>Post-Test</b>
1	Afriza David Saputra	70	81
2	Ahmad Fahrudin	48	69
3	Ahmad Naufal Daffa Ariyadi	68	88
4	Arditya Yehezkiel Kusuma	40	68
5	Ayu Wulandari	48	98
6	Daniela Widyasari	44	77
7	David Eka Saputra	79	83
8	Deby Nur Rohmah	48	90
9	Dicky Satria Yudhistira	76	78
10	Didin Lingga Wardani	48	54
11	Dini Amalia Putri	44	78
12	Dwi Cony Nurlieta Wulandari	56	71
13	Eka Wulandari	56	70
14	Ervinda Dheo Hendarto	40	63
15	Fatchurrohman Nur Rofiq	47	70
16	Galih Nugraho	42	75
17	Indana Sufla	60	95
18	Keenan Abil	42	86
19	Lia Audina	54	83
20	M. Khomarul Jamaludin	40	64
21	M. Khoirun Nisam	40	74
22	Maulidiah Nur Rahmawati	42	80
23	Mellanie Putri Prameswari	40	82
24	Mochamad Irfan Ardiansyah	42	75
25	Mohammad Riski Julio Syahputra	46	77
26	Muhammad Iqbal Muzakki	46	79
27	Muhammad Muzakky	64	77
28	Mukhammad Miftah Sanjaya	50	76
29	Muhammad Rengga Donggala	48	70
30	M. Recxy Frizky	42	70
31	Okta Dina Lorensa	40	72
32	Riskiyatul Amaliah Fanani	40	73
33	Tirta Oktavia Dwi Priyo Utami	40	74
34	Tony Syaiful Amin Yudistira	44	78
35	Yuki Muna Alifvvia	40	70
36	Zahra Dwi Juli Andrea	52	79

**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN MODUL IPS  
BERBASIS INTEGRASI ISLAM DA SAINS**



**Gambar 1.** Siswa sedang ujian *pre-test*



**Gambar 2.** Proses KBM dengan menggunakan modul





**Gambar 3.** Siswa sedang kerja kelompok menggunakan modul IPS Berbasis Integrasi Islam dan sains



**Gambar 4.** Siswa sedang post-test